



# Indeks Kualitas Program Siaran Televisi



Periode 1 Tahun 2024





# **INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI PERIODE 1 TAHUN 2024**

**KERJA SAMA KOMISI PENYIARAN INDONESIA (KPI)  
DENGAN 12 PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA**

Universitas Sumatera Utara (Medan) • Universitas Andalas (Padang) •  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta (Jakarta) • Universitas Padjadjaran (Bandung) •  
Universitas Diponegoro (Semarang) • Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta) •  
Universitas Negeri Surabaya (Surabaya) • Universitas Udayana (Denpasar) •  
Universitas Tanjungpura (Pontianak) • Universitas Hasanuddin (Makassar) •  
Universitas Lambung Mangkurat (Banjarmasin) • Universitas Pattimura (Ambon)

# KATA SAMBUTAN



**UBAIDILLAH**

*Ketua Komisi Penyiaran  
Indonesia Pusat*

**D**alam lanskap penyiaran dan informasi yang berkembang dinamis, KPI harus bergerak adaptif. Implementasinya dapat dilakukan melalui program-program strategis yang bisa menyentuh, hingga bisa mengubah gesture penyiaran ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Salah satu program yang diimplementasikan KPI yang secara rutin dilakukan

adalah Indeks Kualitas Program Siaran Televisi. Program ini menjadi sangat strategis karena perangkat yang terlibat sangat majemuk dan beragam. Pun objek kegiatan ini langsung berkaitan dengan objek pengawasan KPI, yakni lembaga penyiaran.

Perangkat yang terlibat dalam pelaksanaan ini terdiri dari Kementerian seperti Bappenas RI dan 12 Universitas di Indonesia. Keterlibatan dua lembaga tersebut ditujukan untuk mengatur sekaligus meninjau koherensi program dengan demokratisasi penyiaran. Sementara, 12 Universitas berkegiatan untuk memberikan penilaian, saran, termasuk juga konstruksi metodologis dan diseminasi informasi sehingga bisa sampai ke masyarakat yang luas.

Lembaga penyiaran yang program siarannya, diharapkan bisa melihat dan mempertimbangkan masukan sebagaimana tertuang dalam hasil indeks. Sehingga lembaga penyiaran bisa memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan kualitas

program siarannya.

Poin penting dalam penyelenggaraan ini bukan menolak riset kepemirsaaan, akan tetapi menjadi alternatif bagi lembaga penyiaran. Kualitas ini menjadi penting untuk mendorong upaya keberimbangan program siaran. Orientasi program siaran diharapkan tidak hanya fokus pada pemeringkatan yang dijadikan “indikator” pemasok laba ekonomi, akan tetapi juga mendorong kualitas konten yang bisa berimplikasi pada informasi yang konstruktif, bernas dan mencerahkan masyarakat.

Bersama ini, dan menjadi sebuah kebahagiaan, hasil Indeks Kualitas Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Tahun 2024 sudah bisa disajikan kepada segenap insan penyiaran. Para pembaca, bisa melihat bagaimana potret kualitas penyiaran Indonesia. Sehingga, hasil dari indeks ini bisa dijadikan pertimbangan-pertimbangan strategis oleh insan penyiaran sesuai dengan kepentingan masing-masing.

# KATA PENGANTAR



**Amin Shabana**

*Anggota Komisi Penyiaran Indonesia Pusat*

*Penanggung Jawab IKPSTV*

*Assalamualaikum  
warahmatullahi wabarakatuh*

Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) telah memasuki tahun ke-10 penyelenggaraannya. Berbagai dinamika program siaran televisi telah ditelaah dan dikaji lebih lanjut dalam riset yang berlandaskan semangat akademik yang objektif ini. Merupakan

perjalanan yang menantang dalam mendapatkan indeks kualitas program siaran televisi sekaligus mendorong terciptanya program-program tayangan televisi yang bertanggungjawab dan substansial. Selama 10 tahun perjalanannya, IKPSTV telah menyajikan indeks kualitas program siaran dari berbagai stasiun televisi teresterial yang hadir di Indonesia.

IKPSTV membagi penilaiannya terhadap kualitas program siaran televisi ke dalam delapan kategori, mulai dari berita, talkshow, variety show, infotainment, sinetron, religi, wisata dan budaya, dan anak. Berdasarkan riset IKPSTV, setiap kategori program siaran memiliki perjalanannya tersendiri. Secara keseluruhan, kualitas program siaran televisi di Indonesia menunjukkan peningkatan sejak tahun 2015. Namun demikian, masih terdapat pekerjaan yang belum selesai, yakni berupa kategori program siaran yang belum memenuhi standar kualitas yang ditetapkan Komisi

Penyiaran Indonesia (KPI). Hal ini tentu menjadi sesuatu yang diperhatikan dengan serius oleh KPI.

Penguatan ekosistem penyiaran memang menjadi tanggungjawab dari KPI. Namun demikian, oleh karena penyiaran adalah milik seluruh masyarakat Indonesia, maka kolaborasi seluruh pemangku kepentingan adalah fundamental demi keberlangsungan penyiaran di tengah transformasi digital yang sedang terjadi. Menyadari hal tersebut, KPI senantiasa bergandengantangan dengan instansi atau lembaga lainnya dalam melaksanakan riset IKPSTV. Beragam elemen pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga negara, akademisi, perguruan tinggi, pakar komunikasi dan penyiaran, praktisi komunikasi dan penyiaran, serta unsur masyarakat telah berpartisipasi dalam IKPSTV selama 10 tahun penyelenggaraannya.

Melihat ekosistem penyiaran yang semakin dinamis, KPI berinisiatif memperkuat riset IKPSTV

pada tahun 2025. Adapun penguatan tersebut berbentuk sebuah riset bernama Indeks Penyiaran Indonesia (IPI), sebuah riset yang bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh dari ekosistem penyiaran setiap provinsi di Indonesia. Apabila IKPSTV berfokus pada kualitasn program siaran di televisi, IPI dirancang untuk mengidentifikasi secara mendalam ekosistem penyiaran, mulai dari sisi operasional (infrastruktur penyiaran), substansi isi siaran, hingga perspektif masyarakat setempat pada keadaan penyiaran di daerahnya. Meski memiliki perbedaan dengan IKPSTV, riset IPI juga dibangun di atas semangat kolaborasi dan akademis yang sama. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan penyiaran di Indonesia akan dilibatkan secara penuh pada IPI yang dimulai pada 2025 mendatang.

Sekali lagi, KPI mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam riset IKPSTV hingga tahun 2024 ini. Tidak ketinggalan juga, KPI menyambut dengan tangan terbuka untuk kolaborasi yang bersinergi dalam melaksanakan IPI. Mari bersama-sama bangun dan kuatkan ekosistem penyiaran kita.

*Wassalamualaikim  
warahmatullahi wabarakatuh*

# TIM PENYUSUN INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI

PERIODE I TAHUN 2024

## **PENGARAH**

### **KOMISIONER KPI PUSAT**

#### **PERIODE 2022-2025**

Ubaidillah  
Mohamad Reza  
I Made Sunarsa  
Muhammad Hasrul Hasan  
Tulus Santoso  
Amin Shabana  
Aliyah  
Mimah Susanti  
Evri Rizqi Monarshi

## **PENANGGUNG JAWAB**

### **PELAKSANA**

Umri

## **TIM PELAKSANA**

Wayan Ardhitaningrum  
Nofiard Syarif  
Rivai Nursetyo  
Irania Zahra

## **TIM PENELITI**

Endah Murwani  
Harmonis  
Yuliandre Darwis  
Mulharnetti Syas  
Whisnu Triwibowo  
Isma Dwi Fiani  
Andi Andrianto  
Junaedi  
Kustanti Yuni Pratiwi  
Miranti Daksina Dewi

## **SEKRETARIAT**

Imam Waluyo  
Wijanarko  
Fabela Afril Lailif Tianingrum  
R. Guntur Karyapati  
Dedi Sukendar  
Ahmad Riyadi  
Mohammad Nur Huda  
Anifatul Masrurroh  
Ahmad Riyadi

Andima Malwa  
Michael T.Wolter  
Ahmad Halim  
Jehan Mahendra  
Muhamad Saleh  
Yanu Pujiyanto  
Isnaini Sholikha  
Abdul Kadir  
Dimas Warih K.

## **PUBLIKASI**

Mauludi Rachman  
Abidatu Lintang  
Ira Siregar Diapari  
Rianzi Gautama  
Dwi Nurmalasari  
Syahrullah  
Parulian Tedy R. Matondang  
Agung Rahmadiansyah

## **DESAIN GRAFIS**

Alifianti



[www.kpi.go.id](http://www.kpi.go.id)

Hak Cipta dilindungi Undang – Undang.  
Dipersilahkan mengutip atau memperbanyak  
sebagian buku ini dengan seizin tertulis dari  
penulis dan/atau penerbit.  
Copyright © 2024



### **Komisi Penyiaran Indonesia Pusat**

Jl. Ir. H. Djuanda No.36,  
Jakarta 10120 Indonesia  
Telp. 021-22346444  
Fax. 021-21203907

# LATAR BELAKANG

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai lembaga negara independen yang melakukan pengawasan penyiaran di Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas siaran televisi. Salah satu tugas KPI adalah melakukan pengawasan agar program televisi makin baik dan berkualitas. KPI bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program-program yang disiarkan di televisi tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan memberikan informasi yang benar kepada masyarakat. Pengawasan ini bertujuan untuk menghindari penyiaran konten yang dapat merugikan atau menyesatkan masyarakat.

Untuk menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi ini, KPI memerlukan data yang akurat dan komprehensif mengenai kualitas program siaran televisi. Data tersebut kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu

siaran televisi di Indonesia. Data ini sangat penting bagi KPI untuk menjalankan tugas pengawasannya dengan efektif. Data yang dikumpulkan harus mencerminkan kondisi sebenarnya dari kualitas program siaran televisi, sehingga KPI dapat membuat evaluasi dan rekomendasi yang akurat. Tanpa data yang valid dan relevan, KPI akan kesulitan untuk menilai dan meningkatkan kualitas program siaran televisi.

Data tersebut harus mencakup aspek kualitas siaran sehingga bisa menjadi bahan evaluasi bagi KPI dan lembaga penyiaran untuk memperbaiki mutu dan kualitas siaran televisi. Aspek-aspek kualitas yang harus dipertimbangkan meliputi konten program, penyajian, keakuratan informasi, serta penghormatan pada etika dan norma yang berlaku. Dengan memiliki data yang komprehensif dan detail, KPI dapat melakukan evaluasi yang mendalam dan memberikan masukan konstruktif kepada lembaga penyiaran. Hal ini bertujuan untuk mendorong

lembaga penyiaran agar selalu memperhatikan kualitas program yang mereka siarkan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan mutu dan kualitas siaran televisi di Indonesia secara keseluruhan.

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, diperlukan sebuah alat ukur yang dirancang untuk menilai dan mengevaluasi kualitas program siaran televisi di Indonesia. Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) hadir sebagai solusi untuk mengumpulkan data yang diperlukan serta memberikan penilaian yang objektif terhadap program-program televisi. Sehingga program-program yang disiarkan televisi memiliki standar kualitas dan memberikan manfaat positif bagi penonton.

# TUJUAN

---

1. Menyusun indeks kualitas program siaran televisi berdasarkan 8 kategori program siaran secara periodik yaitu; berita, talkshow, variety show, infotainment, sinetron, anak, religi, dan wisata dan budaya.
2. Mengevaluasi kualitas program acara televisi berdasarkan kategori program siaran secara periodik.

# URGENSI

---

1. Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) menginformasikan kualitas program dimiliki oleh 15 stasiun televisi berjangkauan di semester I tahun 2024.
2. Hasil penelitian diharapkan bisa diakses dan dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan yang memiliki perhatian kepada program siaran televisi: perguruan tinggi, LSM, kelompok masyarakat sipil dan sebagainya.
3. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi fungsi pemberdayaan agar program acara televisi bisa lebih baik. Kegiatan ini lebih bersifat penilaian (assessment) terhadap program acara televisi, dengan harapan lembaga penyiaran bisa melakukan pembenahan.

# DESAIN PENELITIAN

---

Riset ini dirancang secara periodik (longitudinal) dan menyertakan responden yang sama dari satu waktu ke waktu lain atau dikenal sebagai informan. Dengan menggunakan pendekatan longitudinal, penelitian ini dapat memantau perubahan dan perkembangan kualitas program siaran televisi secara konsisten dari waktu ke waktu. Responden yang sama

atau informan diikutsertakan dalam setiap periode penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tetap konsisten dan dapat dibandingkan secara akurat.

Tujuan dari riset panel ini adalah membandingkan dari satu waktu ke waktu lain. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi tren dan pola perubahan dalam kualitas program siaran televisi. Hal ini memungkinkan penilaian yang lebih mendalam tentang apakah ada peningkatan atau penurunan kualitas program televisi dari periode ke periode, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Penelitian ini bersifat evaluasi terhadap kualitas

isi program siaran televisi yang dilakukan oleh informan ahli. Evaluasi dilakukan oleh para ahli yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penyiaran televisi. Hal ini memastikan bahwa penilaian yang diberikan adalah objektif dan berdasarkan standar kualitas yang tinggi. Informan ahli akan menilai berbagai aspek dari program siaran televisi, termasuk konten, penyajian, dan dampak terhadap penonton.

Penelitian menggunakan kuesioner yang berisikan butir-butir dari indikator penilaian kualitas program siaran televisi, yang memiliki poin sebagai alat pengumpulan data yang valid dan sah pada program siaran

yang ditanyakan oleh setiap lembaga penyiaran. Kuesioner dirancang dengan hati-hati untuk mencakup berbagai indikator penting yang dapat mengukur kualitas program siaran secara komprehensif. Butir-butir dalam kuesioner disusun sedemikian rupa agar dapat mengumpulkan data yang valid dan akurat (reliabilitas), sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar evaluasi yang kuat. Setiap lembaga penyiaran yang programnya dievaluasi akan mendapatkan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas siaran mereka.

## PENENTUAN SAMPEL PROGRAM TV

Adapun penentuan sampel program televisi dari Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) adalah sebagai berikut:

*Pertama*, populasi dari penelitian ini adalah semua program siaran dari 8 kategori program yang ditayangkan di 15 stasiun televisi berjarangan pada rentang waktu 24 jam selama 2 bulan (Februari-Maret

2024). Penelitian ini mencakup berbagai jenis program televisi yang disiarkan oleh stasiun televisi di Indonesia, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kualitas siaran di berbagai kategori program. Rentang waktu yang ditetapkan memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan berbagai kondisi dan situasi

penyiaran.

*Kedua*, penelitian ini menggunakan sampel program televisi. Penarikan sampel tersebut dilakukan secara acak agar sampel bisa mewakili (merekpresentasikan) populasi. Metode sampling acak memungkinkan setiap program dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, sehingga hasil

penelitian bisa diandalkan dan tidak bias. Dengan demikian, sampel yang diambil dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kualitas keseluruhan dari program siaran televisi.

*Ketiga*, pemilihan sampel menggunakan prosedur multistage sampling. Prosedur ini melibatkan beberapa tahap pemilihan sampel, yang bertujuan untuk menyederhanakan proses penarikan sampel dari populasi yang sangat besar dan beragam. Multistage sampling memungkinkan peneliti untuk secara sistematis memilih sampel yang lebih terfokus dan spesifik, sehingga

meningkatkan efisiensi dan keakuratan penelitian.

*Keempat*, menentukan sumber konten 8 kategori program di 15 televisi berjaringan. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan mengkategorikan program-program yang termasuk dalam 8 kategori yang telah ditentukan. Setiap program dari kategori tersebut yang ditayangkan oleh 15 stasiun televisi berjaringan akan dipertimbangkan sebagai bagian dari populasi penelitian, sehingga memastikan bahwa semua jenis program diwakili dalam sampel.

*Kelima*, memilih tanggal dilakukan secara acak dengan

tahapan: Bulan - Minggu - Hari. Untuk memastikan bahwa sampel mencakup berbagai kondisi penyiaran yang berbeda, peneliti menggunakan pendekatan acak dalam menentukan tanggal pengambilan sampel. Proses ini dimulai dengan memilih bulan, kemudian minggu dalam bulan tersebut, dan akhirnya hari dalam minggu yang dipilih. Pendekatan ini memastikan bahwa sampel program yang diambil tidak terbatas pada periode atau hari tertentu saja, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan variasi yang terjadi sepanjang waktu.

## KONSEP DAN OPERASIONALISASI

Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kumpulan dari berbagai standar yang ditetapkan KPI dengan memperhatikan:

- UU No.32 Tahun 2002 tentang penyiaran
- Pedoman Perilaku Penyiaran (P3)
- Standar Program Siaran (SPS)

Penelitian ini tidak masuk dalam ranah estetis (menilai kualitas suatu program acara dari aspek teknis artistik dari suatu acara)

## METODE PEER REVIEW

Pengukuran Indeks Kualitas Program Siaran Televisi menggunakan metode *peer review* yang menggunakan ahli (*expert*) sebagai responden. Dengan kata lain, data dikumpulkan dari para responden ahli yang mengetahui suatu isu atau persoalan.



01

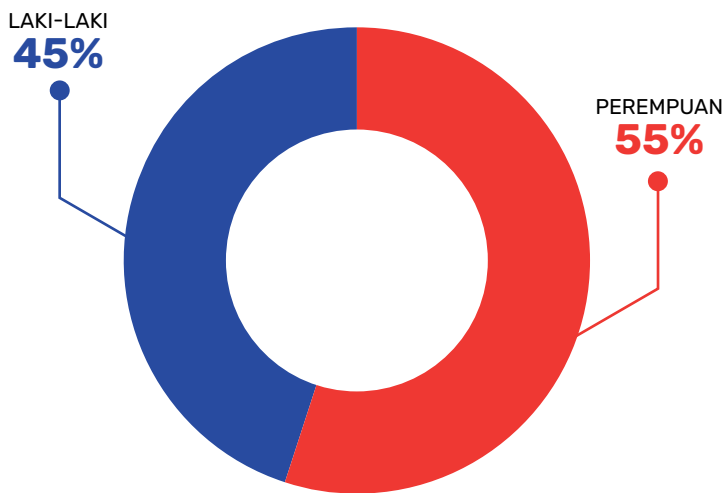
INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI

PERIODE 1  
TAHUN 2024

# PROFIL RESPONDEN AHLI

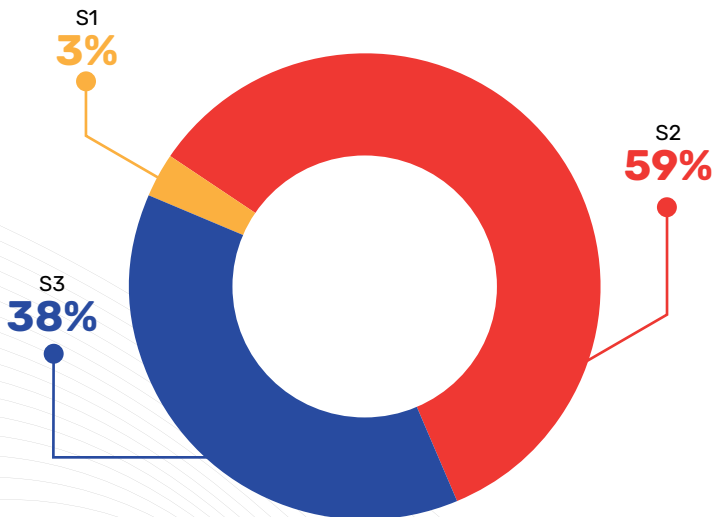
Indeks Kualitas Program Siaran Televisi periode I Tahun 2024 melibatkan para Responden Ahli sebanyak 45% laki-laki dan 55% perempuan yang berasal dari 12 wilayah area pengukuran indeks berdasarkan keahlian di bidang masing-masing.

## JENIS KELAMIN



Sementara untuk latar belakang pendidikan dapat terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok dengan persentase sebagai berikut: 3% lulusan S1, 59% lulusan S2 dan 38% lulusan S3.

## PENDIDIKAN



# HASIL INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI TAHUN 2024

Berdasarkan grafik berikut dapat diketahui bahwa hasil indeks kualitas program siaran televisi periode I tahun 2024 sudah memenuhi standar KPI dengan perolehan hasil indeks keseluruhan kategori program sebesar 3.15.

INDEKS RATA-RATA

3.15

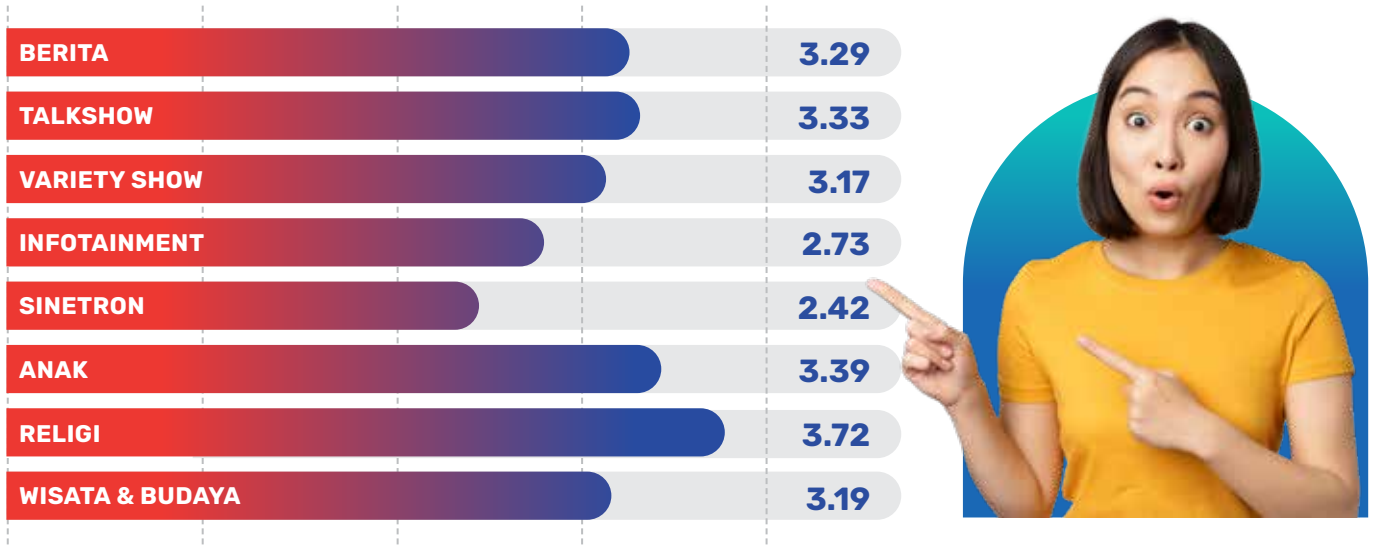
STANDAR KPI

3.00

Grafik 1. Hasil Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode I Tahun 2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Adapun dari 8 (delapan) kategori program menghasilkan sebanyak 6 (enam) kategori program yang berkualitas sesuai standar KPI (3.00) dengan indeks tertinggi diperoleh kategori program Religi (3.72). Sementara untuk kelima kategori berkualitas berikutnya, antara lain: Kategori Anak (3.39), Talkshow (3.33), Berita (3.29), Wisata Budaya (3.19), Variety Show (3.17). Sedangkan, kategori program dengan indeks belum berkualitas yaitu: Kategori Program Infotainment (2.73) dan Sinetron (2.42).



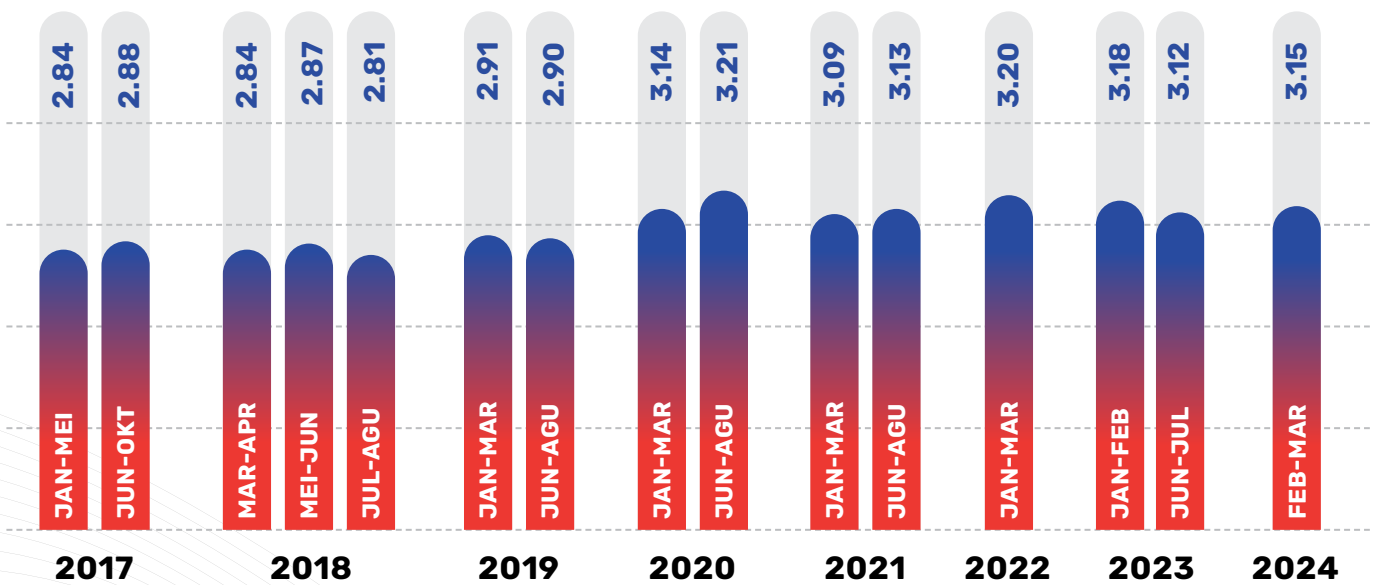
Grafik 2. Hasil Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode I Tahun 2024  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Sejak Tahun 2017, terdapat perbandingan hasil indeks dengan perolehan yang cukup fluktuatif. Dalam grafik dibawah menunjukkan perolehan indeks kualitas program siaran televisi dari

tahun ke tahun mengalami perubahan.

Adapun dari hasil rata-rata indeks yang telah memenuhi standar KPI (3.00) adalah pada periode tahun 2020 (3.14 dan 3.21), tahun

2021 (3.09 dan 3.13) serta meningkat pada periode tahun 2022 (3.20). Untuk periode tahun 2023 (3.18 dan 3.12). Sedangkan pada periode I tahun 2024 ini 3.15.



Grafik 3. Perbandingan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2017-2024  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

### Perbandingan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2017-2024 (Per Kategori)

TAHUN	BERITA	TALKSHOW	TALKSHOW BERITA	TALKSHOW NON BERITA	VARIETY SHOW	INFOTAIN-MEN	SINE-TRON	ANAK	RELIGI	WISATA & BUDAYA
2017 (I)	2.95	3.03			2.43	2.36	2.45	3.04	3.16	3.30
2017 (II)	3.00	3.04			2.61	2.51	2.55	2.98	3.11	3.25
2018 (I)	2.98	3.01			2.51	2.35	2.41	3.09	3.19	3.21
2018 (II)	3.04	3.22			2.68	2.25	2.36	2.95	3.15	3.33
2018 (III)	3.01	3.03			2.58	2.20	2.28	2.96	3.13	3.27
2019 (I)	2.93	3.05			2.75	2.56	2.53	3.12	3.18	3.15
2019 (II)	3.21	3.22			2.52	2.34	2.48	3.12	3.09	3.19
2020 (I)	3.25		3.49	3.12	2.78	2.68	2.81	3.21	3.43	3.50
2020 (II)	3.36		3.50	3.16	2.98	2.86	2.88	3.28	3.46	3.44
2021 (I)	3.25	3.24			2.81	2.67	2.56	3.29	3.40	3.53
2021 (II)	3.24	3.32			2.92	2.59	2.62	3.32	3.49	3.62
2022	3.31	3.46			3.20	2.80	2.70	3.18	3.53	3.44
2023 (I)	3.38	3.43			3.18	2.80	2.78	3.14	3.66	3.05
2023 (II)	3.22	3.19			3.32	2.82	2.40	3.26	3.61	3.12
2024 (I)	3.29	3.33			3.17	2.73	2.42	3.39	3.72	3.19

**Tabel Perbandingan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2017-2024**

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



02

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

BERITA

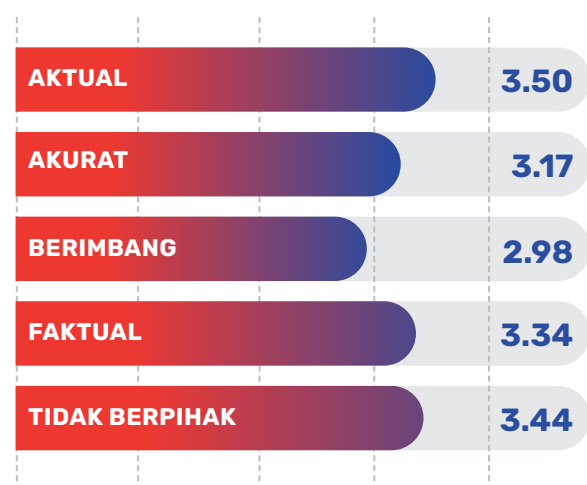
Pada periode I tahun 2024, kategori program berita menghasilkan indeks sebesar 3.29. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI.



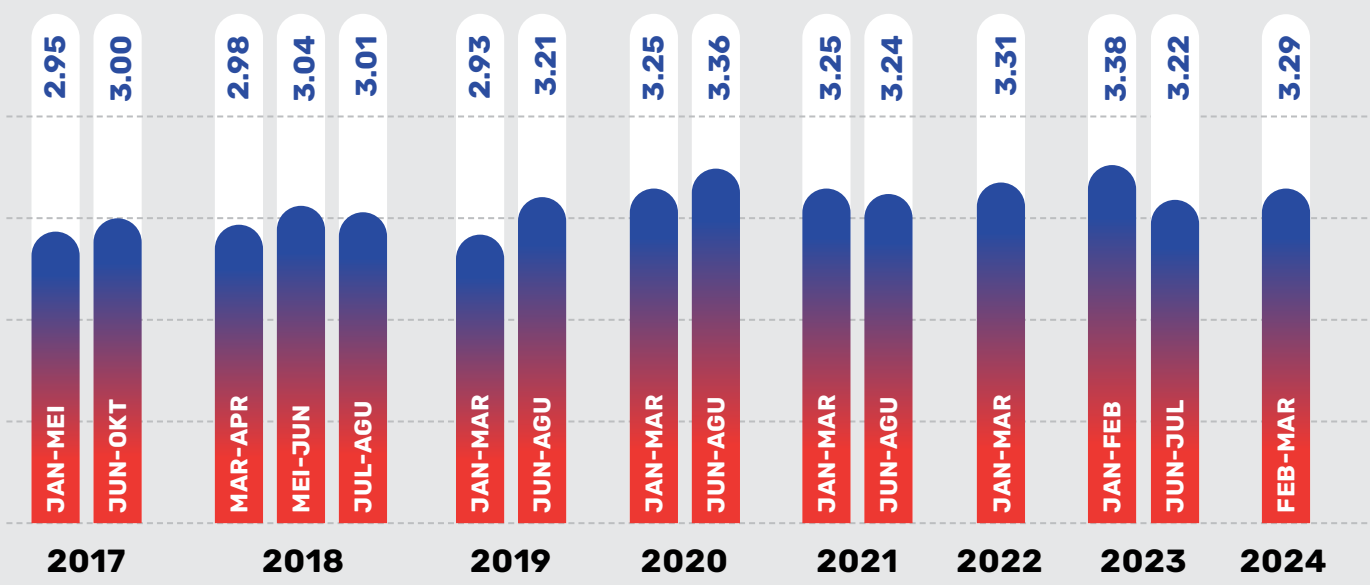
Grafik 4. Hasil Indeks Kualitas Program Berita Periode I Tahun 2024  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program berita memperoleh hasil indeks yang cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode I tahun 2023 sebesar 3.38. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode I tahun 2019, yakni 2.93.

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program berita sudah memenuhi standar KPI. Namun, dari lima dimensi, terdapat satu dimensi yang belum mencapai standar indeks berkualitas yaitu terkait keberimbangan sebuah berita dengan indeks 2.98. Adapun indeks tertinggi pada kategori ini yakni menyajikan tayangan pemberitaan yang Aktual mencapai 3.50.



Grafik 6. Indeks Program Talkshow Berdasarkan Dimensi  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



Grafik 5. Perbandingan Indeks Kualitas Program Berita Tahun 2017-2024  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI AKTUAL

Aktual adalah berita yang disajikan merupakan peristiwa aktual. Analisis terkait aktualitas pada program berita pada Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) periode I tahun 2024, ditemukan bahwa informasi yang disampaikan dalam program berita umumnya merupakan kejadian baru atau sedang hangat diperbincangkan di masyarakat. Format berita yang disajikan sebagian besar adalah berita langsung (*straight news*), yang bertujuan memberikan informasi terbaru kepada penonton. Untuk menentukan keaktualan suatu pemberitaan, digunakan terminologi yang merujuk pada kejadian atau peristiwa yang baru saja terjadi dan masih menjadi perbincangan. Berdasarkan pendekatan ini, dua penilaian utama dapat diambil. Pertama, secara umum, seluruh berita yang ditayangkan oleh televisi dapat dianggap sebagai berita aktual. Kedua, berita yang bersumber dari media sosial masih meragukan keaktualannya, karena seringkali tidak menyertakan waktu kejadian yang jelas.

Berita viral di media sosial kerap tidak mencantumkan informasi waktu oleh netizen yang mengunggah video, dan sering memerlukan waktu untuk menjadi viral. Oleh karena itu, stasiun televisi yang menayangkan berita viral seharusnya memastikan dan menyampaikan waktu kejadian untuk menjaga keaktualan



informasi.

Perhatian lain terkait keaktualan adalah pada berita luar negeri. Kecuali CNN Indonesia yang ditayangkan oleh Trans 7, banyak berita manca negara di stasiun televisi lain tidak mencantumkan sumber berita atau video, sehingga keaktualannya dipertanyakan.

Misalnya, berita serangan Israel di Jalur Gaza Palestina yang sering dijadikan segmen khusus di berbagai televisi, tidak menyertakan waktu kejadian, menimbulkan kemungkinan bahwa video tersebut adalah rekaman lama.

Program "Dunia Dalam Berita" di TVRI, yang sepenuhnya menayangkan berita manca negara, tidak mencantumkan sumber berita atau video. Ini menimbulkan pertanyaan apakah TVRI atau stasiun TV swasta lainnya memiliki kontributor yang meliput berita internasional atau melakukan wawancara langsung. Berita manca negara seharusnya menyertakan sumber jika berasal dari sindikasi, kerjasama program, atau hak siar yang dibeli dari kantor berita, sebagai bentuk penghargaan terhadap hak cipta, akurasi berita, dan tanggung jawab atas isi siaran.

Sebagai contoh positif, beberapa berita luar negeri di CNN Indonesia menyertakan logo Associated Press (AP) atau Voice of America (VoA) dalam videonya, menunjukkan kerjasama sindikasi dan menghargai sumber berita. Menyertakan sumber berita

adalah tindakan terpuji yang menghargai jerih payah jurnalis dan kejujuran media dalam memperoleh berita. Hal ini penting untuk menjaga kebenaran isi berita dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

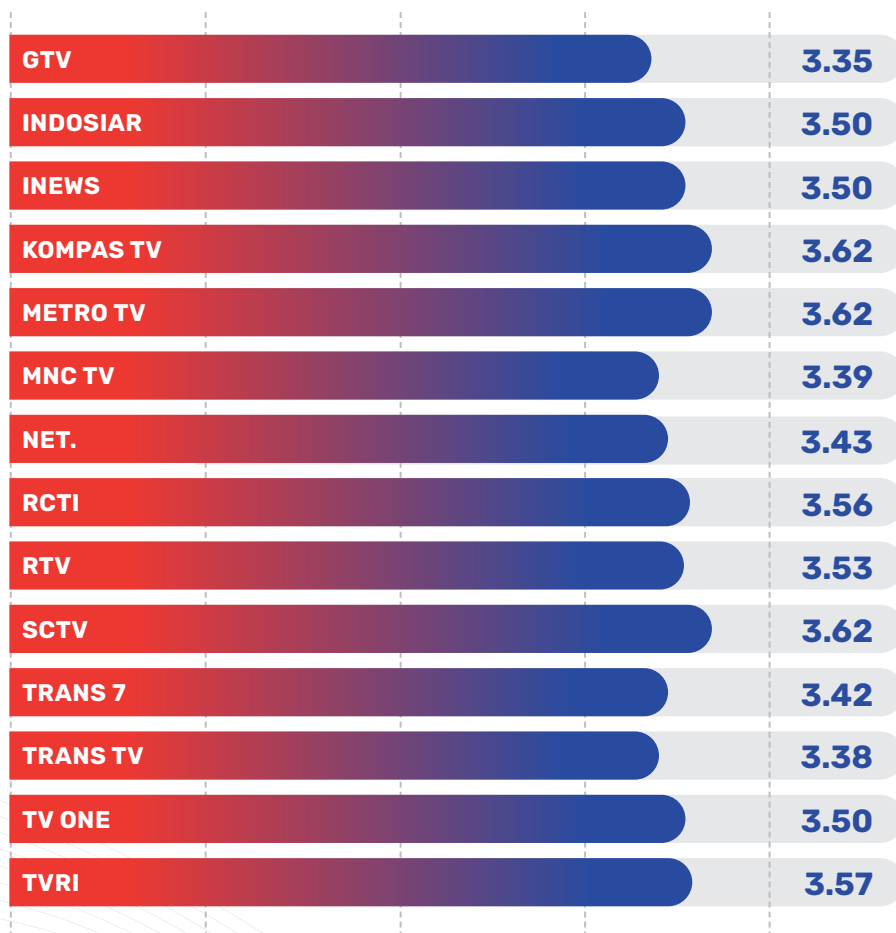
Namun, pada stasiun TV seperti program berita di iNews TV (iNews Siang, iNews Sore, iNews Today) dan program berita di GTV, MNCTV dan RCTI, ditemukan bahwa berita sering disajikan tanpa menyebutkan

waktu kejadian yang jelas, hanya menggunakan istilah seperti “kemarin” atau “beberapa hari lalu”, atau bahkan tidak menyebutkan waktu sama sekali. Hal ini merupakan bentuk abai pada aspek keaktualan secara detail, yang seharusnya menjadi salah satu indikator penting dalam menyampaikan informasi kepada publik, sehingga mengurangi kejelasan informasi yang disampaikan kepada penonton.

# DIMENSI AKURAT

Akurat adalah informasi disajikan dengan tepat. Dalam analisis dimensi Akurat terkait program berita, ditemukan bahwa berita yang disajikan umumnya tepat dan bebas dari kesalahan informasi. Akurasi dalam penyampaian berita sangat penting karena memengaruhi kredibilitas media dan reporternya. Akurasi tidak hanya meliputi detail spesifik tetapi juga kesan umum dari informasi yang disampaikan. Ada empat cara untuk mendeteksi akurasi informasi: ketepatan penulisan, kesahihan informasi, sumber kebenaran faktual, dan pengutipan sumber.

Ketepatan dalam penyajian informasi ditunjukkan dengan kesesuaian antara visualisasi dan narasi yang disampaikan oleh presenter. Meskipun secara umum berita di televisi dinilai akurat, terdapat dua catatan penting. *Pertama*, pada Liputan 6 SCTV tanggal 4 Maret 2024 mengenai bencana tanah bergerak di Brebes, terdapat



Grafik 7. Indeks Dimensi Aktual Program Berita  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

ketidakcocokan antara narasi presenter dan teks berita mengenai jumlah rumah yang rusak dan nyaris roboh. Kedua, pemberitaan tentang truk yang terjebak banjir lahar dingin Gunung Semeru menunjukkan variasi jumlah truk yang terimbas antara beberapa stasiun TV.

Keakuratan data kuantitatif sangat memengaruhi kredibilitas wartawan dan media. Data yang tidak akurat dapat menurunkan kepercayaan publik dan mengurangi simpang siur informasi. Misalnya, berita perundungan di SMA Binus Tangerang Selatan yang menyebutkan nama dan menampilkan foto Vincent, ayah pelaku, mengarahkan fokus berita kepada sang ayah dan mengabaikan keseimbangan berita dengan tidak menampilkan tanggapan Vincent.

Selain itu, penyebutan nama SMA Binus juga dinilai kurang tepat karena dapat berdampak negatif pada sekolah dan orang tua siswa. Program "Fokus Pagi" di Indosiar menunjukkan contoh yang baik dengan hanya menggunakan istilah sekolah elit. Sebaliknya, "iNEWS SORE" di iNews tidak mencantumkan sumber foto dari media sosial, menampilkan dugaan tanpa

kepastian, dan tidak memiliki konfirmasi dari pihak yang bersangkutan, yang berpotensi menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya.

Berita juga seharusnya mempertimbangkan dampak bagi pihak terkait. Misalnya, berita tentang caleg depresi yang berobat di Padepokan Al-Busthomi pada "Lensa Indonesia Pagi" di RTV



menampilkan salah satu tim sukses dalam keadaan meracau tanpa persetujuan, membuka aib seseorang tanpa pertimbangan yang memadai. Begitu pula, berita kereta tabrak truk di Serdang Bedagai di Metro TV yang tidak menampilkan konfirmasi dari pihak perusahaan truk, hanya dari PT KAI. Hal itu dimungkinkan mengurangi nilai

keakuratan sebuah berita.

Pada beberapa berita, narasi yang digunakan dapat menggiring opini publik. Contohnya, berita tentang gugatan ke PTUN oleh Anwar Usman di "Metro Hari Ini" di Metro TV menggunakan judul provokatif "Anwar Usman, Sudahlah!" dan berita tentang ibu pengidap skizofrenia di Selamat Pagi Indonesia yang

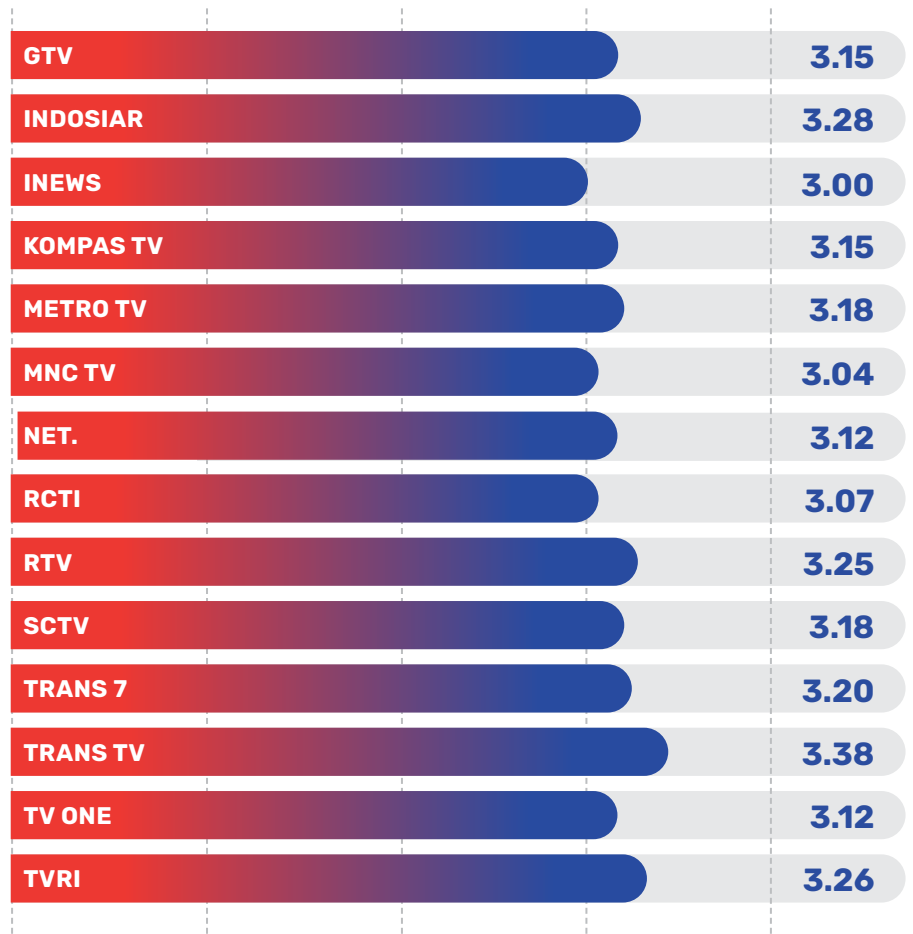
menampilkan foto korban secara tidak tepat.

Penggunaan bahasa yang tidak etis juga ditemukan, seperti pada Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV, yang menggunakan istilah-istilah yang dapat menggiring opini publik terkait politik. Sementara itu, TVRI menunjukkan keunikan dengan menyajikan berita luar

negeri secara akurat dengan visualisasi yang tepat.

Beberapa program menunjukkan ketepatan dalam penyampaian informasi melalui data grafis yang menarik dan informatif, seperti CNN Indonesia Good Morning di Trans TV dan Lensa Indonesia Pagi di RTV. Penambahan backsound music juga dapat memberikan kesan tertentu bagi pemirsa, seperti yang dilakukan oleh Metro Hari Ini di Metro TV.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan pentingnya keakuratan dalam penyajian berita untuk menjaga kredibilitas media dan memberikan informasi yang benar dan pasti kepada masyarakat.



Grafik 7. Indeks Dimensi Aktual Program Berita  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI BERIMBANG

Berimbang adalah informasi disajikan berasal dari berbagai pihak dengan beragam perspektif. Berita dapat dikatakan berimbang jika masing-masing pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa diberi kesempatan yang sama untuk menyampaikan sudut pandangnya. Prinsip cover both sides adalah suatu kewajiban bagi jurnalis

untuk memastikan bahwa pemberitaan mencakup dua sudut pandang yang berbeda, terutama dalam peristiwa pertikaian atau konflik.

Dalam konteks ini, berita yang disajikan oleh stasiun televisi biasanya dapat dibagi menjadi tiga model: berita yang hanya menyajikan narasi dari presenter, berita dengan satu narasumber,

dan berita dengan dua atau lebih narasumber. Sayangnya, sebagian besar pemberitaan masih didominasi oleh narasi dari presenter atau hanya satu narasumber, sehingga tidak mampu menampilkan beragam perspektif. Misalnya, berbagai peristiwa perundungan di tanah air hanya diberitakan satu kali oleh beberapa stasiun televisi, sementara kasus

perundungan yang melibatkan anak selebritas Vincent Rompis diberitakan secara masif dan komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan utama peliputan berita sering kali bukan pada substansi permasalahan, tetapi pada konteks yang melingkupi kasus tersebut.

Selain itu, berita yang hanya menampilkan video viral atau video warga dari media sosial tanpa verifikasi lebih lanjut tidak memenuhi prinsip keberimbangan. Televisi sering kali tidak menginformasikan kapan peristiwa sebenarnya terjadi dan kapan liputan langsung dilakukan, sehingga penonton tidak memperoleh perspektif utuh. Sebagai contoh, berita kisruh antara masyarakat pengguna jalan dan sekolah pada program Fakta+62 di NET hanya menyampaikan keluhan warga tanpa keterangan resmi dari pihak sekolah.

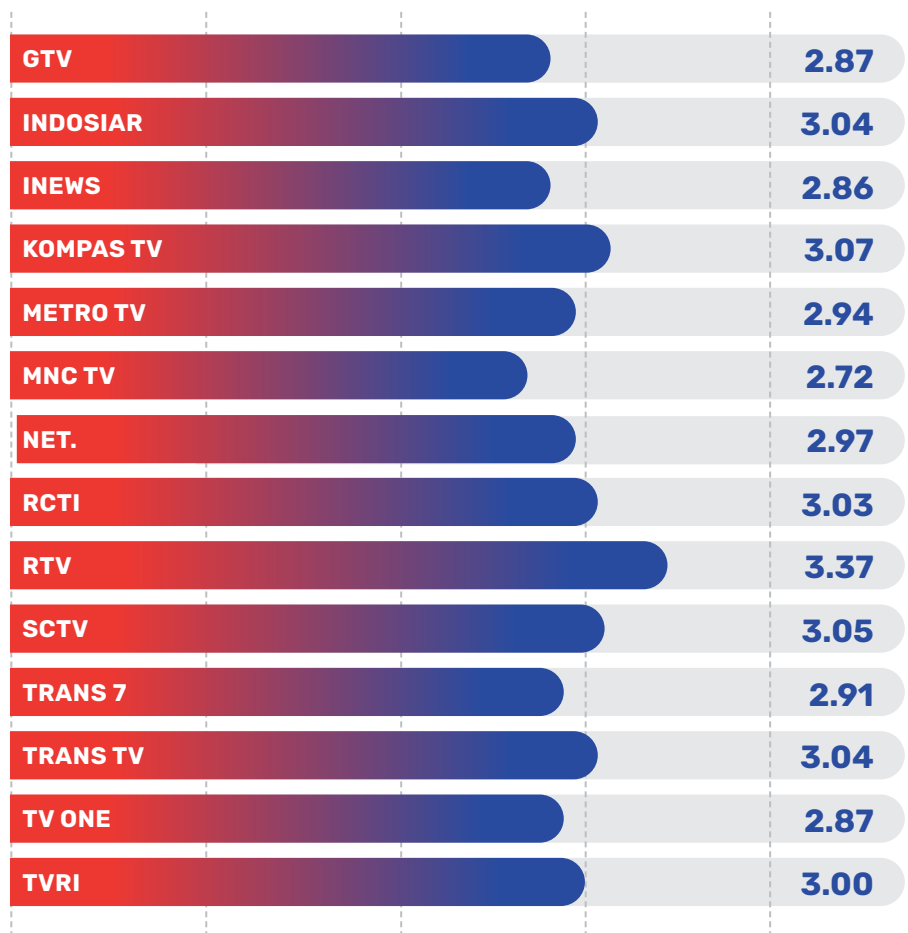
Pemberitaan politik pada masa kampanye pemilihan presiden 2024 juga perlu diperhatikan keberimbangannya. Misalnya, program Liputan 6 Pagi di SCTV menyoroiti hanya dari satu calon presiden tanpa calon yang lain, dan program Apa Kabar Indonesia Malam di

TV One hanya menampilkan perspektif dari satu tim kampanye.

Berita yang disajikan dalam lintas peristiwa cenderung tanpa konfirmasi dari narasumber dan hanya mengambil sudut pandang dari media. Misalnya, berita kebakaran sering disebut akibat konsleting tanpa ada sumber yang memastikan. Oleh karena itu, penyajian berita harus melibatkan berbagai narasumber untuk

menunjukkan ragam perspektif dan menghindari keberpihakan atau framing isu dalam agenda tertentu.

Dalam kesimpulannya, stasiun televisi perlu lebih memperhatikan aspek keberimbangan dalam pemberitaan dengan menyajikan informasi dari berbagai pihak dan perspektif yang berbeda. Hal ini penting untuk memastikan bahwa berita yang disampaikan tidak hanya akurat dan faktual,



Grafik 9. Indeks Dimensi Berimbang Program Berita  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI FAKTUAL

tetapi juga adil dan tidak berpihak.

Faktual adalah peristiwa yang disajikan benar terjadi dan disajikan benar diucapkan oleh narasumber. Dalam dimensi faktual program berita televisi pada periode I tahun 2024, analisis menunjukkan bahwa mayoritas tayangan pemberitaan menampilkan peristiwa yang benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya. Informasi yang disampaikan didasarkan pada fakta nyata, baik itu peristiwa aktual maupun pernyataan narasumber yang relevan. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh media televisi untuk meningkatkan kualitas pemberitaan mereka.

Pertama, tidak semua stasiun televisi mampu menghadirkan narasumber guna memperkuat informasi yang disajikan. Hanya beberapa, seperti RCTI, TVRI, RTV, Metro TV, dan INews TV, yang konsisten mengutip ucapan narasumber dalam peliputan mereka. Hal ini penting untuk memastikan kredibilitas dan verifikasi berita. Selain itu, penting bagi media untuk menerapkan prinsip “cover both sides” dalam peliputan konflik atau pertikaian, yang melibatkan



sudut pandang dari kedua belah pihak.

Unsur-unsur jurnalisme 5W+1H (*who, what, where, when, why, how*) sudah cukup terpenuhi dalam pemberitaan. Namun, ada catatan penting terkait sumber berita dan video. Banyak berita yang bersumber dari video viral di media sosial atau rekaman warga tidak disertai identitas yang jelas. Ini mengurangi tanggung jawab jurnalistik dan aktualitas berita. Misalnya, berita tentang seorang wanita yang melahirkan di sebuah bank di Subang, Jawa Barat, atau angin puting beliung di Bandung, yang menggunakan video warga tanpa menyebutkan sumbernya.

Ironisnya, beberapa berita di hampir semua televisi menggunakan isi berita, video, rekaman suara, dan

wawancara yang sama persis, bersumber dari satu rekaman video. Ini mengurangi keunikan dan orisinalitas pemberitaan. Namun, ada pengecualian, seperti “CNN Indonesia” di Trans 7 yang lebih baik dalam menyertakan sumber berita dari media sosial dengan mencantumkan nama akun dan platform di layar berita.

Media juga perlu memperhatikan verifikasi dan menghindari penyajian opini redaksi yang menyesatkan. Misalnya, Liputan 6 Pagi SCTV pada 17 Maret 2024 menampilkan berita kebakaran di Makassar dengan narasi yang terkesan menuduh seperti “diduga” tanpa kejelasan narasumber. Contoh lain adalah Redaksi Pagi Trans 7 pada 23 Februari 2024 yang menyajikan berita calon DPD Jawa Timur dengan

narasi bahwa wajah rupawan menjamin lolosnya calon ke Senayan, tanpa bukti yang jelas.

Secara umum, faktualitas berita menjadi keharusan dalam pemberitaan. Informasi yang diperoleh berdasarkan fakta sesuai dengan kaidah jurnalistik meningkatkan kredibilitas lembaga penyiaran dan penerimaan masyarakat. Temuan menarik dalam dimensi faktual adalah penggunaan video viral dari media sosial sebagai sumber data, yang mencerminkan tren jurnalisme kontemporer. Namun, ini harus diimbangi dengan upaya verifikasi dan peliputan lebih lanjut untuk memastikan kebenaran informasi.

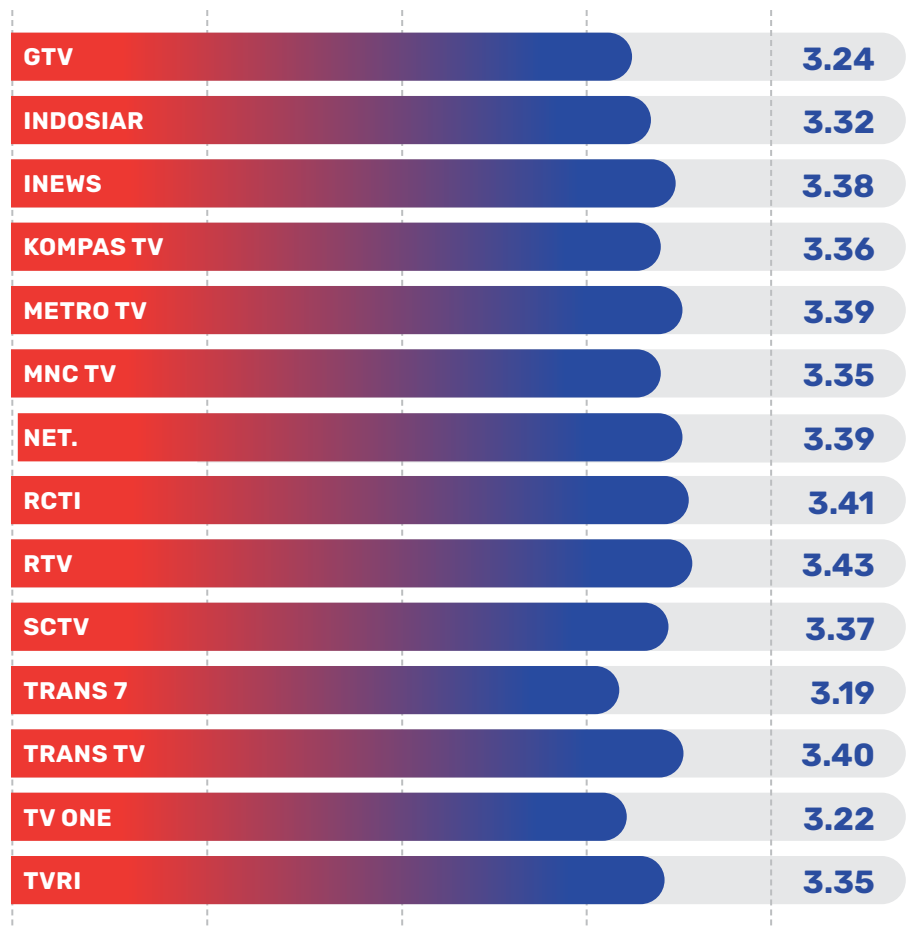
Dalam aspek kebenaran, informatif, dan relevansi, mayoritas stasiun televisi sudah mengacu pada aspek-aspek ini, meski dengan porsi yang berbeda. Kebenaran dalam pemberitaan dicapai dengan penelusuran dan verifikasi jurnalis, seperti yang diungkapkan dalam sepuluh elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosentiel. Pembingkai berita juga dilakukan untuk menonjolkan isu tertentu, seperti informasi Pemilu yang disebar dengan *angle* berbeda oleh setiap stasiun televisi.

Dalam hal verifikasi narasumber, pernyataan

mereka sangat penting untuk mempertegas kebenaran peristiwa. Misalnya, berita tanah bergerak di Brebes yang disajikan dengan pernyataan ahli dan *follow-up* dari tim redaksi. Namun, Metro TV dan SCTV masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian antara pernyataan narasumber, narator, dan presenter, yang perlu diperbaiki untuk menjaga keakuratan berita. Contohnya pada judul “Usia Pemilu Harga Beras Bikin Pilu” di Metro TV, sementara di SCTV terdapat pada judul berita “Pria Ditemukan Tewas di Balkon Mall” di mana

keterangan narasumber dengan narator masih terdapat ketidaksesuaian.

Secara keseluruhan, dimensi faktual dalam program berita televisi periode I tahun 2024 sudah cukup baik, namun masih memerlukan perbaikan dalam verifikasi sumber dan penghindaran opini yang menyesatkan. Seperti yang ditemukan pada Liputan 6 Pagi SCTV dan Redaksi Pagi Trans 7. Verifikasi informasi dan penyertaan narasumber yang relevan sangat penting untuk menjaga kualitas dan keakuratan berita.



Grafik 10. Indeks Dimensi Faktual Program Berita  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI TIDAK BERPIHAK

Tidak berpihak adalah informasi disajikan untuk kepentingan publik. Pada umumnya, berita yang disajikan oleh stasiun televisi di Indonesia pada periode pertama tahun 2024 telah berbasis pada fakta. Berita disampaikan secara utuh dan sesuai dengan kejadian sebenarnya, memenuhi prinsip dasar jurnalistik. Unsur-unsur berita serta data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan adalah faktor krusial yang memastikan kebermanfaatan informasi yang disajikan kepada masyarakat. Informasi yang diberikan diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, memantapkan sikap, dan meningkatkan mutu pendidikan penonton, sehingga berita tersebut tidak hanya menjadi tontonan, tetapi juga tuntunan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam analisa terhadap beberapa program berita di berbagai stasiun televisi, ditemukan beberapa indikasi keberpihakan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Misalnya, pada SCTV dalam program Liputan 6 Pagi pada 17 Maret 2024, berita yang disajikan mencakup

topik-topik penting seperti kebakaran pasar, banjir, dan rekapitulasi hasil Pemilu 2024 oleh KPU. Namun, berita panjang mengenai YPP SCTV-INDOSIAR yang membagikan sembako lebih bersifat

Keberpihakan lebih jelas terlihat pada RCTI dalam program Seputar iNews Pagi pada 6 Februari 2024, dimana berita mengenai caleg Perindo menyediakan minyak goreng murah dan



advertorial, mempromosikan korporasi SCTV dan INDOSIAR. Demikian pula pada RCTI dalam program Seputar iNews Siang pada tanggal yang sama, berbagai berita seperti kebakaran dan final All England memenuhi kepentingan publik, namun ada pemberitaan yang bersifat promosional mengenai XL Axiata.

dukungan masyarakat untuk pasangan Ganjar-Mahfud lebih menonjolkan kepentingan politik dan bisnis MNC Group serta Partai Perindo. Hal serupa ditemukan pada Indosiar dalam program Fokus Siang pada 17 Maret 2024 dengan berita "YPP gelar Buka Bersama dan Bagi Sembako" yang mempromosikan

korporasi Indosiar.

Keberpihakan ini tidak hanya terjadi pada pemberitaan politik, tetapi juga pada berita-berita yang bersifat promosi korporasi. Contohnya, RCTI dalam Seputar iNews Pagi pada 4 Maret 2024 menampilkan berita advertorial panjang mengenai penghargaan produk reksadana MNC Asset, dan Seputar iNews Siang pada 21 Maret 2024 memuat berita tentang Angela Tanoesoedibjo yang lebih menonjolkan aspek promosional MNC Group.

Ketidakterberpihakan dalam pemberitaan adalah diskursus penting sejak beberapa peristiwa pemilihan umum terdahulu. Pada kontestasi Pemilu 2024, ditemukan bahwa beberapa berita memiliki kecenderungan keberpihakan terhadap kandidat atau partai tertentu. Walaupun tidak seintensif pemilihan sebelumnya, berita yang seharusnya disajikan untuk kepentingan publik kerap kali bias dan tidak imparial. Sebagai contoh, RCTI dalam Seputar iNews Pagi pada 6 Februari 2024 memberikan porsi lebih banyak kepada pasangan Ganjar-Mahfud dan



Partai Perindo dibandingkan kandidat maupun partai lainnya.

Selain itu, TVRI dalam Klik Indonesia Siang pada 14 Februari 2024 hanya menyoroiti aktivitas pencoblosan Airlangga Hartarto, ketua partai sekaligus Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, tanpa liputan setara untuk ketua partai atau menteri lainnya. Metro TV dalam Metro Siang pada 6 Februari 2024 menampilkan lebih banyak kegiatan Anies Baswedan dan Partai Nasdem, yang disinyalir karena afiliasi pemiliknya sebagai Ketua Partai Nasdem.

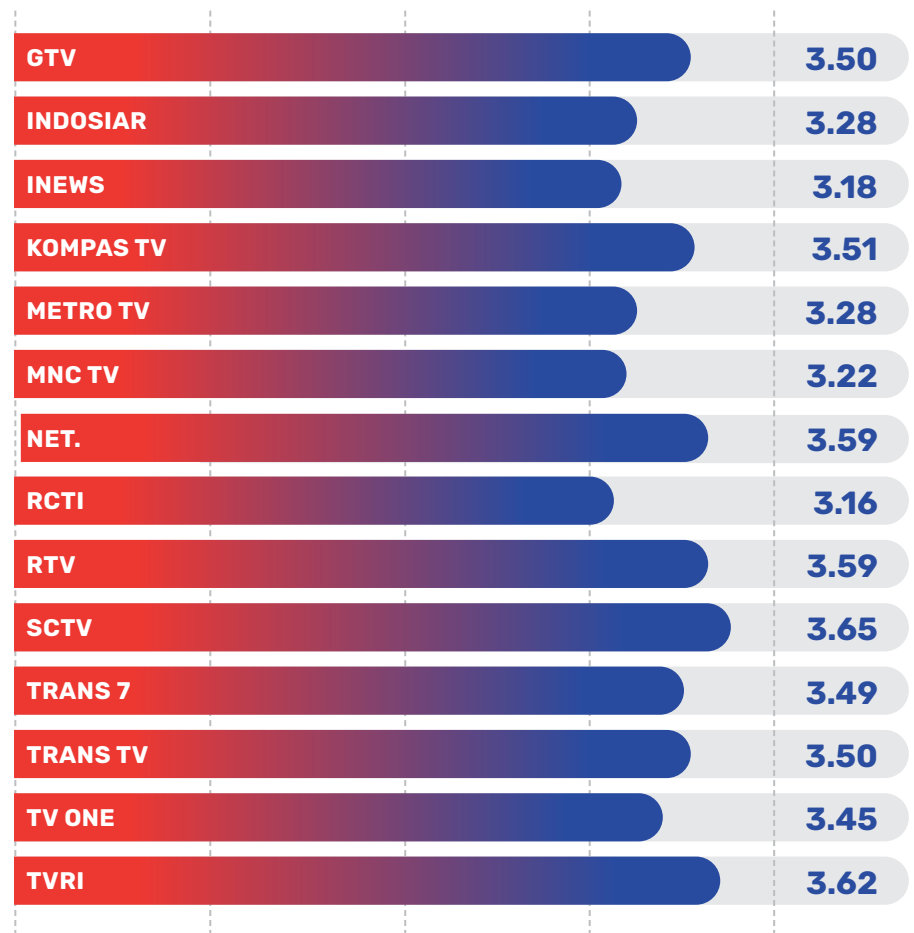
Contoh lainnya adalah INews dalam program iNews Sore pada 4 Maret 2024 yang menayangkan berita “Suara Perindo Dicuri, Bukan Dialihkan” yang cenderung membela Partai Perindo tanpa menyertakan pihak lain yang relevan penyelenggara pemilu. Model dialog dalam iNews Sore pada 21 Maret 2024 dengan Thomas Lembong mengenai “pemilu curang” juga dikategorikan sebagai bentuk blocking time untuk kepentingan sepihak.

Hal serupa ditemukan pada TV One dalam Apa Kabar Indonesia Malam

pada 6 Februari 2024 yang memberikan liputan lebih lengkap pada kampanye pasangan Prabowo-Gibran dibandingkan kandidat lainnya. Secara umum, berita lalu lintas dan arus mudik yang ditayangkan mayoritas stasiun televisi juga bersifat Jakarta-sentris atau Jawa-sentris, mengabaikan kepentingan publik di daerah lain.

Secara keseluruhan, meskipun mayoritas

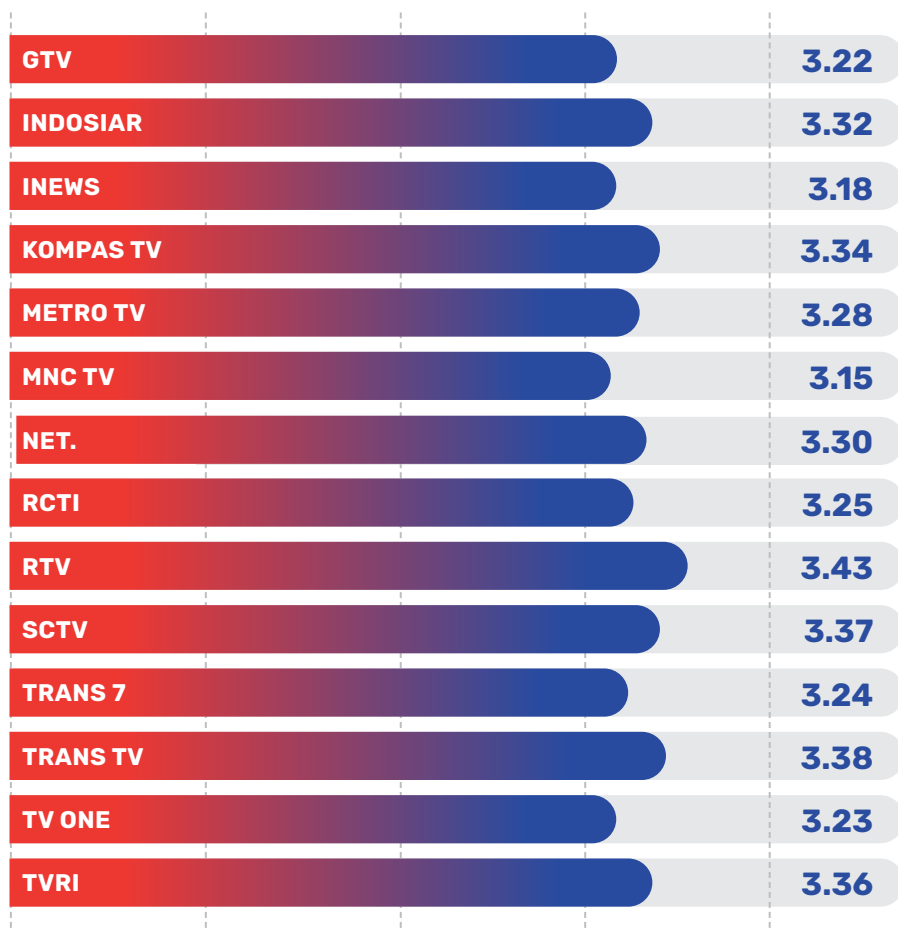
berita yang disajikan oleh stasiun televisi memenuhi kepentingan publik, terdapat kecenderungan keberpihakan terkait kepemilikan media yang mempengaruhi kebijakan redaksional. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam menjaga ketidakberpihakan dan imparialitas dalam pemberitaan di stasiun televisi Indonesia



Grafik 11. Indeks Dimensi Tidak Berpihak Program Berita (Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program berita berdasarkan stasiun televisi sudah memenuhi standar KPI.

Adapun indeks tertinggi pada periode II tahun 2023 untuk kategori program ini adalah Kompas TV dengan nilai indeks mencapai 3.41.



Grafik 12. Indeks Program Berita Berdasarkan Stasiun Televisi  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

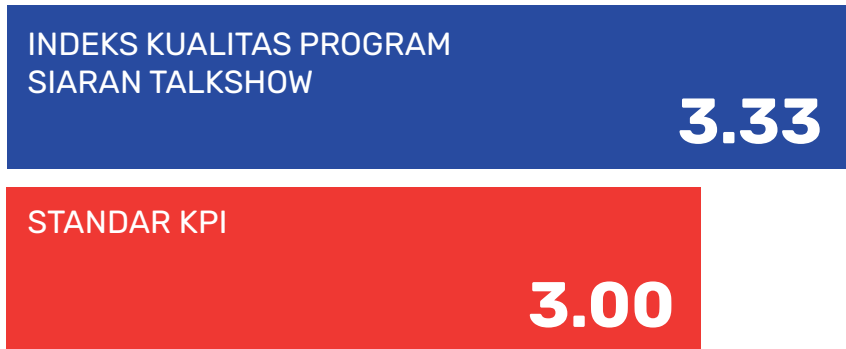


03

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

TALKSHOW

Pada periode I tahun 2024, kategori program talkshow menghasilkan indeks sebesar 3.33. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI. Tercatat meningkat dari tahun sebelumnya yaitu dengan indeks 3.19.



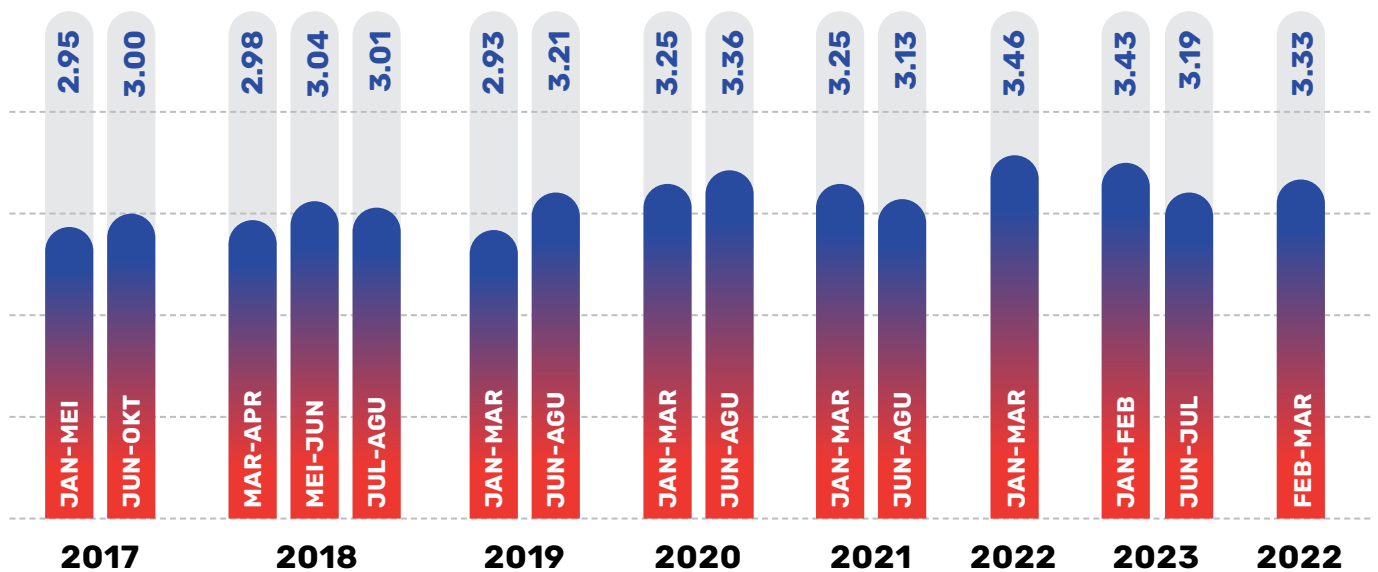
Grafik 13. Hasil Indeks Kualitas Program Talkshow Periode I Tahun 2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program talkshow memperoleh hasil indeks yang cukup

fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode tahun 2022 sebesar 3.46.

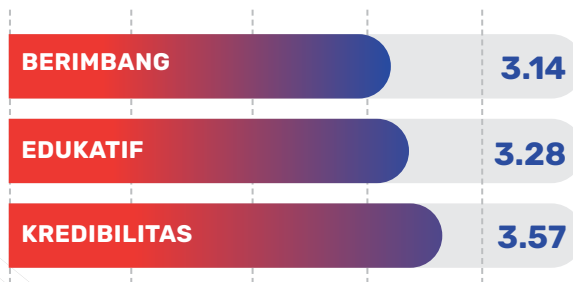
Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode I tahun 2019, yakni 2.93.



Grafik 14. Perbandingan Indeks Kualitas Program Talkshow Tahun 2017-2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program talkshow sudah memenuhi standar KPI. Itu artinya, secara keseluruhan tayangan program siaran talkshow



Grafik 15. Indeks Program Talkshow Berdasarkan Dimensi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

yang dinilai dalam indeks ini sudah berkualitas meskipun pada beberapa aspek masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Adapun indeks tertinggi pada dimensi kredibilitas host yang mampu memandu acara dan narasumber yang mampu menjelaskan mengenai topik yang diperbincangkan mencapai 3.57 dan indeks terendah pada aspek keberimbangan mencapai 3.14.



Sumber foto: Instagram @kickandyshow

## DIMENSI BERIMBANG

Berimbang pada program talkshow adalah narasumber disajikan berasal dari berbagai pihak dengan beragam perspektif. “Berimbang” memegang peranan penting dalam menilai bagaimana program talkshow di berbagai stasiun televisi Indonesia memberikan informasi yang adil dan menyeluruh kepada pemirsa. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa ada variasi signifikan dalam cara program-program ini menyajikan keberimbangan perspektif melalui narasumber yang dihadirkan.

Dalam IKPSTV Periode I Tahun 2024, keberimbangan dipahami sebagai kemampuan sebuah program untuk menghadirkan narasumber dari berbagai perspektif

yang berbeda, yang penting untuk memberikan pemirsa pandangan yang beragam terhadap isu yang dibahas.

Namun, analisis menunjukkan adanya beberapa program yang masih kurang berimbang dalam perspektif pemilihan narasumbernya yang tunggal. Misalnya, program “Q&A” di Metro TV yang menampilkan Kepala BMKG Indonesia, Dwikorita Karnawati, sebagai satu-satunya narasumber, sehingga tidak ada perspektif lain yang bisa memperkaya diskusi tentang isu yang dibahas. Selain itu, program seperti “Ni Luh (Jokowi, Jembatan atau Matahari Prabowo?)” di Kompas TV dan “Kongkow on the Air” di TVRI kerap kali tidak menghadirkan keterwakilan

perempuan dan akademisi, terutama dalam isu-isu politik, yang bisa menambah dimensi keberagaman dalam pembahasan. Sedangkan di Trans TV, hampir semua program “Rumpi No Secret” di Trans TV dirancang hanya menghadirkan satu narasumber atau satu perspektif saja.

Sebaliknya, beberapa program berhasil menunjukkan keberimbangan dengan baik. “Catatan Demokrasi” di TV One misalnya, dalam episode dengan tema “Adem di atas Pentas, Panas di Luar Pentas”, mengundang narasumber dari tiga kubu calon presiden, memberikan pandangan yang berimbang dari sisi pendukung masing-masing calon. Program “Satu Meja

Satu Forum” di Kompas TV juga berhasil mengundang delapan narasumber dari berbagai pihak, memastikan bahwa isu yang dibahas mendapat masukan dari perspektif politik yang berbeda serta analisis dari pengamat politik dan cendekiawan.

Namun demikian, ada juga program yang terjebak dalam pemilihan narasumber yang berasal dari pihak yang memiliki pandangan serupa atau dari satu kelompok saja, seperti yang terlihat pada “One on One” di TV One dan “Rosi” di Kompas TV. Misalnya, episode “One on One” dengan narasumber tunggal seperti Aburizal Bakrie dan Eko “Patrio” Hendro Purnomo tidak memberikan kesempatan untuk perspektif lain muncul. Hal ini juga terlihat pada episode “Rosi” yang hanya menampilkan Jonathan Christie dan Anthony Sinisuka Ginting, yang keduanya berasal dari latar belakang yang sama dan tidak ada pandangan lain yang diberikan.

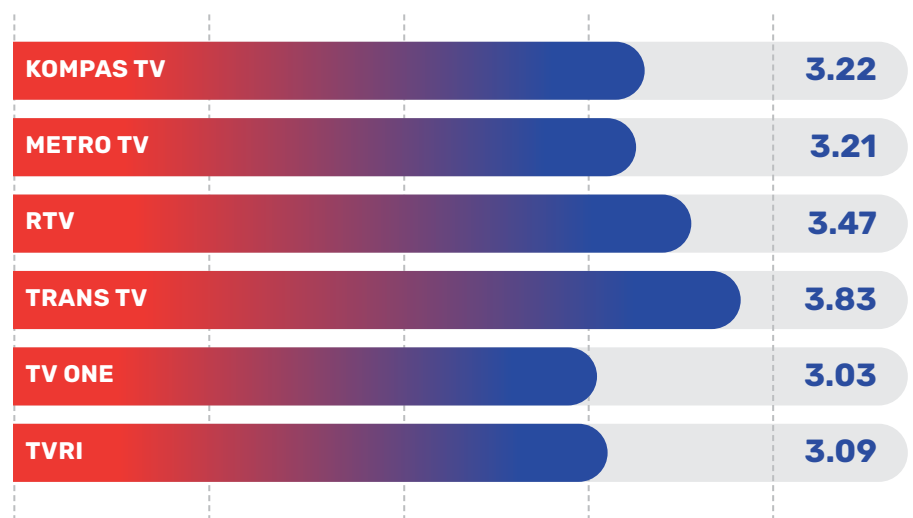
Dalam konteks program yang berfokus pada pencapaian individu, seperti “Rosi” yang membahas kemenangan All England, keberimbangan tidak selalu menjadi prioritas karena fokusnya adalah pada pengalaman pribadi atau pandangan narasumber

tertentu. Namun, ketika program tersebut membahas isu-isu yang lebih luas dan kontroversial, seperti politik dan kebijakan publik, keberimbangan menjadi esensial untuk memberikan pemirsa pandangan yang komprehensif dan adil.

Salah satu contoh ketidakberimbangan yang mencolok adalah program “Q&A” di Metro TV pada episode 17 Maret 2024 dengan tema “Menyalahlah Abangku”, di mana seluruh panelis dan narasumber utama memiliki pandangan yang serupa dalam menuduh pemerintah melakukan kecurangan dalam Pemilu 2024. Tidak ada perwakilan dari pihak pemerintah atau pandangan yang berbeda yang bisa menyeimbangkan

diskusi, sehingga program ini tidak memberikan pemirsa kesempatan untuk mendengar argumentasi dari semua sisi.

Dalam evaluasi keseluruhan, meskipun banyak program talkshow yang berusaha untuk menghadirkan narasumber dari berbagai pihak dengan pandangan yang beragam, masih ada beberapa yang gagal memenuhi kriteria keberimbangan. Untuk meningkatkan kualitas program siaran televisi di Indonesia, sangat penting bagi produsen program untuk lebih berhati-hati dalam pemilihan narasumber, memastikan representasi yang lebih luas dan lebih beragam dalam setiap episode, terutama ketika membahas isu-isu yang kontroversial dan relevan bagi publik.



Grafik 16. Indeks Dimensi Berimbang Program Talkshow (Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

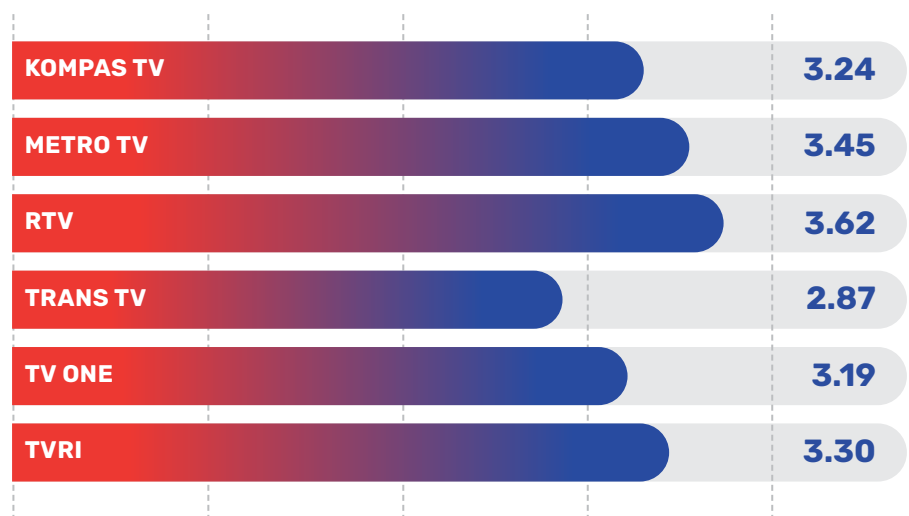
# DIMENSI EDUKATIF

Edukatif adalah topik yang disajikan memberikan wawasan baru, memenuhi kebutuhan informasi pemirsa, dan yang diperbincangkan menginspirasi. Terkait dimensi edukatif pada program Talkshow, bahwa sebagian besar konten yang disajikan memberikan wawasan baru, inspirasi, dan relevansi dengan kebutuhan pemirsa. Program-program seperti Kick Andy di Metro TV dengan tema “Bumi Rumah Kita” dan “Berbagi Melalui Profesi” memberikan informasi yang mendalam dan inspiratif. Misalnya, program tersebut mengangkat kisah Andrew Ananda Brule, pegiat perlindungan satwa liar, dan Johny Malato, seorang penata rambut yang memberikan pelatihan di Lapas, menunjukkan bagaimana profesi dapat digunakan untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat. Selain itu, Michael Tjandra Luar Biasa di RTV juga berhasil memberikan wawasan edukatif melalui topik-topik seperti “Berkebun Ceria,” yang mengajarkan pemirsa cara membuat kebun di pekarangan rumah dan mengelola limbah organik.

Namun, beberapa program talkshow seperti “Rumpi No Secret” di Trans TV dinilai kurang edukatif karena lebih banyak berfokus pada kehidupan pribadi selebriti dan gosip, yang tidak selalu menambah wawasan baru bagi pemirsa. Meskipun demikian, masih terdapat elemen inspiratif dalam program tersebut, seperti cerita Chikita Meydi yang melawan trauma bullying dengan mengukir prestasi. Sementara itu, program seperti “One On One” dan “Dua Sisi” di TV One, meskipun memberikan informasi politik yang mendalam, seringkali bersifat segmented dan tidak selalu memberikan wawasan baru

bagi seluruh penonton.

Secara keseluruhan, talkshow yang dinilai berhasil dalam memberikan wawasan dan inspirasi adalah yang mampu mengangkat topik-topik hangat atau baru serta konten pendidikan yang aplikatif. Program-program tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi pemirsa tetapi juga memberikan inspirasi melalui cerita dan pengalaman narasumber yang relevan dan menginspirasi. Namun, pemahaman dan kebutuhan akan informasi bersifat subjektif dan kontekstual, tergantung pada segmentasi pemirsa dan ketertarikan mereka terhadap topik yang dibahas.



Grafik 17. Indeks Dimensi Edukatif Program Talkshow  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI KREDIBILITAS

Kredibilitas adalah host dan narasumber memiliki kompetensi mengenai topik yang diperbincangkan. Kredibilitas host dan narasumber pada program talkshow berdasarkan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) untuk periode I tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar host pada program talkshow di berbagai stasiun televisi memiliki kompetensi yang mumpuni. Host-host seperti Andy F. Noya (Kick Andy, Metro TV), Rosiana Silalahi (Rosi, Kompas TV), dan Feni Rose (Rumpi No Secret, Trans TV) menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola diskusi, menjaga jalannya percakapan, dan menggali informasi dari narasumber secara efektif. Mereka dikenal dengan gaya yang berbeda namun tetap mampu menarik perhatian pemirsa. Selain itu, host lainnya seperti Michael Tjandra (Michael Tjandra Luar Biasa, RTV) juga menunjukkan kompetensi yang tinggi dalam memandu acara, membuatnya menarik dan informatif bagi pemirsa.

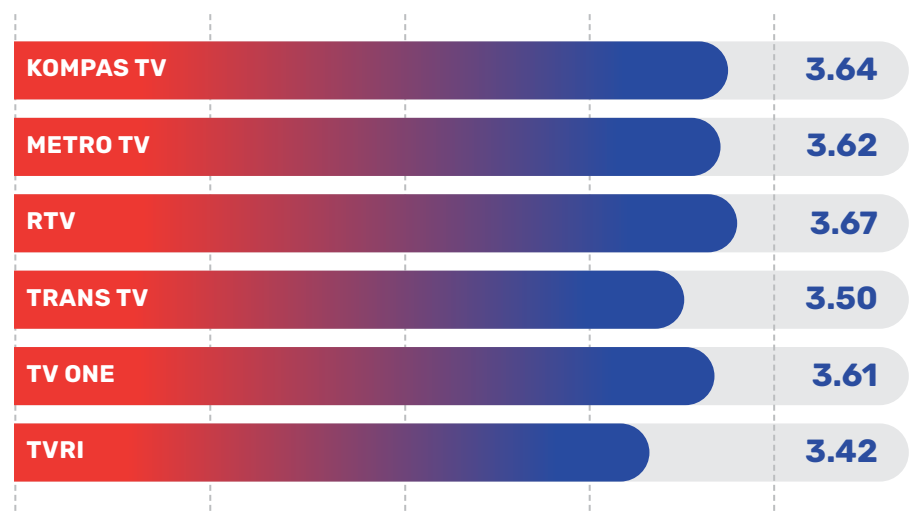
Namun, ada beberapa kasus di mana host terkesan memihak atau kurang mampu

mengendalikan diskusi. Misalnya, pada program “Dua Sisi” di TV One terkait IKN, host terlihat memihak salah satu narasumber. Hal ini mengurangi kredibilitas host sebagai moderator yang seharusnya bersikap netral dan objektif. Narasumber yang dihadirkan juga bervariasi dalam hal kompetensi. Program-program seperti “Kongkow on The Air” (TVRI) dan “Catatan Demokrasi” di TV One sering menghadirkan narasumber yang kompeten dan relevan dengan topik, meskipun ada beberapa kasus di mana narasumber tidak memahami substansi topik yang dibahas atau membawa agenda pribadi.

Program-program talkshow politik seringkali

menghadirkan narasumber dari latar belakang politik yang beragam, seperti aktivis, pengamat politik, dan akademisi, yang menambah kedalaman diskusi. Namun, ada juga narasumber yang tidak cukup paham tentang landasan topik yang dibahas, seperti pada program “Dua Sisi” terkait DPR pindah ke IKN. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar narasumber kompeten, ada beberapa yang tidak memenuhi ekspektasi.

Secara keseluruhan, program-program talkshow ini berhasil menghadirkan narasumber yang kompeten dan host yang profesional, meskipun ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas diskusi. Host harus menjaga netralitas dan objektivitas, serta memastikan narasumber

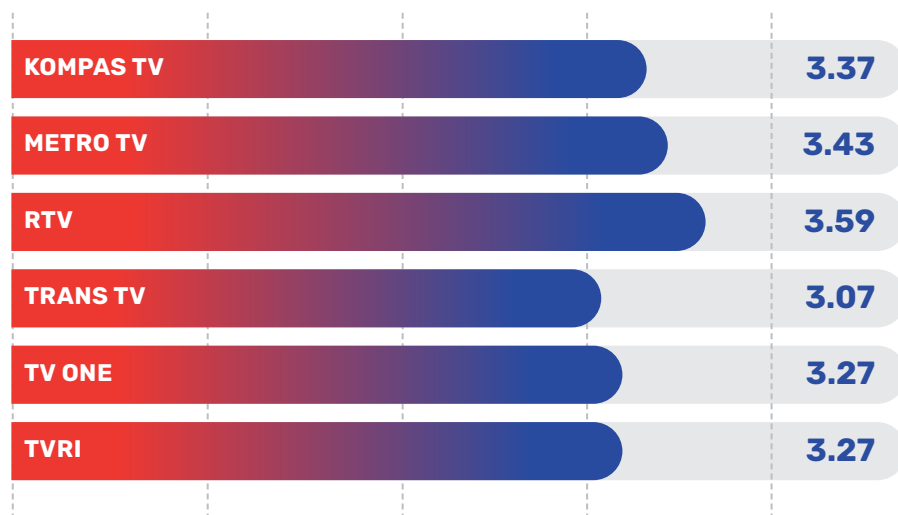


Grafik 18. Indeks Dimensi Kredibilitas Program Talkshow (Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

yang diundang benar-benar memahami topik yang dibahas untuk memberikan informasi yang akurat dan mendalam kepada pemirsa.

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program talkshow berdasarkan stasiun

televisi yang sebagian besar sudah memenuhi standar KPI. Adapun indeks tertinggi pada periode tahun 2024 untuk kategori program ini adalah RTV dengan nilai indeks mencapai 3.59 dan indeks paling rendah talkshow di Trans TV yaitu 3.07.



Grafik 19. **Indeks Program Talkshow Berdasarkan Stasiun Televisi**

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



04

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

VARIETY  
SHOW

Pada periode I tahun 2024, kategori program variety show menghasilkan indeks sebesar 3.17. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI. Namun sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu 3.32.

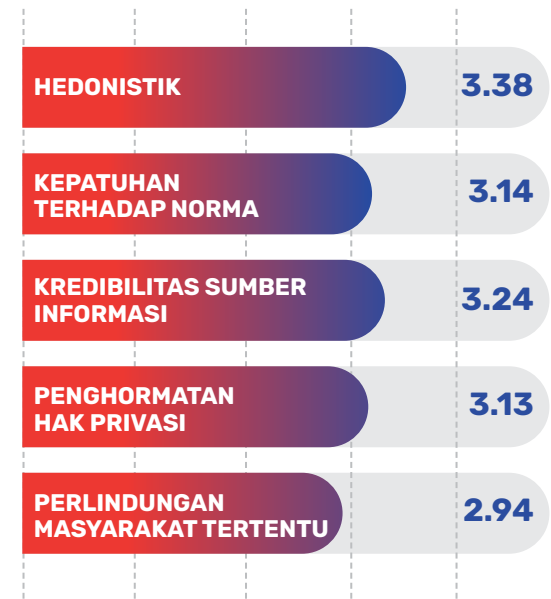


Grafik 20. Hasil Indeks Kualitas Program Variety Show Periode I Tahun 2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

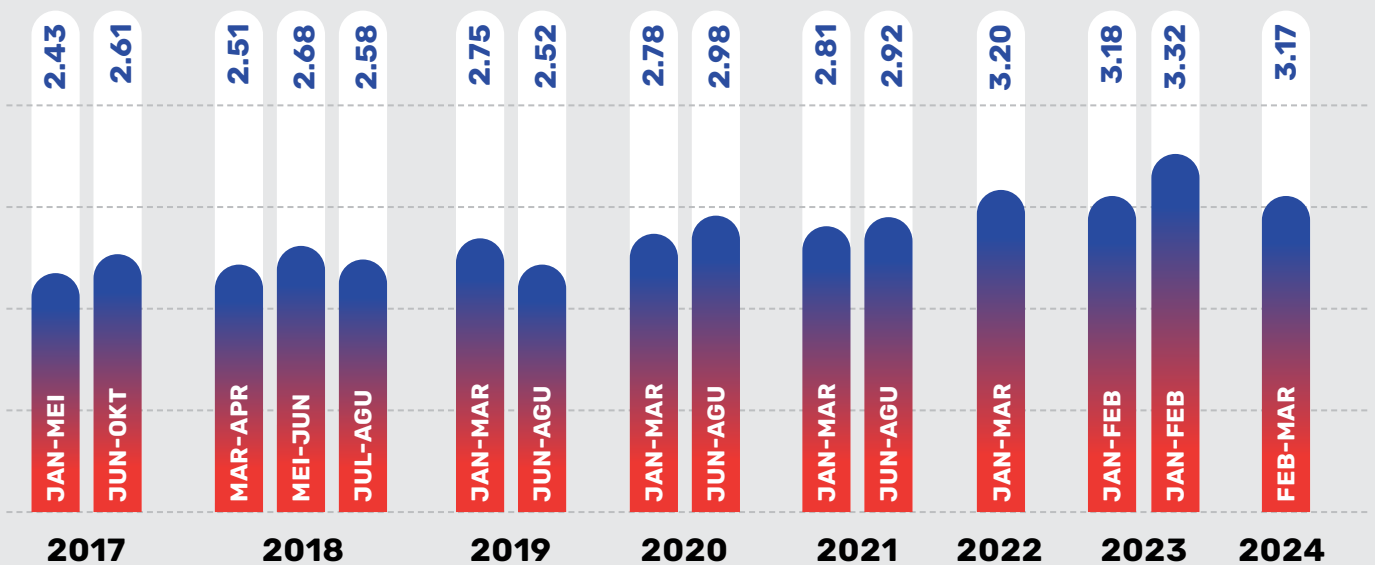
Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program talkshow memperoleh hasil indeks yang cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode II tahun 2023 sebesar 3.32. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode I tahun 2017, yakni 2.43.

Berdasarkan dimensinya, indeks kualitas program variety show yang memiliki 6 (enam) dimensi, 5 (lima) sudah memenuhi standar KPI, sedangkan 1 (satu) dimensi masih di bawah standar yang ditetapkan KPI, yaitu pada dimensi perlindungan masyarakat tertentu (2.94).



Grafik 22. Indeks Program Variety Show Berdasarkan Dimensi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



Grafik 21. Perbandingan Indeks Kualitas Program Variety Show Tahun 2017-2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Meski sudah dinyatakan berkualitas, namun terdapat berbagai catatan dan kritik pada setiap dimensinya. Untuk dimensi norma, tayangan variety show menyoroati aspek-aspek seperti berpakaian sesuai norma kesopanan dan perilaku host yang tidak melanggar norma yang berlaku. Berdasarkan penjabaran mayoritas responden ahli, dapat ditarik beberapa analisis sebagai berikut:

## DIMENSI HEDONISTIK

Hedonistik adalah konten yang disajikan tidak menunjukkan gaya hidup materialistis. Melihat bentuk hedonistik pada program variety show terkait Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) periode I tahun 2024, bahwa sebagian besar tayangan tidak menampilkan gaya hidup materialistis dan hedonistik. Secara keseluruhan, program-program ini tidak menunjukkan secara vulgar kehidupan glamour atau kemewahan duniawi yang berlebihan. Namun, terdapat beberapa acara yang secara eksplisit menunjukkan gaya hidup materialistis dalam beberapa segmen mereka.

Salah satu contoh adalah acara “Saurans” di Net TV, yang pada tayangan tanggal 17/03/2024 menampilkan host menunjukkan ponsel pribadi dan koleksi motor. Meskipun ini bukan fokus utama acara, penampilan seperti ini memberikan kesan materialistis kepada penonton. Contoh lain adalah “For Your Pagi (FYP)” di Trans 7, di mana pada tayangan tanggal 08/03/2024 host Irfan Hakim melakukan video call dengan Raffi Ahmad yang sedang liburan di Jepang, menunjukkan aktivitas yang melibatkan kemewahan dan gaya hidup artis terkenal, yang bisa diinterpretasikan sebagai gaya hidup materialistis.

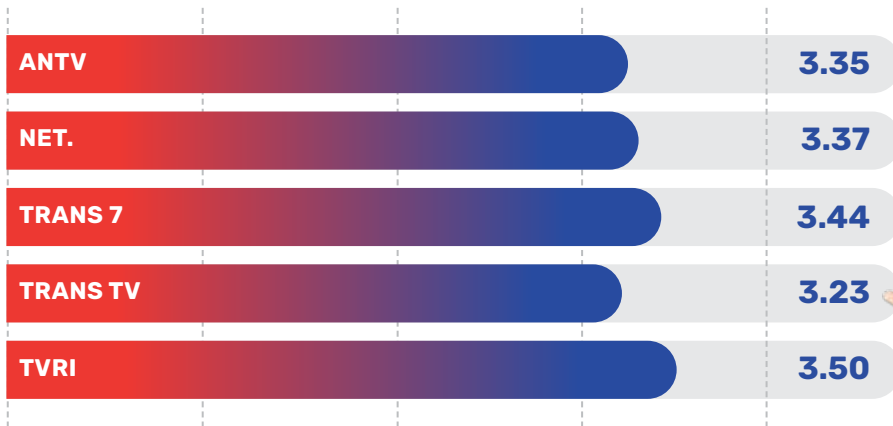
Program “Pagi-Pagi Ambyaaarr” di Trans TV pada tanggal 23/02/2024 juga memperlihatkan gaya hidup materialistis melalui segmen yang menampilkan Ustad Solmed membahas kekayaannya, seperti rumah mewah yang dijual seharga 80 miliar rupiah dan mobil mewah. Meskipun ini merupakan bagian dari wawancara, penekanan pada kekayaan pribadi menimbulkan pertanyaan tentang relevansi dan dampak sosial dari konten semacam itu.

Secara keseluruhan, hanya 1-2 tayangan yang menyajikan gaya hidup materialistis. Sebagian besar acara tidak menunjukkan harta benda atau kekayaan yang

berlebihan. Misalnya, dalam variety show “Seger Bikin Gerr Pesbukers”, setting cerita relatif dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat seperti stasiun kereta, salon, dan pangkalan ojek, tanpa menunjukkan kemewahan atau gaya hidup materialistis.

Pada beberapa tayangan, seperti “Pesbukers Ramadhan” di ANTV, terdapat insiden di mana Dewi Persik diberi saweran setelah menyanyi, menciptakan stereotype atau pelabelan bahwa artis tersebut materialistis. Meski tidak banyak konten yang secara terang-terangan menunjukkan gaya hidup materialistis, beberapa acara tetap memiliki segmen yang menampilkan kemewahan dan kekayaan, seperti dalam wawancara dengan Ustad Solmed di “Pagi-Pagi Ambyaaarr”.

Secara umum, program talkshow dan variety show tidak menyajikan konten yang menunjukkan gaya hidup materialistis secara vulgar. Konten yang disajikan lebih banyak menginspirasi dan tidak menunjukkan kemewahan berlebihan. Namun, beberapa segmen yang penting masih mendapat catatan seperti yang terlihat dalam acara “Pagi-Pagi Ambyaaarr” dan “Pesbukers Ramadhan”, tetap menunjukkan kemewahan yang bisa mempengaruhi persepsi penonton tentang gaya hidup materialistis.



Grafik 23. Indeks Dimensi Hedonistik Program Variety Show  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI KEPATUHAN TERHADAP NORMA



Sumber foto: Instagram @tonightsho\_net

Kepatuhan terhadap norma adalah host berpakaian sesuai norma kesopanan dan perilaku host tidak melanggar norma yang berlaku. Secara umum, tayangan variety show dari stasiun televisi seperti Net TV, Trans TV, Trans 7, dan ANTV telah berupaya menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di masyarakat. Tayangan seperti "Tonight

Show" dan "Saurans" di Net TV, serta "FYP" dan "Pas Buka FM" di Trans TV, menampilkan host dan bintang tamu yang mengenakan pakaian sopan dan sesuai dengan etika kesopanan. Namun, ada beberapa pengecualian yang menunjukkan adanya pelanggaran norma, terutama dalam hal candaan dan perilaku fisik yang kurang sesuai.

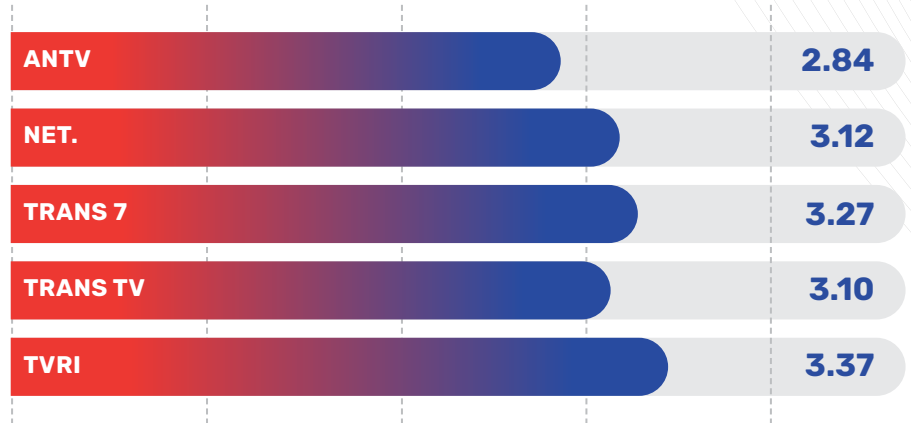
Misalnya, pada "Pesbukers" di ANTV, beberapa adegan dan ucapan host serta bintang tamu dianggap berlebihan dan tidak pantas, seperti tindakan memukul, ejekan fisik, serta lawakan yang melampaui batas kesopanan. Selain itu, masih ada penggunaan kostum dan properti yang tidak sesuai dengan konteks acara, seperti penggunaan pakaian terlalu ketat atau vulgar.

Pada tayangan "Brownis" di Trans TV, ditemukan host yang mengenakan pakaian yang menonjolkan lekuk tubuh serta adegan joget yang terlalu vulgar. Perilaku host yang berlebihan juga tercatat, seperti pada "Tonight Show" di Net TV, di mana host sering kali menunjukkan aksi fisik yang tidak sesuai dengan norma kesopanan.

Pada “Pas Buka FM” di Trans 7, host wanita menggunakan kostum yang tidak sesuai dengan usia atau konteks acara. Konten tayangan juga sering menampilkan gurauan yang merendahkan, mengejek fisik, atau memaparkan isu pribadi yang sensitif, seperti perceraian atau kondisi fisik, yang seharusnya tidak menjadi konsumsi publik.

Perilaku host yang terlalu akrab dan penggunaan diksi yang kurang pantas juga menjadi sorotan, di mana banyak contoh menunjukkan kurangnya penghormatan terhadap norma kesopanan, terutama dalam konteks bulan Ramadhan. Beberapa acara juga menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, seperti host laki-laki yang berperilaku feminin atau aksi fisik yang berlebihan.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar tayangan telah memenuhi norma kesopanan dalam berbusana dan perilaku, masih ada pelanggaran yang perlu diperhatikan dan diperbaiki agar program televisi dapat memberikan contoh yang baik dan edukatif bagi masyarakat. Penekanan pada kesopanan dan etika dalam candaan serta perilaku host menjadi penting untuk menjaga kualitas dan nilai edukasi dari program variety show yang disiarkan.



Grafik 24. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Variety Show

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI KREDIBILITAS SUMBER INFORMASI

Kredibilitas sumber informasi adalah sumber informasi dapat dipercaya. Terkait kredibilitas sumber informasi pada program variety show terdapat beberapa temuan penting yang teridentifikasi. Pada beberapa tayangan informasi yang disampaikan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi karena berasal langsung dari sumber informasi utama seperti narasumber dan bintang tamu. Kepercayaan ini diperkuat dengan wawancara langsung yang dilakukan secara live, sehingga memungkinkan penonton untuk mendapatkan informasi yang jelas dan tidak bias. Namun, untuk meningkatkan kredibilitas,

penting untuk mencantumkan sumber-sumber informasi seperti dari media masa atau lainnya. Ini akan membantu penonton memahami dasar informasi yang disampaikan.

Sebagian besar, sumber informasi dalam program-program variety show dianggap dapat dipercaya karena berasal langsung dari narasumber, bukan dari kutipan atau sumber informasi sekunder. Meski demikian, beberapa acara berisi konten komedi yang dominan, yang bisa mengurangi kesan serius dari informasi yang disampaikan. Pada beberapa tayangan, misalnya, kupasan persoalan pribadi seperti kasus Inara Rusli dan Teuku Ryan hanya

menampilkan sudut pandang satu pihak tanpa konfirmasi dari pihak lain. Ini menimbulkan kesan bias dalam penyajian informasi dan mengurangi kepercayaan penonton terhadap informasi yang disampaikan.

Variety show seperti Pesbukers Ramadhan di ANTV sering kali memanfaatkan cuplikan dari media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Meskipun cuplikan ini bisa menambah variasi dan menarik minat penonton, mereka juga mengurangi nilai informatif dan edukatif dari tayangan tersebut. Sebagai contoh, tayangan Pas Buka FM sering menyajikan cuplikan video dari media sosial yang disertai dengan banyak iklan dan promosi produk, yang dapat mengganggu fokus pada informasi utama. Pengambilan sumber informasi dari media sosial dinilai kurang memiliki kredibilitas sumber, karena media sosial tersebut masih rentan dengan ketidakakuratan.

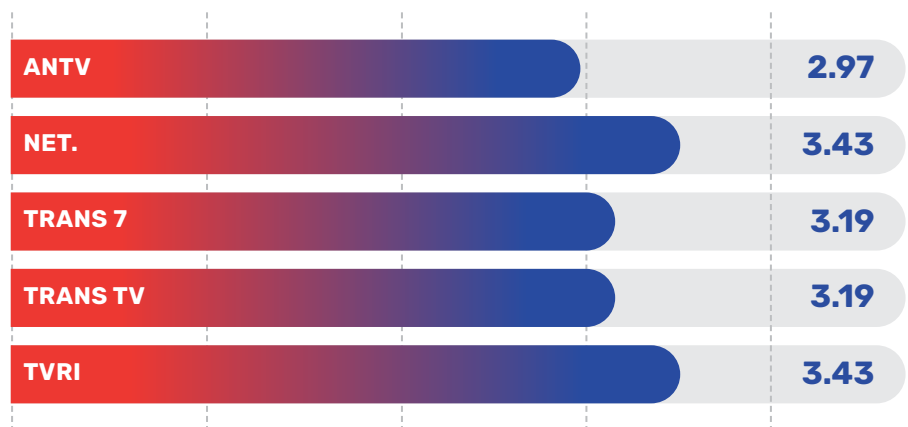
Beberapa acara lain, seperti Seblak Show di TVRI, menyajikan informasi yang original dan kredibel melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki kredibilitas tinggi dan memberikan informasi yang edukatif. Namun, acara ini juga tidak luput dari penggunaan

cuplikan konten dari media sosial yang terkadang tidak memiliki sumber yang jelas.

Pada beberapa tayangan seperti Brownis di Trans TV, meskipun sebagian besar informasi berasal dari narasumber, segmen-segmen tertentu menampilkan informasi pribadi yang sensitif tanpa konfirmasi dari pihak terkait, menimbulkan pertanyaan tentang keberimbangan informasi yang disampaikan.

Kesimpulannya, meskipun sumber informasi dalam variety show ini umumnya

dapat dipercaya karena berasal dari narasumber langsung, beberapa tayangan menunjukkan kelemahan dalam hal keberimbangan dan akurasi informasi. Penggunaan cuplikan dari media sosial tanpa sumber yang jelas dan penyajian informasi pribadi tanpa konfirmasi dari semua pihak terkait merupakan area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan penonton terhadap informasi yang disampaikan dalam program-program variety show.



Grafik 25. Indeks Dimensi Kredibilitas Sumber Informasi Program Variety Show

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



Sumber foto: Instagram @pesbukers\_antv

# DIMENSI PENGHORMATAN HAK PRIVASI

Penghormatan hak privasi adalah konten yang disajikan tidak mengeksploitasi kehidupan pribadi. Terkait penghormatan hak privasi pada program variety show, sebagian besar tidak mengeksploitasi kehidupan pribadi bintang tamu secara berlebihan. Mayoritas acara lebih fokus pada pengalaman kerja atau karir bintang tamu, serta melibatkan mereka dalam segmen komedi atau kuis. Ini menunjukkan peningkatan positif dalam menjaga privasi para narasumber.

Namun, masih ada beberapa acara yang cenderung mengeksploitasi kehidupan pribadi bintang tamu. Misalnya, "Brownis" di Trans TV pada tanggal 6 Februari 2024 yang mengungkap gosip perceraian Renega dengan istrinya. Pembahasan mendetail tentang perceraian ini dinilai tidak layak dikonsumsi publik dan lebih baik dihindari untuk menjaga privasi individu.

Sebaliknya, beberapa acara justru menonjolkan cerita inspiratif dari bintang tamu tanpa mengeksploitasi kehidupan pribadi mereka. Contoh yang baik adalah "Seblak Show di TVRI", yang

menampilkan cerita inspiratif dari Sidik Eduard, seorang pria tampan yang berjualan cilok, serta mantan OB yang sukses menjadi tukang, pada tayangan tanggal 28 Februari dan 4 Maret 2024. Segmen-segmen seperti ini memberikan inspirasi dan motivasi kepada penonton tanpa melanggar privasi.

Meskipun demikian, ada acara seperti "FYP" di Trans 7 yang pada tanggal 8 Maret 2024 membahas kehidupan rumah tangga Inara, yang baru saja bercerai. Eksploitasi kehidupan pribadi ini terlihat dari cara host membahas persetujuan dengan mantan suaminya, yang membuat Inara terlihat tidak nyaman.

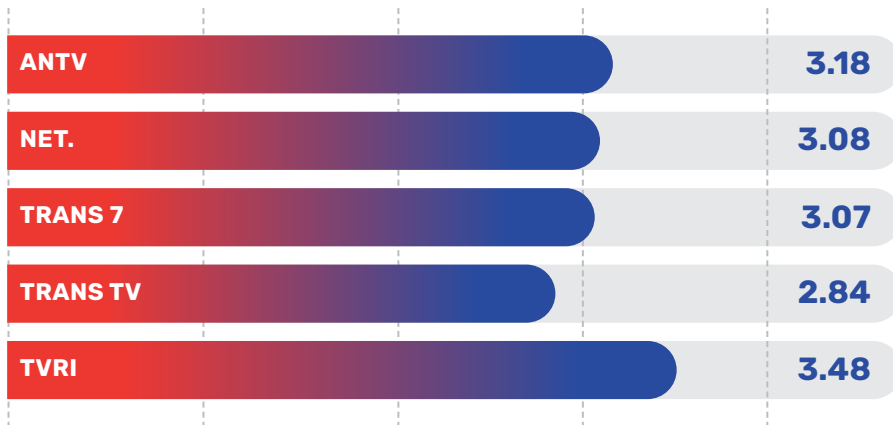
Program "Pesbukers Ramadhan" di ANTV pada tanggal 21 Maret 2024 juga menampilkan informasi pribadi mengenai kehidupan rumah tangga Teuku Ryan, hingga menghadirkan teman-temannya untuk mengungkap permasalahan tersebut. Segmen semacam ini tidak seharusnya menjadi fokus utama karena tidak memberikan edukasi yang positif kepada penonton.

Dalam tayangan "Pagi-Pagi Ambyaaarr" di Trans TV

tanggal 23 Februari 2024, ada segmen yang membahas kehidupan pribadi Peggy Melati Sukma, termasuk proses dan kondisi terkini rumah tangganya. Konten ini dinilai tidak layak untuk konsumsi publik karena terlalu mendalam mengulik kehidupan pribadi seseorang.

Meski banyak program yang masih terjebak dalam eksploitasi kehidupan pribadi bintang tamu, ada juga acara yang menyajikan sisi pribadi namun dengan tujuan edukatif dan inspiratif. Misalnya, dalam "Brownis" di Trans TV, salah satu bintang tamu menceritakan pengalamannya dengan Steven Johnson Syndrome (SJS), yang memberikan informasi penting kepada pemirsa tentang penyakit tersebut.

Untuk menjaga kualitas dan etika siaran, idealnya program variety show lebih banyak menampilkan segmen yang mengangkat prestasi dan karya dari figur publik, serta menghindari pembahasan yang terlalu mendalam tentang kehidupan pribadi yang sensitif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas konten tetapi juga menghormati privasi para bintang tamu.



Grafik 26. Indeks Dimensi Penghormatan Hak Privasi Program Variety Show

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI PERLINDUNGAN MASYARAKAT TERTENTU

Perlindungan masyarakat tertentu adalah konten yang disajikan melindungi orang dan/atau kelompok masyarakat tertentu. Terkait perlindungan masyarakat tertentu pada program variety show, ditemukan indikasi kurangnya perlindungan terhadap kelompok masyarakat tertentu. Misalnya, dalam program “Seger Bikin Gerr Pesbuker” di ANTV pada tanggal 17 Februari 2024, terlihat bahwa peran profesi *cleaning service* dan *security* seringkali digambarkan secara negatif dan merendahkan. Dalam salah satu adegan, *cleaning service* dibully dengan ucapan seperti “bibirnya kaya pinggiran koreng” dan pelesetan kata “download” menjadi “dongdot”

yang memiliki konotasi negatif. Perlakuan ini bukan hanya tidak etis tetapi juga bisa menimbulkan stereotip negatif terhadap profesi tersebut.

Pada program “Brownis” di Trans TV yang tayang pada 21 Februari 2024, terdapat permainan “Games Sambung Cerita” yang mengharuskan peserta untuk mencontohkan orang cacat. Ini jelas tidak sensitif terhadap penyandang disabilitas dan dapat dianggap sebagai bentuk penghinaan. Selain itu, penampilan bintang tamu dengan tubuh penuh tato tanpa batasan usia penonton juga menimbulkan pertanyaan tentang kecocokan konten untuk semua umur.

Selain itu ada tayangan tetap menunjukkan

kepeduliannya terhadap kelompok tertentu (*human interest*). Sebagai contoh, dalam program “Pesbukers Ramadhan” di ANTV pada 11 Maret 2024, acara ini menampilkan segmen yang menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat kecil, seperti perjuangan sopir angkot yang anaknya mengalami kebocoran jantung. Ini merupakan contoh positif dari konten yang memperhatikan kelompok masyarakat tertentu.

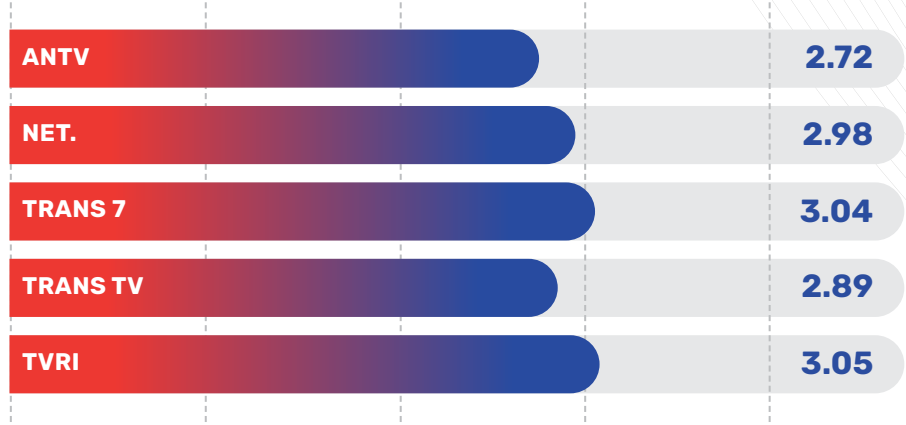
Beberapa segmen program variety show seperti “Pas Buka FM” di Trans TV, “Saurans” di NET, “FYP” di Trans 7, juga menunjukkan kepedulian terhadap UMKM dengan mempromosikan produk makanan dari pedagang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa variety show memang berusaha untuk memberikan perhatian kepada kelompok masyarakat tertentu dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang profesi-profesi tersebut.

Namun, beberapa acara juga menyajikan candaan yang menyinggung profesi tertentu. Misalnya, dalam “Seblak Show” di TVRI, ada candaan tentang “hansip kagak ada kerjanya, tiang portal segala disundul”, yang dapat dianggap merendahkan profesi hansip. Demikian pula dalam “Tonight

Show” di NET, candaan yang mengacu pada asisten rumah tangga dengan istilah “mbak” cenderung merendahkan profesi tersebut.

Beberapa program, seperti “Pas Buka FM” di Trans 7 pada 21 Maret 2024, menampilkan konten yang menyudutkan kelompok tertentu dengan menggunakan bahasa asing secara asal bunyi, yang dapat dianggap sebagai bentuk penghinaan terhadap identitas bangsa lain. Selain itu, candaan tentang status sosial dan profesi seperti “anak tukang kebun” di “Brownis” Trans TV juga menunjukkan kurangnya sensitivitas terhadap profesi tertentu.

Dengan demikian, meskipun ada upaya dari beberapa program variety show untuk menunjukkan kepedulian terhadap kelompok masyarakat tertentu dan mengangkat profesi-profesi yang dekat dengan masyarakat, masih terdapat beberapa kasus di mana konten acara tidak memberikan perlindungan yang memadai. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan perhatian terhadap etika siaran untuk memastikan bahwa program televisi tidak hanya menghibur tetapi juga menghormati dan melindungi martabat semua kelompok masyarakat.



Grafik 27. Indeks Dimensi Perlindungan Masyarakat Tertentu Program Variety Show

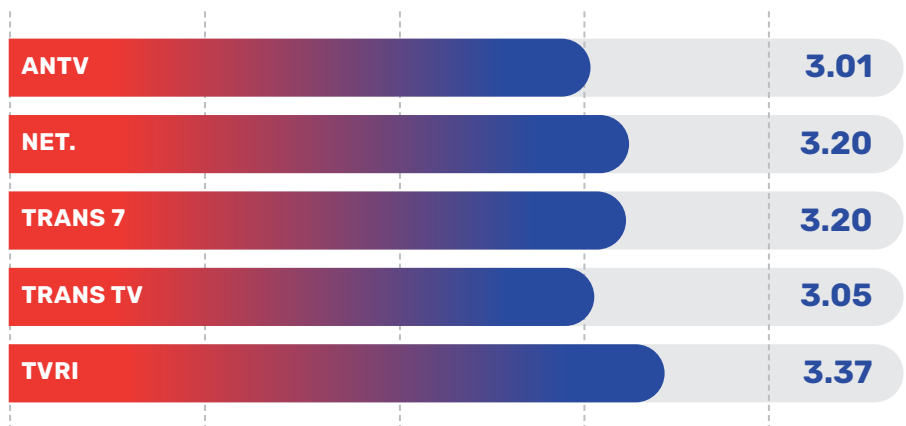
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



Sumber foto: transtv.co.id

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program variety show berdasarkan stasiun televisi sudah memenuhi

standar KPI. Adapun indeks tertinggi pada periode I tahun 2024 untuk kategori program ini adalah TVRI dengan nilai indeks mencapai 3.37.



Grafik 28. Indeks Program Variety Show Berdasarkan Stasiun Televisi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



05

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

**INFOTAINMENT**

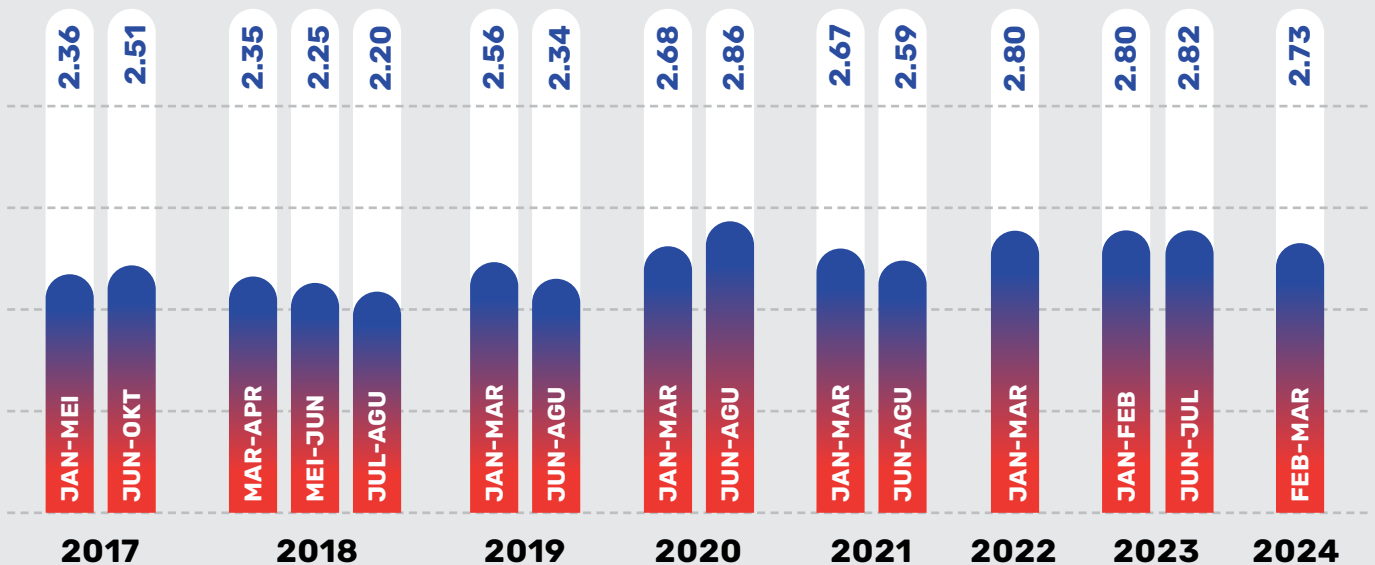
Pada periode I tahun 2024, kategori program infotainment menghasilkan indeks sebesar 2.73. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut belum memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI. Bahkan menurun dari tahun sebelumnya (2.82).



Grafik 29. Hasil Indeks Kualitas Program Infotainment Periode I Tahun 2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

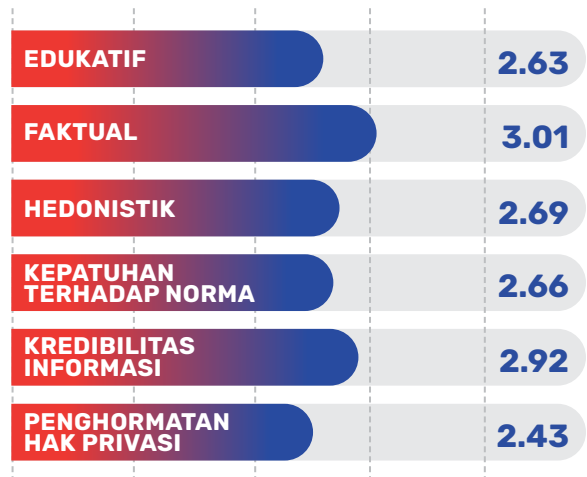
Jika dibandingkan setiap tahunnya, dapat diketahui indeks kualitas untuk kategori program infotainment cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode II tahun 2020 sebesar 2.86. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode III tahun 2018, yakni 2.20.



Grafik 30. Perbandingan Indeks Kualitas Program Infotainment Tahun 2017-2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program infotainment masih dominan yang belum memenuhi standar KPI. Itu artinya, secara keseluruhan tayangan program infotainment belum berkualitas. Adapun indeks yang telah mencapai nilai berkualitas pada kategori ini yakni pada dimensi Faktual (3.01). Sementara pada 5 (lima) dimensi yang lain termasuk edukatif, hedonistik, kepatuhan terhadap norma, kredibilitas informasi dan penghormatan hak privasi masih belum berkualitas.



Grafik 31. Indeks Program Infotainment Berdasarkan Dimensi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI EDUKATIF

Edukatif dalam program infotainment adalah konten yang disajikan inspiratif. Dimensi edukatif dalam program infotainment menunjukkan hasil yang beragam. Analisis ini mengungkapkan adanya ketidakkonsistenan dalam penyampaian konten yang bersifat mendidik dan inspiratif di berbagai tayangan infotainment.

Sebagian besar konten pada program infotainment tidak memenuhi kriteria inspiratif. Misalnya, dalam episode "Selebrita on the Weekend" yang ditayangkan pada tanggal 9 Maret 2024, hanya terdapat satu segmen yang menyajikan kisah inspiratif Verlita Evelyn. Evelyn berbagi cerita tentang prioritasnya terhadap pendidikan anak-anaknya dan keputusannya untuk melanjutkan kuliah. Kisah ini menonjol karena memberikan contoh positif dan menggugah semangat penonton untuk memprioritaskan pendidikan dan kesejahteraan keluarga. Namun, keseluruhan tayangan tersebut masih didominasi oleh konten yang kurang memberikan nilai edukasi atau inspiratif yang memadai.

Sebaliknya, pada tayangan "Obsesi" di GTV

tanggal 4 Maret 2024, terdapat dua segmen yang berusaha memberikan inspirasi melalui kisah-kisah tentang Sebastian dan Herjunot Ali. Konten ini berfokus pada perjuangan dan keberhasilan mereka dalam menjalani kehidupan, memberikan pandangan positif dan dorongan bagi penonton untuk tetap berusaha dan bersemangat dalam menghadapi tantangan hidup.

Namun, tidak semua konten dalam program infotainment ini memberikan contoh positif. Tayangan sering kali memperlihatkan karakter yang terlibat dalam perilaku tidak etis atau tidak bertanggung jawab, seperti yang terlihat dalam program "Hot Shot" di SCTV pada tanggal 21 Februari 2024. Episode ini menyoroti tindakan perundungan yang dilakukan oleh anak Vincent Rompis, yang lebih banyak mendapatkan sorotan dibandingkan dampak negatif yang dirasakan oleh korban. Fokus yang berlebihan pada pelaku dapat memberi pesan yang salah kepada penonton, seolah-olah perilaku tersebut layak mendapatkan perhatian atau bahkan glorifikasi. Hal ini berpotensi memperburuk masalah dengan normalisasi perilaku tidak etis, terutama

di kalangan anak-anak dan remaja.

Beberapa konten memang berupaya memberikan pesan edukatif dan inspiratif. Misalnya, dalam episode "Insert Pagi" di Trans TV tanggal 4 Maret 2024, ditampilkan kisah Galih Sulistyaningrum, seorang guru yang memilih mengabdikan diri di Indonesia setelah lulus S2 dari luar negeri. Cerita ini tidak hanya menggambarkan dedikasi Galih dalam mendidik generasi muda tetapi juga menekankan pentingnya semangat pengabdian dan kontribusi terhadap masyarakat.

Tayangan lain, seperti "Go Spot" di RCTI tanggal 4 Maret 2024, menampilkan kisah seorang remaja wanita yang berhasil meraih beasiswa kedokteran di Rusia setelah empat kali gagal masuk kampus di Indonesia. Konten ini memberikan contoh tentang kegigihan dan tekad, menginspirasi penonton untuk tidak menyerah meskipun menghadapi kegagalan berulang kali.

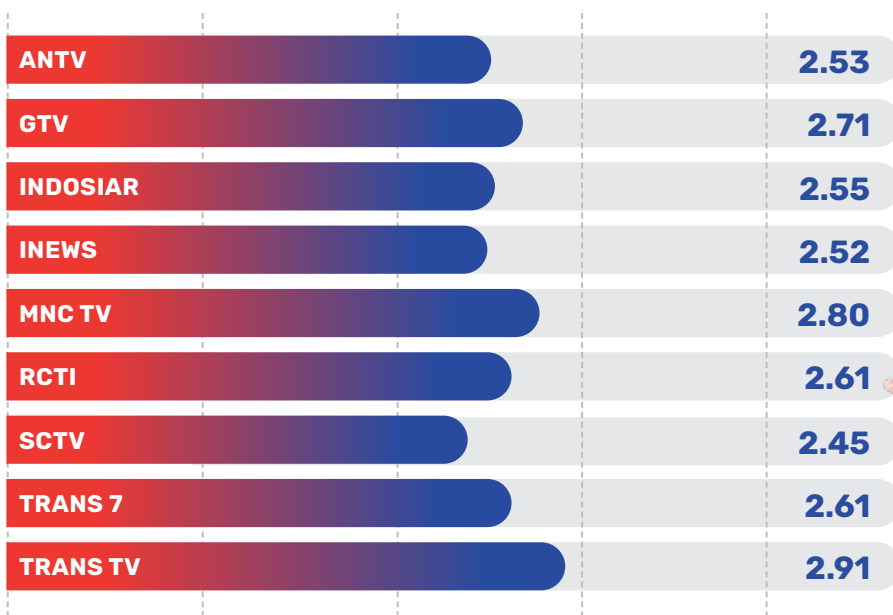
Namun, dalam banyak kasus, program infotainment cenderung lebih fokus pada aspek sensasional dan hedonistik daripada memberikan informasi yang

bermanfaat atau inspiratif. Misalnya, konten yang sering kali mengangkat isu-isu pribadi selebriti tanpa memberikan solusi atau narasi yang membangun, justru memperkuat stereotip negatif dan nilai-nilai yang tidak mendidik.

Meskipun terdapat beberapa konten dalam

program infotainment yang memenuhi kriteria edukatif dan inspiratif, sebagian besar konten masih gagal memberikan nilai-nilai yang mendidik. Penting bagi produser program infotainment untuk mempertimbangkan dampak dari konten yang mereka sajikan, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga

sebagai alat yang dapat membentuk persepsi dan nilai-nilai penonton. Dengan mengarahkan lebih banyak upaya untuk menghasilkan konten yang inspiratif dan edukatif, program infotainment dapat berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan penontonnya.



Grafik 32. Indeks Dimensi Edukatif Program Infotainment  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI FAKTUAL

Faktual adalah konten yang disajikan sesuai fakta. Dalam analisis dimensi faktual pada program infotainment ditemukan bahwa konten yang disajikan cenderung mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat dengan

cukup akurat. Beberapa tayangan infotainment berhasil menampilkan situasi dan peristiwa yang konsisten dengan realitas yang dikenal oleh penonton. Misalnya, liputan mengenai kasus perundungan di Binus

School yang melibatkan anak Vincent Rompis, yang disiarkan oleh iNews dalam program I Seleb, menunjukkan upaya penyajian informasi secara faktual dengan menghadirkan narasumber kredibel dan terverifikasi. Ini memberi nilai

lebih dalam hal kepercayaan dan otentisitas kepada pemirsa.

Program infotainment juga sering kali menampilkan konten yang didukung oleh data dan fakta yang dapat diverifikasi, terutama dalam topik yang bersifat sejarah atau kebudayaan. Contoh lain adalah liputan MNCTV dalam program *Seleb on News* tentang keluarga Hermansyah yang menghadiri pernikahan suster Arsy, di mana fakta-fakta yang disajikan benar-benar mencerminkan apa yang terjadi di lapangan. Demikian juga dengan liputan ledakan petasan di Bantul oleh *iNews* yang menyertakan pendapat selebgram dan tanggapan dari pejabat Bea Cukai, menegaskan bahwa program ini menyajikan informasi yang mendalam dan terpercaya.

Namun, meskipun ada banyak program yang menunjukkan komitmen terhadap keakuratan dan riset yang mendalam, tidak semua konten infotainment dapat diakui sepenuhnya faktual dan objektif. Beberapa program masih sering menampilkan berita yang cenderung subjektif atau hanya memperoleh informasi dari satu sisi saja. Misalnya, liputan tentang Halilintar Anovial Asmid di *iNews* yang diduga melarikan aset pesantren di

Pekanbaru, yang lebih banyak menampilkan tuduhan tanpa verifikasi atau konfirmasi dari pihak terkait. Ini menunjukkan bahwa ada berita yang tidak didukung oleh bukti yang kuat, dan bisa menggiring opini publik ke arah tertentu tanpa dasar yang kokoh.

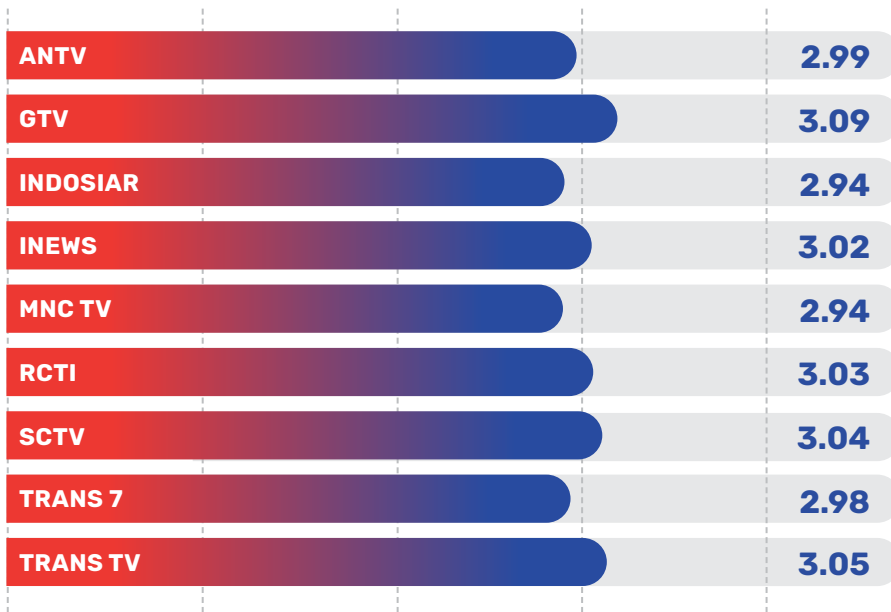
Selain itu, beberapa konten infotainment tampak mengedepankan dramatisasi atau membingkai narasi untuk menarik minat penonton, yang dapat mengaburkan fakta sebenarnya. Misalnya, dalam program *Silet* di RCTI, narasi tentang pernikahan Ria Ricis dan Teuku Ryan yang kemudian bercerai, di mana konsep ta'aruf digambarkan secara tidak akurat hanya untuk menyesuaikan dengan persepsi infotainment. Hal ini bisa menyesatkan pemirsa yang mengandalkan program tersebut sebagai sumber informasi yang objektif.

Sementara itu, contoh lain yang memperlihatkan kekurangakuratan adalah tayangan tentang masjid al-Alam Marunda di Trans 7, yang menekankan pada kisah konon masjid dibangun hanya dalam semalam, dan sumur dengan tiga rasa yang unik. Fakta-fakta dalam cerita ini tidak divalidasi dengan baik dan lebih condong pada cerita rakyat tanpa dasar faktual yang jelas.

Secara umum, program

infotainment pada periode ini menunjukkan bahwa banyak konten yang disajikan secara faktual dan didukung oleh bukti yang dapat diverifikasi, namun tetap ada kekhawatiran mengenai keakuratan dan subjektivitas dalam beberapa berita. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menjaga keandalan informasi, penyajian konten sering kali dipengaruhi oleh kebutuhan untuk menarik perhatian pemirsa dan sensasionalisme. Oleh karena itu, penting bagi program infotainment untuk terus meningkatkan keakuratan dan keseimbangan dalam menyajikan berita, agar dapat memberikan nilai informasi yang lebih baik kepada masyarakat.





Grafik 33. Indeks Dimensi Faktual Program Infotainment

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI HEDONISTIK

Hedonistik adalah konten yang disajikan tidak menunjukkan gaya hidup materialistis. Dimensi hedonistik dalam program infotainment sering kali menyoroti gaya hidup selebriti yang glamor dan mewah, yang ditandai dengan eksposur visual terhadap barang-barang berharga seperti rumah besar, mobil mewah, pakaian desainer, dan aksesoris mahal. Dalam analisis periode pertama IKPSTV tahun 2024, beberapa program infotainment menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk menggambarkan hedonisme, yang secara tidak

langsung bisa mempengaruhi persepsi penonton mengenai kebahagiaan dan kesuksesan yang diukur dari kepemilikan materi.

Program seperti "Go Spot" di RCTI menampilkan episode di mana selebriti Fuji membeli mobil baru. Episode ini secara eksplisit menunjukkan bahwa kepemilikan mobil mewah menjadi simbol status dan keberhasilan. Penayangan semacam ini, yang menonjolkan elemen-elemen mewah, menciptakan narasi bahwa kebahagiaan dan kesuksesan terkait erat dengan kepemilikan barang-barang materialistis. Ini

adalah representasi klasik dari dimensi hedonistik yang sering diangkat oleh program infotainment.

Penekanan pada gaya hidup mewah ini dapat memberikan dampak negatif, terutama bagi pemirsa muda yang lebih mudah terpengaruh. Misalnya, mereka mungkin mulai mengadopsi pandangan bahwa nilai diri dan kebahagiaan seseorang diukur berdasarkan kepemilikan barang-barang berharga. Hal ini bisa memperkuat pandangan materialistis dan mengabaikan nilai-nilai lain seperti kerja keras, pendidikan, dan hubungan sosial yang sehat. Selain itu, konten yang fokus pada kemewahan dapat menimbulkan perasaan tidak puas dan tekanan sosial bagi penonton yang merasa harus mengikuti standar yang tidak realistis ini, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis mereka.

Namun, tidak semua konten berita infotainment sepenuhnya menunjukkan gaya hidup hedonistik. Beberapa segmen mencoba menampilkan aspek-aspek kehidupan selebriti yang lebih bermakna dan positif. Misalnya, dalam program "Obsesi" di GTV, ditampilkan bahwa beberapa selebriti merayakan Idul Fitri sambil

umroh di Mekkah, seperti keluarga Hermansyah, yang mencerminkan penggunaan kekayaan untuk tujuan ibadah, yang memiliki nilai moral yang lebih tinggi daripada sekadar pamer kemewahan.

Program infotainment sering kali berada di garis tipis antara menampilkan gaya hidup hedonistik dan mempromosikan nilai-nilai positif. Misalnya, dalam tayangan “Insert Pagi” di Trans TV, Hotman Paris ditampilkan sebagai seseorang yang memperluas bisnis kulinernya sekaligus dikenal dermawan dengan memberi bantuan hukum kepada orang-orang kecil. Tayangan semacam ini menonjolkan sisi positif dari kekayaan, tetapi juga menyiratkan bahwa kemewahan dan ekspansi bisnis adalah tujuan yang diinginkan.

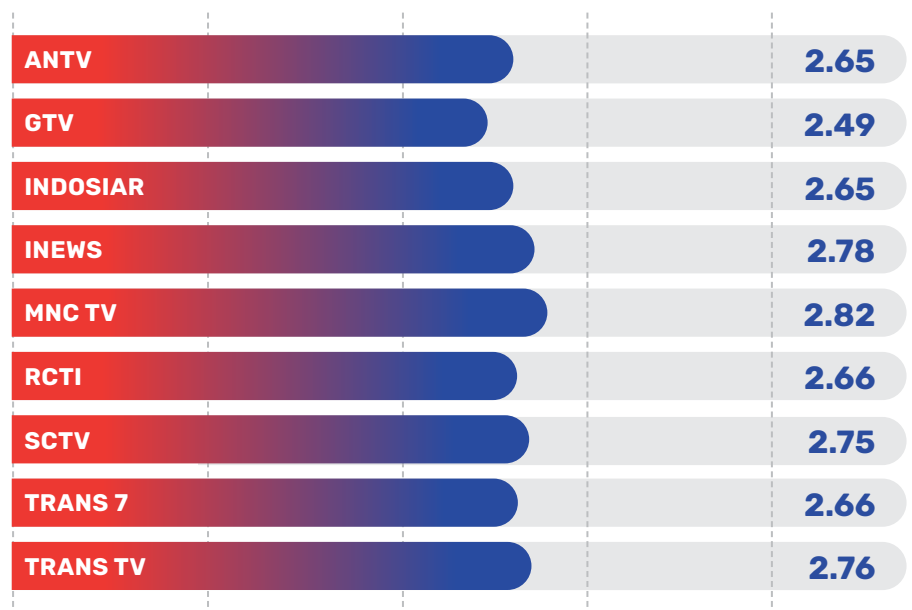
Beberapa program juga menyoroti konflik yang berkaitan dengan kekayaan, yang menunjukkan bahwa kemewahan dapat menjadi sumber perselisihan dan masalah. Sebagai contoh, dalam tayangan “Hot Shot” di SCTV, Raffi Ahmad terlibat dalam tuduhan pencucian uang dan harus menjelaskan sumber kekayaannya yang besar. Tayangan ini tidak hanya menampilkan kemewahan tetapi juga memperlihatkan

konsekuensi negatif dan tantangan yang bisa menyertai gaya hidup materialistik.

Meskipun program infotainment sering kali terjebak dalam mempromosikan gaya hidup hedonistik, penting bagi mereka untuk mempertimbangkan dampak dari konten yang mereka tayangkan terhadap penonton. Program-program tersebut bisa mengambil langkah yang lebih bijak dengan menyeimbangkan narasi hedonistik dengan konten yang menekankan nilai-nilai positif seperti kerja keras, keberhasilan melalui usaha, dan kontribusi sosial. Ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas program tetapi

juga memberikan dampak yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Program-program infotainment ini memperlihatkan gaya hidup hedonistik secara visual dan verbal. Misalnya, penggunaan barang mewah sebagai elemen cerita utama, pemilihan lokasi-lokasi eksotis untuk liburan selebriti, dan fokus pada hadiah ulang tahun yang mahal, seperti mobil mewah atau tas berharga ratusan juta rupiah. Selain itu, framing berita yang sering kali mengaitkan kesuksesan dengan kemewahan mempertegas pesan bahwa kebahagiaan adalah hasil dari konsumsi material.



Grafik 34. **Indeks Dimensi Hedonistik Program Infotainment**  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI KEPATUHAN TERHADAP NORMA

Kepatuhan terhadap norma adalah konten yang disajikan bermuatan nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Pada program infotainment ditemukan beberapa berita yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai kepatutan serta tidak sedikit pula yang cenderung berlebihan dan tidak sesuai standar nilai kepatutan. Secara umum, beberapa berita infotainment berhasil menyampaikan informasi tanpa unsur provokatif dan menghindari adu domba. Dimensi “Kepatuhan Terhadap Norma” dalam program infotainment televisi merujuk pada sejauh mana tayangan tersebut mematuhi standar etika dan moral yang diharapkan oleh masyarakat. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti cara penyampaian berita, pemilihan kata-kata, visualisasi konten, dan penghindaran dari provokasi serta penghinaan.

Contohnya, berita dari program Go Spot di RCTI (21 Februari 2024) yang menampilkan seorang guru membantu siswa yang kesulitan belajar, dan program Hot Kiss di Indosiar

(21 Februari 2024) yang membahas pertemuan mediasi perceraian Ricis dan Ryan dengan memperlihatkan etika yang baik tanpa provokasi berlebihan. Berita ini menonjolkan aspek kepatutan dan etika dalam penayangan informasi. Program Go Spot juga menampilkan aksi berbagi oleh Arsy-Arsha Hermansyah dengan warga sekitar, serta program Obsesi di GTV (4 Maret 2024) yang menyajikan berita kekerasan fisik dengan penayangan yang disensor dan penyampaian yang wajar.

Namun, ada juga konten yang menyimpang dari norma kepatutan. Misalnya, program Seleb On News di MNCTV (17 Maret 2024) menayangkan kompilasi video dengan narasi dan kosakata yang kurang sopan. Begitu juga dengan program Obsesi di GTV (23 Februari 2024) yang cenderung provokatif dan mengarah pada penggiringan opini publik. Program Insert Siang di Trans TV (23 Februari 2024) juga menampilkan konten dengan asumsi negatif yang tidak terlalu mendidik.

Selain itu program “Hot Shot” di SCTV mengandung unsur saling mengejek,

terutama dalam konflik antara Sunan Kalijaga dan Hotman Paris. Penyajian berita yang menonjolkan perseteruan pribadi dan menggunakan bahasa yang provokatif seperti ini dapat menciptakan persepsi negatif dan mengundang sentimen buruk di kalangan penonton. Di Indosiar, program “Best Kiss” menayangkan konten yang menunjukkan keseksian tubuh para artis seperti Bunga Citra Lestari dan Tisa Erni, serta adegan romantis Tariq Halilintar dengan pacarnya di pesawat. Selain itu, ada juga konten yang mengandung hinaan terhadap individu, seperti dalam kasus Angel Lelga yang menghina Viki Prasetyo dalam tayangan “Kiss Pagi”.

Tayangan yang mengandung unsur provokasi dan kurang patut lainnya meliputi pemberian kado ulang tahun mewah kepada anak-anak, pernyataan selebriti yang pamer kekayaan, serta konten yang mengekspos kehidupan pribadi selebriti secara berlebihan. Misalnya, program Go Spot di RCTI (23 Februari 2024) yang menayangkan peringatan ulang tahun Ameena dengan mobil mewah,

# DIMENSI KREDIBILITAS INFORMASI

serta program Hot Shot di SCTV (21 Maret 2024) yang menampilkan pernyataan provokatif dari Hotman Paris.

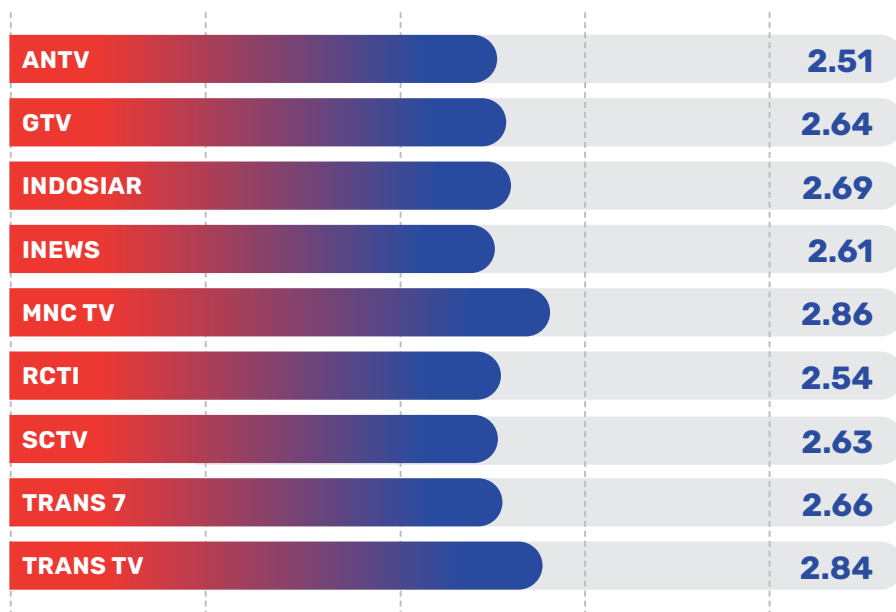
Selain itu, konten yang tidak patut seperti video kekerasan yang tidak diblur, aksi konten kreator yang tidak pantas, serta narasi yang menggiring opini negatif juga ditemukan dalam beberapa program infotainment. Misalnya, tayangan yang memperlihatkan kekerasan fisik tanpa sensor di program Silet iNews (23 Februari 2024) dan tindakan narator yang memprovokasi serta mengadu domba di berbagai program seperti Folbec ANTV dan Halo

Selebriti SCTV.

Secara keseluruhan, analisa menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk menyajikan berita dengan kepatutan, masih banyak konten infotainment yang menyimpang dari norma kepatutan dan cenderung provokatif, menggiring opini, serta menayangkan konten yang tidak mendidik. Idealnya, program infotainment harus fokus pada penyajian informasi yang positif, edukatif, dan sesuai dengan norma kepatutan untuk menciptakan tontonan yang ringan dan menghibur tanpa menimbulkan emosi negatif bagi pemirsa.

Kredibilitas informasi adalah konten yang disajikan akurat dari sumber terpercaya. Dimensi kredibilitas informasi dalam program infotainment menunjukkan beragam tingkat keakuratan dan keandalan sumber yang digunakan. Berdasarkan analisis, terlihat bahwa program infotainment umumnya berusaha untuk menyajikan informasi yang dapat dipercaya dengan mengandalkan sumber-sumber yang memiliki reputasi tinggi dan kredibilitas yang diakui. Hal ini tercermin dalam penggunaan pakar dan ahli sebagai narasumber atau konsultan, serta upaya mengonfirmasi dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber.

Misalnya, dalam program “Folbec” di ANTV, beberapa berita menampilkan konferensi pers sebagai bagian dari penyajian informasi, yang menunjukkan upaya untuk memberikan data yang akurat dari sumber terpercaya. Program ini juga sering



Grafik 35. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Infotainment

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

menampilkan wawancara langsung dengan narasumber terkait atau menggunakan informasi dari postingan media sosial yang berasal dari tokoh atau selebriti yang sedang diberitakan. Sebagai contoh, dalam pemberitaan di RCTI mengenai tragedi di Gaza yang disiarkan pada “Go Spot” tanggal 2 Maret 2024, berita ini didukung oleh video saksi mata, artikel dari sumber internasional, serta pernyataan dari Juru Bicara Militer Israel, Daniel Hagari. Penyajian informasi ini menunjukkan komitmen terhadap penggunaan sumber yang relevan dan objektif, memperkuat kredibilitas konten yang disajikan.

Namun, tidak semua berita dalam program infotainment memiliki tingkat kredibilitas yang sama. Beberapa berita menunjukkan penggunaan sumber yang kurang valid atau relevan. Misalnya, dalam pemberitaan perceraian Inara Rusli dan Virgoun pada “Go Spot” tanggal 4 Maret 2024, informasi yang disampaikan tidak didukung oleh pernyataan langsung dari kedua pihak yang bersangkutan. Berita ini hanya menampilkan cuplikan tanpa kaitan yang jelas dengan narator, menimbulkan

pertanyaan tentang validitas sumber informasi yang digunakan.

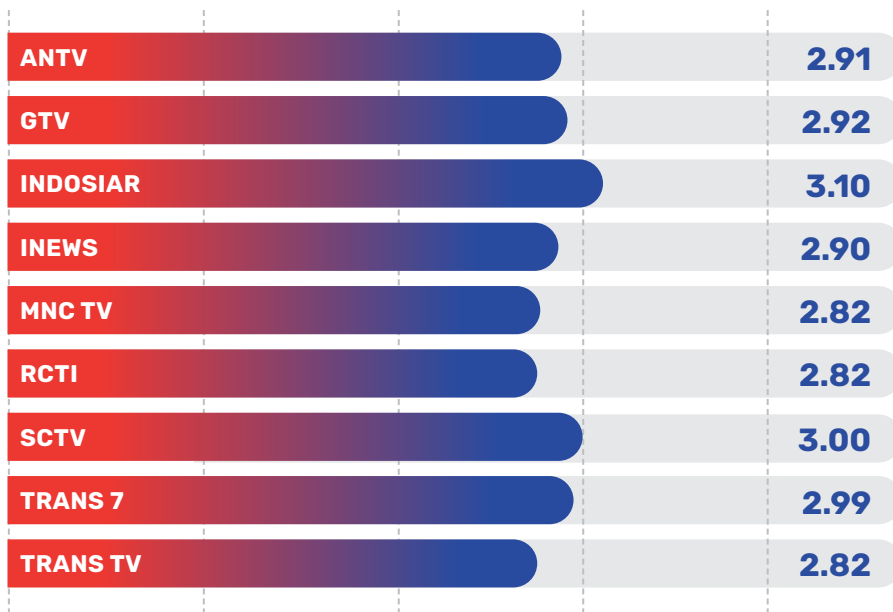
Dalam banyak kasus, infotainment sering kali menyajikan konten berdasarkan asumsi atau opini tanpa konfirmasi dari pihak terkait. Contoh lainnya terlihat pada program “Folbec” ANTV, yang kerap mengajak masyarakat awam untuk memberikan komentar atas suatu kejadian. Meskipun ini bisa menarik bagi penonton, pendapat dari narasumber awam seringkali tidak berbobot dan bisa menyesatkan, menurunkan kredibilitas informasi yang disajikan.

Infotainment juga kadang menampilkan selebriti atau tokoh yang tidak relevan untuk mengomentari kejadian yang diberitakan, seperti yang terlihat pada “Go Spot” RCTI ketika Barbie Kumalasari diminta memberikan komentar tentang insiden pemukulan di Malang. Selebriti ini tidak memiliki kaitan atau keahlian yang relevan dengan peristiwa tersebut, sehingga menurunkan nilai kredibilitas informasi yang disajikan.

Lebih jauh, ada kasus-kasus di mana informasi yang disajikan tampaknya berasal dari sumber yang dapat dipercaya, seperti pakar atau

pihak berwenang. Misalnya, dalam pemberitaan kasus perundungan di Binus School yang melibatkan anak Vincent Rompies, program seperti “Hot Shot” di SCTV dan Kiss Pagi di Indosiar serta “Selebrita Pagi” di Trans 7 menggunakan narasumber yang relevan, seperti orang tua pelaku dan pihak kepolisian. Hal ini menunjukkan adanya upaya serius untuk memverifikasi informasi dan menyajikan konten yang akurat dan dapat dipercaya.

Secara keseluruhan, meskipun ada upaya untuk menggunakan sumber yang kredibel, program infotainment masih sering kali mengandalkan sumber yang tidak sepenuhnya valid atau relevan. Praktik ini perlu diperbaiki untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan penonton terhadap informasi yang disajikan. Penggunaan narasumber yang ahli dalam bidangnya, verifikasi yang lebih ketat, dan penghindaran opini yang tidak berdasar atau tidak relevan adalah langkah-langkah penting yang harus diambil oleh produsen program infotainment untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat diandalkan dan akurat.



Grafik 36. Indeks Dimensi Kredibilitas Informasi Program Infotainment

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI PENGHORMATAN HAK PRIVASI

Penghormatan hak privasi adalah konten yang disajikan tidak mengeksploitasi kehidupan pribadi. Dalam evaluasi dimensi penghormatan hak privasi pada program infotainment, menunjukkan bahwa banyak program infotainment sering kali melanggar privasi dengan mengupas kehidupan pribadi mereka secara mendalam. Meskipun dalam beberapa kasus, persetujuan dari pihak terkait mungkin telah diberikan, penayangan aspek

kehidupan pribadi yang terlalu mendetail dinilai tidak etis. Sebagai contoh, program “Selebrita On the Weekend” di Trans 7 menyoroti perceraian antara Ria Ricis dan Teuku Ryan secara mendalam, dengan menyajikan keseharian mereka sejak munculnya kasus perceraian tersebut. Pendekatan ini memunculkan beberapa masalah etis.

Pertama, meskipun pihak yang bersangkutan mungkin memberikan persetujuan, eksploitasi kehidupan pribadi

mereka untuk konsumsi publik dapat merusak martabat dan privasi individu tersebut. Kedua, tayangan semacam ini berisiko mengarahkan perhatian publik pada aspek yang sensasional daripada isu yang lebih substantif. Ketiga, fokus pada kehidupan pribadi dapat merusak reputasi dan mempengaruhi kesehatan mental individu yang terlibat.

Mayoritas konten infotainment menampilkan berita tentang kehidupan selebritas atau situasi terkini para artis. Beberapa tayangan menampilkan berita dengan cara yang tidak terlalu eksploitatif dan hanya menyajikan informasi kehidupan pribadi secara umum. Contohnya adalah program “Hot Shot” di SCTV pada 21 Februari 2024 yang menampilkan rutinitas harian Lucky Hakim sebagai duda yang mengurus dirinya sendiri. Tayangan ini tidak berlebihan dan hanya sedikit menyentuh aspek kehidupannya pribadi.

Di sisi lain, ada tayangan yang terlalu menggali kehidupan pribadi selebriti dengan cara yang provokatif dan eksploitatif. Misalnya, program “Halo Selebriti” di SCTV pada 9 Maret 2024 yang mendokumentasikan perebutan anak antara Amy

dan Tisy Erni di rumah sakit. Tayangan ini berfokus pada konflik internal keluarga dan menampilkan narasi yang memprovokasi perhatian publik terhadap aspek sensasional daripada memberikan informasi yang bermanfaat atau mendidik.

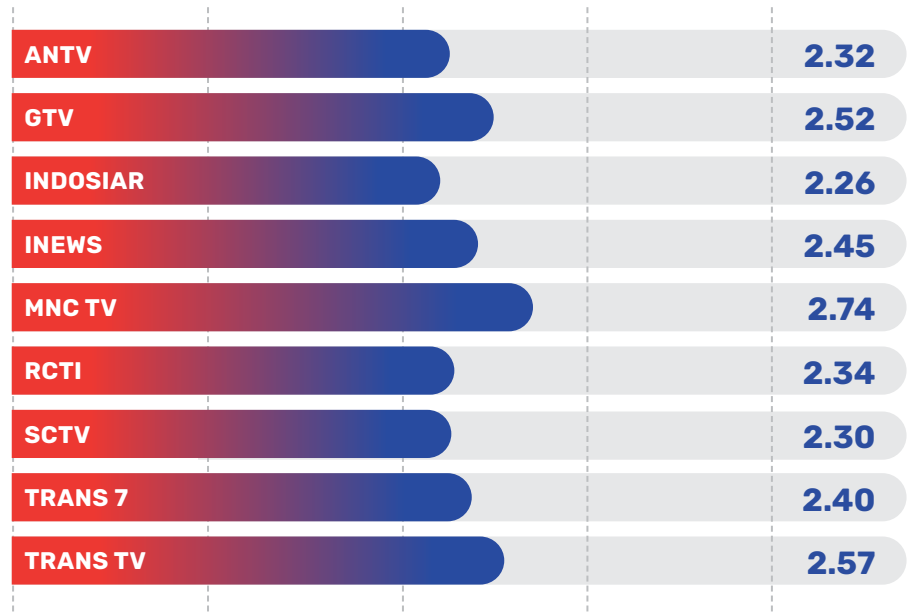
Hasil pengamatan menunjukkan adanya konten yang dominan membahas kehidupan pribadi para tokoh, yang seharusnya tidak dipertontonkan kepada publik. Contoh lainnya termasuk berita tentang perceraian Ria Ricis dan Teuku Ryan yang sering kali diekspos oleh program seperti "Hot Shot" di SCTV, "Hot Kiss" di Indosiar, dan "Silet" di iNews. Berita semacam ini menjadikan kehidupan pribadi artis sebagai informasi utama yang menarik perhatian penonton tetapi kurang memperhatikan aspek etika dan penghormatan terhadap privasi.

Berdasarkan hasil analisa mendalam, banyak program infotainment di Indonesia pada periode tersebut menunjukkan bahwa kehidupan pribadi selebritas masih menjadi daya tarik utama. Hal ini tercermin dalam berbagai program seperti "Selebrita On the Weekend", "Hot Shot", dan "Silet" yang sering kali menampilkan berita yang terlalu mendalam mengenai

kehidupan pribadi dan konflik rumah tangga selebritas. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa konten mungkin telah disajikan dengan baik, masih banyak yang mengeksploitasi kehidupan pribadi artis secara berlebihan, yang dapat merusak reputasi mereka dan melanggar hak privasi mereka.

Dengan demikian, analisis ini menggarisbawahi

perlunya penyeimbangan antara daya tarik konten dan penghormatan terhadap privasi individu dalam program infotainment. Program televisi harus lebih berhati-hati dalam menyajikan informasi yang terkait dengan kehidupan pribadi selebritas dan memastikan bahwa tayangan mereka tidak melanggar batasan etis atau merugikan individu yang ditampilkan.

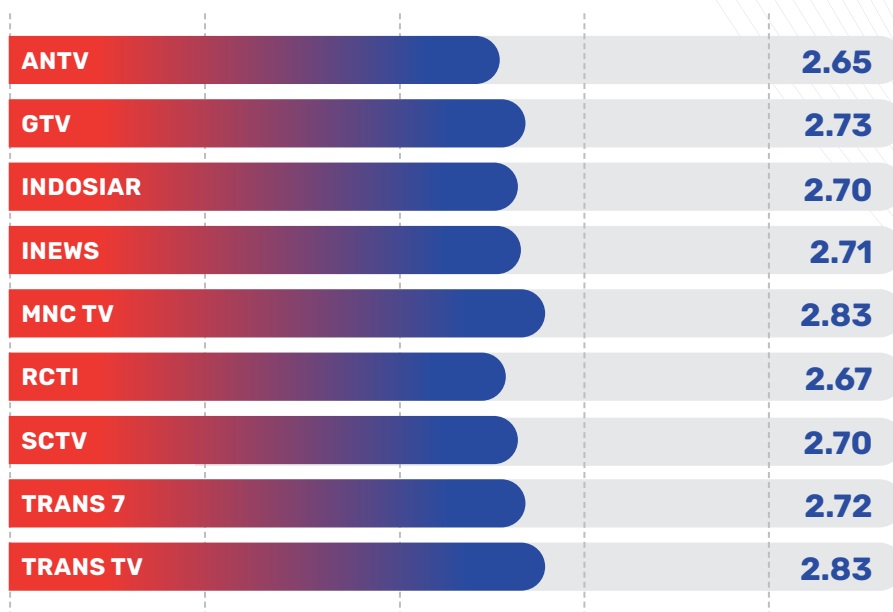


Grafik 37. Indeks Dimensi Penghormatan Hak Privasi Program Infotainment

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



Sementara, grafik di bawah ini menunjukkan jika indeks kualitas program infotainment berdasarkan stasiun televisi semuanya belum memenuhi standar KPI. Adapun untuk indeks tertinggi pada periode I tahun 2024 untuk kategori program ini adalah MNCTV dan Trans TV dengan nilai indeks mencapai 2.83.



Grafik 38. Indeks Program Infotainment Berdasarkan Stasiun Televisi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



06

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

**SINETRON**

Pada periode I tahun 2024, kategori program sinetron menghasilkan indeks sebesar 2.42. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut belum memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI.

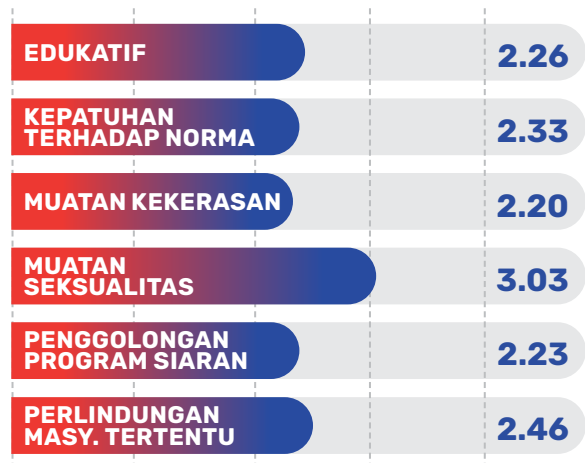


Grafik 39. Hasil Indeks Kualitas Program Sinetron Periode I Tahun 2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

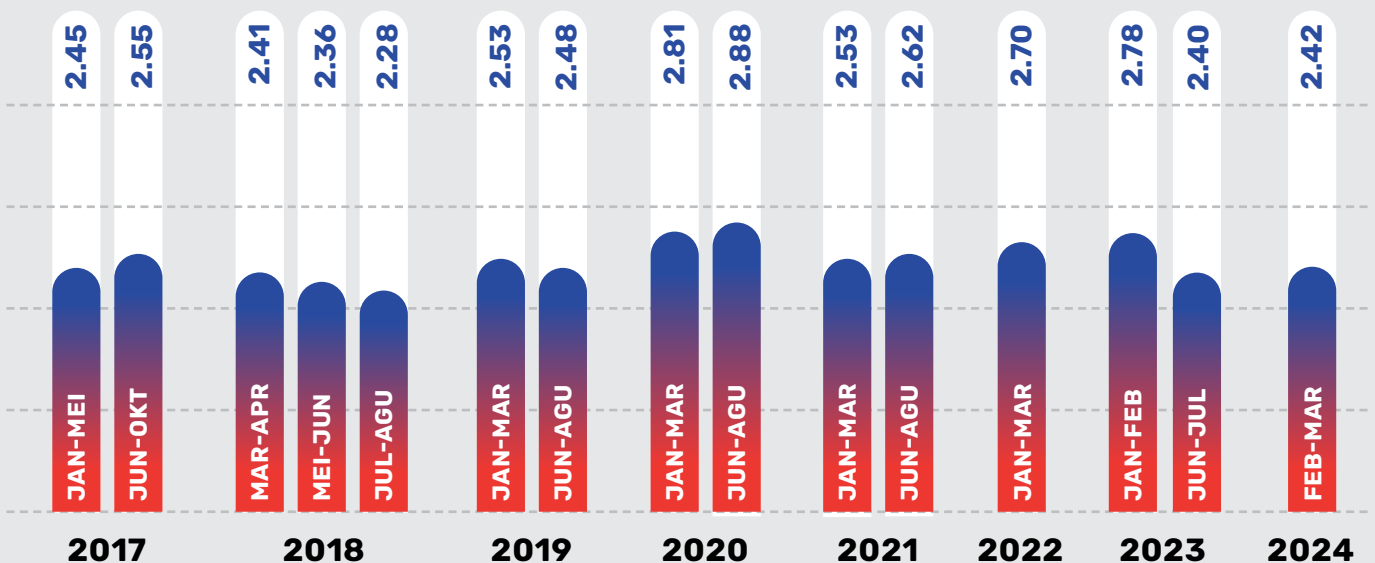
Dari perbandingan setia tahunnya, terlihat bahwa indeks kualitas untuk kategori program sinetron konsisten belum berkualitas sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode II tahun 2020 sebesar 2.88. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode III tahun 2018, yakni 2.28.

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program sinetron masih didominasi oleh dimensi yang belum memenuhi standar KPI, dan indeks program siaran sinetron secara keseluruhan belum berkualitas. Program sinetron mempunyai 6 (enam) dimensi, ada 1 (satu) dimensi yang mencapai standar berkualitas yakni pada dimensi muatan seksualitas (3.03). Sementara dimensi yang belum berkualitas pada aspek edukatif (2.26), kepatuhan terhadap norma (2.33), muatan kekerasan (2.20), penggolongan program siaran (2.23), dan perlindungan masyarakat tertentu (2.46).



Grafik 41. Indeks Program Sinetron Berdasarkan Dimensi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



Grafik 40. Perbandingan Indeks Kualitas Program Sinetron Tahun 2017-2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI EDUKATIF

Edukatif dalam sinetron adalah konten yang disajikan mengandung pesan yang mendidik. Edukatif pada kategori program sinetron terkait Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) periode I tahun 2024, ditemukan bahwa mayoritas konten yang disajikan dengan cerita yang dominan mengandung pesan kurang mendidik. Hanya sedikit penggalan cerita dalam adegan yang bisa dimaknai sebagai pesan mendidik. Hal ini tercermin dalam berbagai sinetron yang ditayangkan oleh beberapa stasiun televisi. Misalnya, SCTV dengan sinetron seperti “Di Antara 2 Cinta,” “Bidadari Surga,” dan “Tertawan Hati,” mengandung unsur fitnah, balas dendam, kekerasan fisik dan verbal, serta perselingkuhan. RCTI menayangkan sinetron seperti “Tukang Bubur Naik Haji,” “Cinta Tanpa Karena,” dan “Aku Mencintai Karena Allah,” yang memperlihatkan merendahkan orang lain, penipuan, dan kekerasan dalam rumah tangga. Indosiar dengan “Mega Series Magic 5” menampilkan kekerasan dan kekuatan supranatural, sementara ANTV dengan “Anandhi” dan “Takdir Lonceng Cinta” memuat unsur kebohongan, dendam, dan kekerasan.

MNCTV menayangkan “Suparman Reborn” dan “Kampung Kendang” yang juga mengandung unsur kekerasan.

Konten yang mengandung pesan mendidik hanya sedikit dan biasanya terdapat dalam cerita kedaerahan atau kehidupan masyarakat sehari-hari di Indonesia, seperti kepatuhan berlalu lintas dan hormat kepada orang tua. Program di MNC dan RCTI kadang-kadang menampilkan unsur pendidikan ini, namun masih dominan dengan cerita yang dramatis, hedonis, percintaan, magic, dan kekerasan. Analisis terhadap 14 sinetron menunjukkan bahwa banyak tayangan yang tidak mendidik dari segi parenting, hubungan keluarga, remaja, dan kriminalitas.

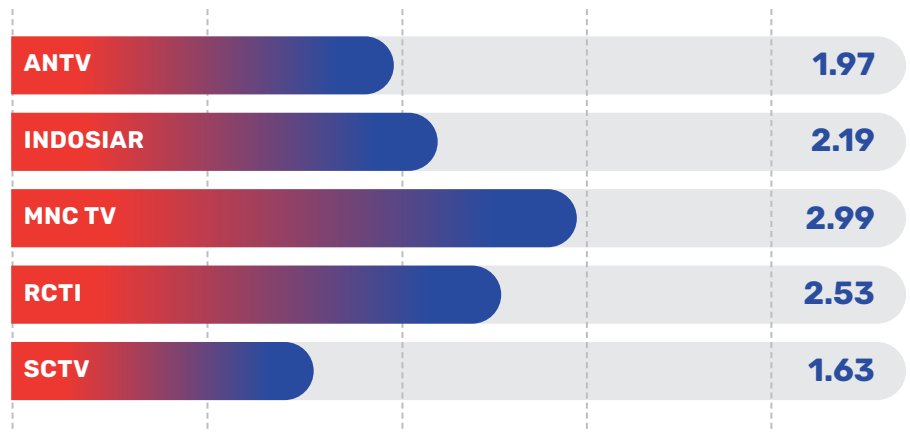
Dalam aspek parenting, terdapat kecenderungan memberikan perspektif yang salah, seperti ayah yang memarahi benda mati untuk kegagalan anaknya dalam sinetron “Cinta Tanpa Karena.” Hubungan pernikahan dalam sinetron “Aku Mencintaimu Karena Allah” menampilkan banyak kekerasan, sedangkan “Di Antara Dua Cinta” menampilkan pernikahan palsu dan balas dendam. Hubungan remaja sering digambarkan

dengan hedonisme dan penipuan, seperti dalam “Mega Series Magic 5,” sementara perilaku remaja yang tidak mendidik seperti berjudi dan mencuri uang muncul dalam “Anandhi.”

Kriminalitas juga sering muncul dalam sinetron, seperti penculikan anak di “Di Antara Dua Cinta,” penipuan dan pembunuhan berencana, serta kekerasan dalam pacaran. Sinetron “Mega Series Magic 5” bahkan menampilkan adegan berbahaya dengan gas LPG yang bocor, yang dapat mempengaruhi pemirsa muda. Selain itu, kearifan lokal sering kali dijadikan bahan horor dan negatif dalam sinetron seperti “Mega Series Magic 5.”

Namun, ada beberapa sinetron yang mengandung pesan mendidik, seperti “Suparman Reborn” yang mengajarkan nilai-nilai tolong-menolong dan menghormati orang tua, serta “Layangan Terbang” yang menampilkan kearifan lokal dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Tayangan ini menonjolkan keharmonisan keluarga dan kepedulian sosial. Sinetron “Top Masih Ngojek” dan “Anandhi” juga menunjukkan beberapa aspek positif dalam pendidikan anak dan keharmonisan keluarga.

Secara keseluruhan, sinetron di berbagai stasiun televisi lebih banyak menampilkan konten yang tidak mendidik daripada yang mengandung pesan positif. Ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas konten sinetron agar lebih edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia.



Grafik 42. Indeks Dimensi Edukatif Program Sinetron  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI KEPATUHAN TERHADAP NORMA

Kepatuhan terhadap norma adalah konten yang disajikan bermuatan nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Pada analisa dimensi kepatuhan terhadap norma dalam kategori program sinetron, ditemukan bahwa beberapa sinetron telah mulai menunjukkan nilai-nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Sinetron-sinetron seperti “Tukang Bubur Pengan Naik Haji”, “TOP Masih Ngojek”, dan “Tukang Bubur Naik Haji Menjemput Berkah” yang tayang di RCTI, serta “Kampung Kendang”, “Layangan Terbang”, dan “Suparman Reborn” di MNC, menyajikan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia secara natural. Selain ide cerita yang sesuai

dengan nilai-nilai kepatutan, latar lokasi dan para pemain juga dipilih secara natural, mencerminkan kehidupan di desa, perkampungan, kota kecil, dan persawahan.

Namun, beberapa sinetron masih menyajikan konten yang tidak sesuai dengan nilai kepatutan masyarakat Indonesia meskipun dengan tema agamis. Contohnya, sinetron seperti “Bidadari Surgamu” dan “Tertawan Hati” di SCTV menampilkan tema percintaan, perselingkuhan, dan hedonisme yang dapat berdampak negatif dan ditiru oleh penonton. Sinetron “Mega Magic Series” di Indosiar menampilkan konten yang tidak realistis, mistik, supranatural, dan kekerasan.

Sinetron “Anandi” dan “Takdir Lonceng Cinta” di ANTV menampilkan budaya India yang tidak sesuai dengan nilai kepatutan masyarakat Indonesia, seperti kasta dan penindasan.

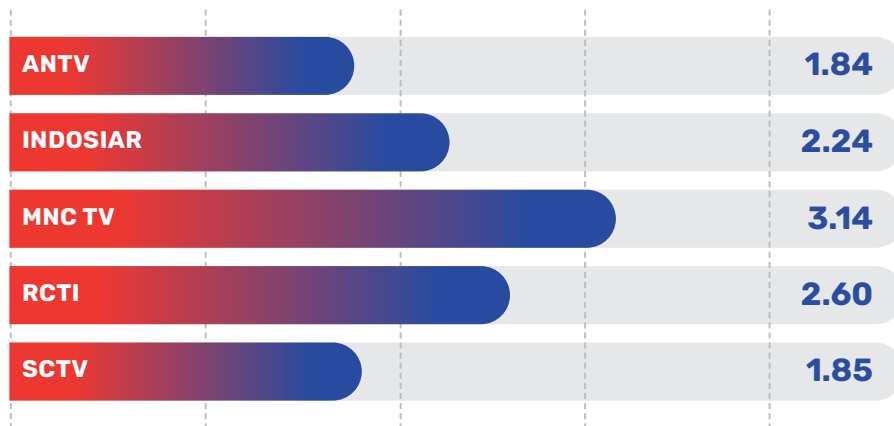
Berdasarkan pengamatan terhadap 14 sinetron dari 5 stasiun televisi pada periode Februari-Maret 2024, lebih banyak tidak bermuatan nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Terutama sinetron seperti “Anandi”, “Cinta Tanpa Karena”, “Di antara Dua Cinta”, “Bidadari Surgamu”, “Tertawan Hati”, “Aku Mencintaimu Karena Allah”, dan “Takdir Lonceng Cinta”. Namun sinetron lainnya dinilai lebih aman meskipun pada beberapa bagian masih terdapat sinetron yang

perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan menjadi berkualitas.

Secara keseluruhan, terdapat sejumlah muatan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat Indonesia, seperti kebohongan, persekongkolan,

dendam, mitos, klenik, paranormal, praktik spiritual magis, mistik, konflik rumah tangga, perselingkuhan, hamil di luar nikah, adegan berbahaya dalam berkendara bermotor, adegan kriminalitas, diskriminasi terhadap perempuan, dan pernyataan

misoginis. Contoh-contoh pelanggaran ini ditemukan di berbagai sinetron, yang menunjukkan bahwa masih banyak program sinetron yang perlu memperbaiki kepatuhan terhadap norma yang dianut masyarakat Indonesia.



Grafik 43. **Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Sinetron**

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI MUATAN KEKERASAN

Muatan kekerasan adalah konten yang disajikan tidak bermuatan kekerasan. Dalam analisis dimensi muatan kekerasan pada kategori program sinetron terkait Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) periode I tahun 2024, ditemukan bahwa konten yang disajikan dalam sinetron mayoritas memuat unsur kekerasan, baik secara verbal maupun fisik. Kekerasan ini tidak hanya berdampak pada plot cerita tetapi juga mempengaruhi audiens yang menontonnya. Beberapa sinetron yang

tayang di berbagai stasiun televisi seperti SCTV, RCTI, Indosiar, ANTV, dan MNCTV menunjukkan pola yang konsisten dalam memuat adegan-adegan kekerasan yang eksplisit.

Di SCTV, sinetron seperti “Di antara 2 Cinta,” “Bidadari Surga,” dan “Tertawan Hati” memuat unsur fitnah, balas dendam, kekerasan fisik, dan kekerasan verbal. Misalnya, dalam “Di antara 2 Cinta,” terdapat adegan penculikan anak dan kekerasan dalam pacaran. Dialog yang mengandung kekerasan verbal

juga sering muncul, seperti pada sinetron “Tertawan Hati” di mana karakter Erik mengancam dan merendahkan Alyssa.

Sinetron di RCTI seperti “Tukang Bubur Naik Haji,” “Cinta Tanpa Karena,” dan “Aku Mencintai Karena Allah” juga tidak lepas dari muatan kekerasan. Pada “Aku Mencintai Karena Allah,” terdapat adegan di mana karakter Raja mengancam akan membuat hidup Arsyi seperti di neraka, menunjukkan kekerasan psikis yang nyata.

Indosiar dengan

sinetron “Mega Series Magic 5” memperlihatkan kekerasan fisik yang lebih eksplisit, termasuk adegan perkalahian dan ledakan rumah. Adegan penculikan dan kekerasan dalam pacaran juga hadir dalam sinetron ini, menunjukkan dampak nyata dari kekerasan yang disajikan.

ANTV dengan sinetron “Anandhi” dan “Takdir Lonceng Cinta” memuat adegan kekerasan verbal dan fisik. Misalnya, dalam “Anandhi,” ada adegan di mana karakter Anandhi ditampar dan diusir oleh Kalyani. Sedangkan dalam “Takdir Lonceng Cinta,” terdapat adegan balas dendam fisik yang ditampilkan secara grafis.

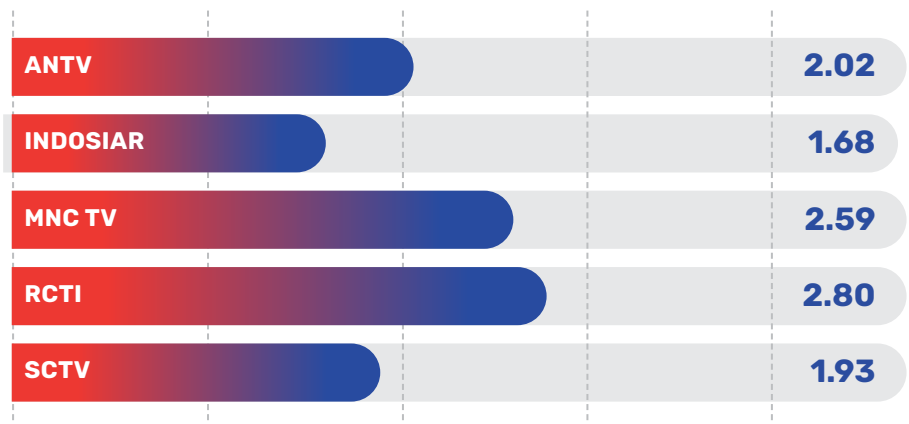
MNCTV dengan sinetron “Suparman Reborn” dan “Kampung Kendang” juga tidak ketinggalan dalam menampilkan muatan kekerasan. Adegan pemalakan, pengancaman, dan kontak fisik sering muncul, memberikan contoh yang tidak baik bagi penonton.

Dari berbagai tayangan tersebut, jelas bahwa kekerasan fisik dan verbal menjadi elemen yang sering digunakan untuk mengembangkan plot cerita. Kekerasan ini tidak hanya berdampak pada jalan cerita tetapi juga bisa mempengaruhi perilaku penonton, terutama

remaja yang rentan meniru apa yang mereka tonton. Enam bentuk kekerasan yang didefinisikan dalam Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan seperti kekerasan fisik, psikis, perundungan, kekerasan seksual, diskriminasi, dan kebijakan yang mengandung kekerasan, semuanya dapat ditemukan dalam berbagai

adegan sinetron ini.

Dengan demikian, penting bagi stasiun televisi dan para pembuat konten untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan konten yang memuat unsur kekerasan. Langkah ini tidak hanya untuk memenuhi standar kualitas siaran televisi tetapi juga untuk melindungi penonton dari dampak negatif yang dapat timbul dari eksposur terhadap kekerasan yang berlebihan.



Grafik 44. Indeks Dimensi Muatan Kekerasan Program Sinetron (Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



# DIMENSI MUATAN SEKSUALITAS

Muatan seksual adalah konten yang disajikan tidak bermuatan seksual.

Berdasarkan analisa terhadap dimensi muatan seksual pada kategori program sinetron dalam IKPSTV periode I tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sinetron yang disiarkan tidak mengandung muatan seksual. Mayoritas konten yang ditayangkan tidak menampilkan adegan atau dialog yang secara eksplisit mengandung unsur seksualitas. Hanya terdapat beberapa adegan mesra atau perkataan mesra yang terkait dengan tema cerita.

Sebagai contoh, sinetron "Aku Mencintaimu Karena Allah" yang ditayangkan di RCTI menampilkan cerita perselingkuhan dan adegan mesra antara suami dan selingkuhannya. Meskipun tidak ada adegan eksplisit yang menunjukkan aktivitas seksual, cerita ini menyiratkan hubungan seksual yang tidak pantas dan adanya kehamilan di luar nikah. Sinetron lain seperti "Diantara Dua Cinta" di SCTV juga menampilkan dialog dan adegan yang mengarah pada hubungan seksual,

seperti pengakuan karakter tentang hubungan mereka dan adegan kecupan.

Beberapa bagian cerita sinetron juga menampilkan bentuk kekerasan seksual, seperti dalam "Tukang Bubur Naik Haji Menjemput Berkah" di mana terdapat adegan yang kurang pantas seperti menggoda dari karakter laki-laki yang lebih tua ke perempuan yang jauh lebih muda. Dalam "Mega Series Magic 5" di Indosiar, terdapat adegan yang tidak pantas yang terus berulang, menunjukkan bagaimana seorang karakter laki-laki mengintimidasi dan mengancam karakter perempuan untuk mendapatkan keinginannya. Sementara itu, dalam sinetron "Anandhi" yang ditayangkan di ANTV, terdapat adegan percobaan perkosaan dan dialog yang mengandung tuduhan tidak pantas terhadap karakter perempuan.

Walaupun sebagian besar sinetron tidak menampilkan adegan seksual secara vulgar, beberapa cerita tetap menyiratkan adanya aktivitas seksual melalui alur cerita dan dialog, pada wilayah ini perlu menjadi kehati-hatian

bila disiarkan. Misalnya dalam sinetron "Diantara Dua Cinta" di mana terdapat narasi tentang seorang perempuan yang memiliki beberapa "sugar daddy", yang memberikan konotasi hubungan seksual yang tidak pantas. Selain itu, sinetron "Cinta Tanpa Karena" di RCTI menampilkan adegan berpelukan dan dansa bersama dalam durasi yang cukup lama di hadapan anak kecil, yang dapat memberikan dampak negatif bagi penonton remaja.

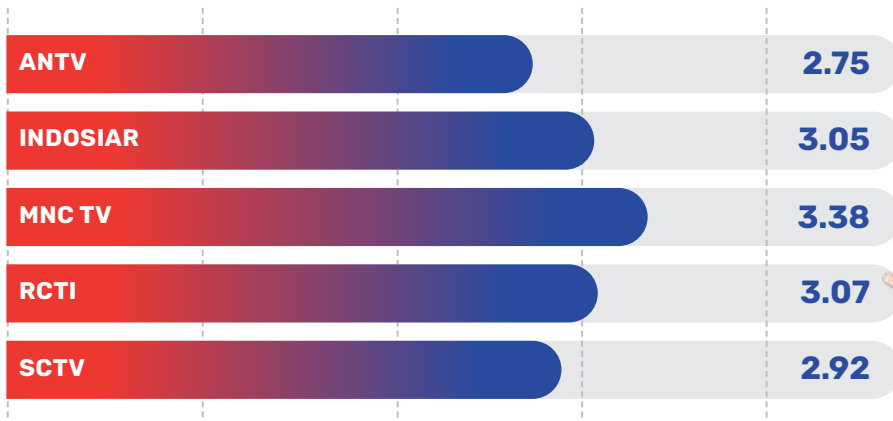
Dalam konteks regulasi yang dapat menjadi pedoman siaran terkait hal ini diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), tentang definisi seksualitas, konten yang dianggap mengandung muatan seksual meliputi ketelanjangan, aktivitas seks, kekerasan seksual, suara yang menggambarkan aktivitas seks, percakapan tentang aktivitas seks, hubungan seks antarbinatang secara vulgar, adegan ciuman bibir, eksploitasi bagian-bagian tubuh tertentu, gerakan tubuh atau tarian erotis, dan penggunaan kata-kata cabul, banyak sinetron berhasil

menghindari muatan seksual tersebut.

Secara keseluruhan, meskipun pada dimensi ini nilai sinetron di atas 3.00 namun tetap perlu perhatian lebih

dalam menyeleksi adegan dan dialog yang berpotensi menyiratkan aktivitas seksual atau kekerasan seksual, agar tetap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di

masyarakat Indonesia. Upaya ini penting untuk menjaga kualitas siaran televisi dan melindungi penonton, terutama remaja, dari konten yang tidak sesuai.



Grafik 45. Indeks Dimensi Muatan Seksualitas Program Sinetron (Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



# DIMENSI PENGGOLONGAN PROGRAM SIARAN

Penggolongan program siaran adalah konten yang disajikan sesuai dengan ketentuan klasifikasi program siaran. Hasil analisa terhadap dimensi Penggolongan Program Siaran pada kategori program sinetron terkait Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) periode I tahun 2024 menunjukkan bahwa banyak tayangan sinetron tidak sesuai dengan ketentuan klasifikasi program siaran yang ditetapkan. Beberapa tayangan yang dianalisis, seperti “Di Antara

Dua Cinta,” “Bidadari Surga,” dan “Tertawan Hati” di SCTV, mengandung unsur fitnah, balas dendam, kekerasan fisik dan verbal, serta perselingkuhan, yang tidak sesuai untuk klasifikasi R-13. Hal serupa ditemukan dalam sinetron di RCTI seperti “Tukang Bubur Naik Haji” yang merendahkan orang lain, “Cinta Tanpa Karena” yang mengandung unsur penipuan dan dendam, serta “Aku Mencintaimu Karena Allah” yang menampilkan perselingkuhan dan kekerasan

dalam rumah tangga. Indosiar juga menayangkan sinetron “Mega Series Magic 5” yang mengandung unsur kekerasan dan mistik, sementara ANTV menayangkan “Anandhi” dan “Takdir Lonceng Cinta” yang mengandung kebohongan, dendam, dan kekerasan. MNCTV dengan tayangan “Suparman Reborn” dan “Kampung Kendang” juga menunjukkan unsur kekerasan yang tidak sesuai dengan klasifikasi program R-B0. Secara keseluruhan, hampir

semua judul sinetron yang dianalisis memenuhi ketentuan klasifikasi program siaran, tetapi terdapat beberapa konten yang menampilkan kekerasan verbal dan fisik, serta tema percintaan yang berpusat pada perselingkuhan dan intimidasi.

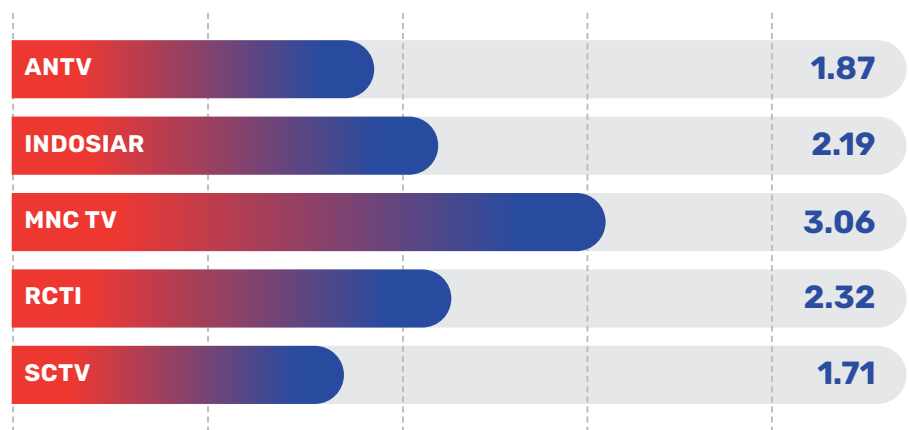
Penentuan klasifikasi merupakan tugas Lembaga Sensor Film (LSF), namun ditemukan bahwa banyak sinetron dengan klasifikasi R dan R-13+ memiliki konten yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan psikologi penonton remaja. Misalnya, "Mega Series Magic 5" di Indosiar memperlihatkan perilaku kriminal yang serius dan mistik, sedangkan "Anandhi" di ANTV mengeksploitasi perjodohan anak. Dari sisi pendidikan, sebagian besar sinetron tidak memiliki nilai pendidikan yang kuat, lebih berfokus pada konflik personal daripada memberikan pengetahuan atau sikap edukatif.

Klasifikasi yang lebih tepat seperti R-BO diusulkan untuk beberapa tayangan karena lebih sesuai dengan notifikasi kepada orang tua untuk mendampingi anak-anak saat menonton sinetron dengan nilai yang belum pantas dikonsumsi oleh anak-anak. Namun, seringkali logo klasifikasi siaran muncul

secara samar dan durasi disclaimer terlalu pendek, menyulitkan penonton dalam mengidentifikasi program siaran yang sesuai.

Secara keseluruhan, konten sinetron yang ditayangkan di berbagai stasiun televisi seperti SCTV, RCTI, Indosiar, ANTV,

dan MNCTV memerlukan peninjauan ulang terhadap klasifikasi program siaran yang lebih akurat dan jelas untuk melindungi pemirsa, khususnya remaja, dari konten yang tidak sesuai dengan perkembangan psikologis mereka.



Grafik 46. **Indeks Dimensi Penggolongan Program Siaran Kategori Sinetron**  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI PERLINDUNGAN MASYARAKAT TERTENTU

Perlindungan Masyarakat Tertentu adalah konten yang disajikan melindungi orang dan/atau kelompok masyarakat tertentu. Dalam kategori program sinetron pada Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) periode I tahun 2024 menunjukkan bahwa konten yang disajikan di berbagai stasiun televisi masih dinilai kurang melindungi kelompok masyarakat tertentu.

Pada stasiun SCTV, sinetron "Di antara 2 Cinta" mengandung unsur fitnah, balas dendam, kekerasan fisik dan verbal, serta perselingkuhan. Artinya, ada seseorang dengan kelemahannya diperlakukan tidak baik atau ditindas. Di RCTI, "Tukang Bubur Naik Haji" memuat konten yang merendahkan orang lain. "Cinta Tanpa Karena" mencakup

penipuan, dendam, dan perilaku merendahkan posisi perempuan (sebagai istri). “Aku Mencintaimu Karena Allah” juga menampilkan kekerasan dan perselingkuhan, serta merendahkan posisi istri.

Indosiar dengan “Mega Series Magic 5” memuat unsur kekerasan dan kekuatan supranatural, sementara ANTV melalui sinetron “Anandhi” dan “Takdir Lonceng Cinta” menampilkan kebohongan, dendam, kekerasan, hamil di luar nikah, dan merendahkan posisi perempuan.

MNCTV dengan “Suparman Reborn” dan “Kampung Kendang” juga mengandung unsur kekerasan. Hampir seluruh konten sinetron ini tidak secara eksplisit melindungi anak-anak, perempuan, atau kelompok masyarakat tertentu. Anak-anak tidak terlindungi karena ada adegan kekerasan, perempuan seringkali diperlakukan dengan kezaliman, dan kelompok masyarakat miskin atau buruh seringkali digambarkan lemah dan bisa didiskriminasi.

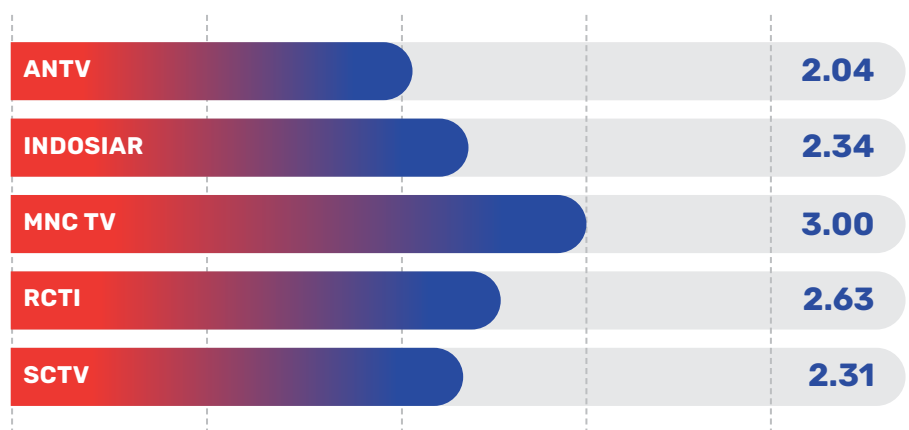
Contoh adegan yang tidak melindungi anak-anak terlihat pada sinetron “Cinta Tanpa Karena” di mana seorang anak melihat ayahnya

ditangkap polisi. Pada “Mega Series Magic 5,” anak-anak diajarkan bahwa “laki-laki tidak pantas di dapur,” dan perempuan tidak perlu sekolah. Sinetron “Anandhi” juga menggambarkan perjodohan anak di bawah umur dan budaya patriarki yang merendahkan perempuan.

Perempuan seringkali direndahkan dalam berbagai sinetron, seperti di “Aku Mencintaimu Karena Allah” yang memperlihatkan perempuan sebagai pelakor atau istri yang direndahkan. “Bidadari Surgamu” dan “Tertawan Hati” juga menunjukkan istri yang harus menerima keberadaan istri kedua atau ibu tiri yang direndahkan. Bahkan kelahiran bayi perempuan dalam “Anandhi” dianggap hina.

Beberapa tayangan yang sedikit menggambarkan perlindungan terhadap kelompok masyarakat tertentu adalah “Suparman Reborn,” “Kampung Kendang,” “Layangan Terbang” di MNCTV, “Tukang Bubur Naik Haji,” dan “TOP Masih Ngojek” di RCTI.

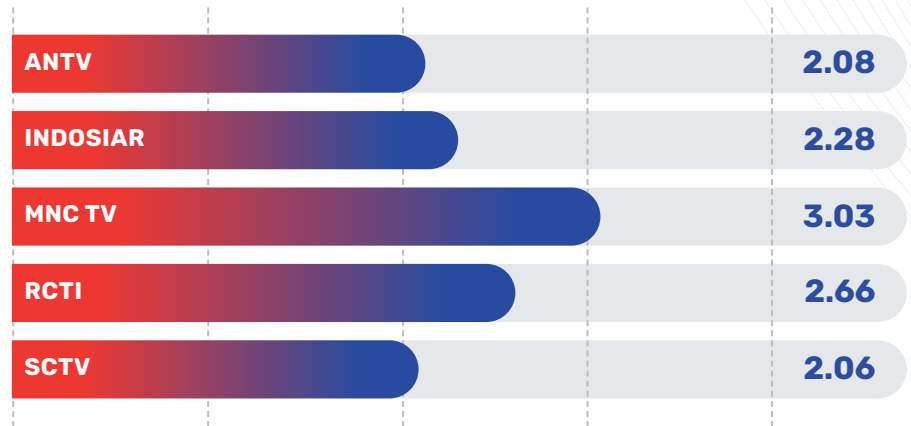
Konten sinetron yang ada lebih banyak menunjukkan perilaku merendahkan dan diskriminatif terhadap profesi tertentu, seperti pada “Diantara Dua Cinta” di RCTI yang merendahkan profesi tukang es krim. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam melindungi masyarakat tertentu dalam program siaran sinetron untuk memastikan bahwa konten yang disajikan lebih inklusif dan melindungi hak-hak setiap individu dan kelompok masyarakat.



Grafik 47. Indeks Dimensi Perlindungan Masyarakat Tertentu Program Sinetron

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program sinetron berdasarkan stasiun televisi masih ada yang belum memenuhi standar KPI. Adapun indeks tertinggi pada periode II tahun 2023 untuk kategori program ini adalah RCTI dengan nilai indeks mencapai 2.62.



Grafik 48. **Indeks Program Sinetron Berdasarkan Stasiun Televisi**

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

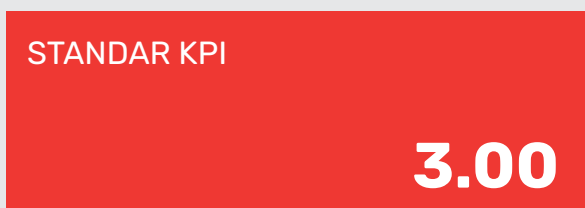
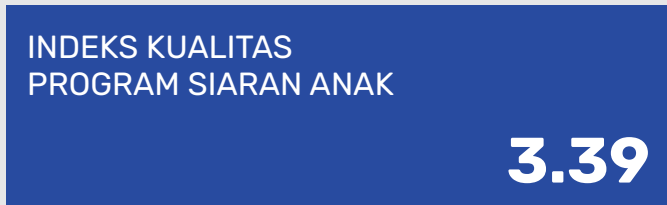


07

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

ANAK

Pada periode I tahun 2024, kategori program anak menghasilkan indeks sebesar 3.39. Untuk diketahui, bahwa kategori program anak periode I ini mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu 3.26 di periode II tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI.

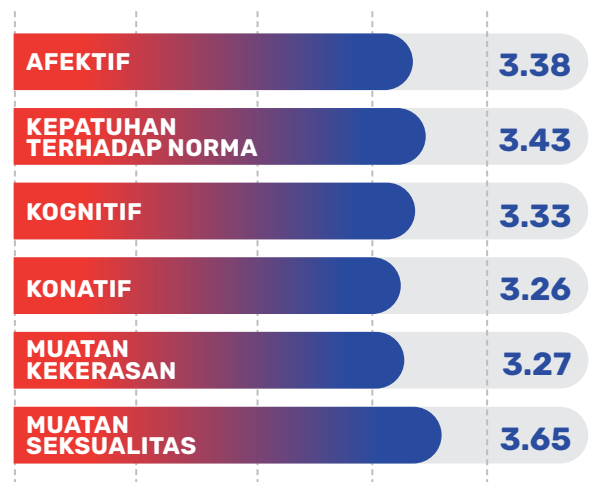


Grafik 49. Hasil Indeks Kualitas Program Anak Periode I Tahun 2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

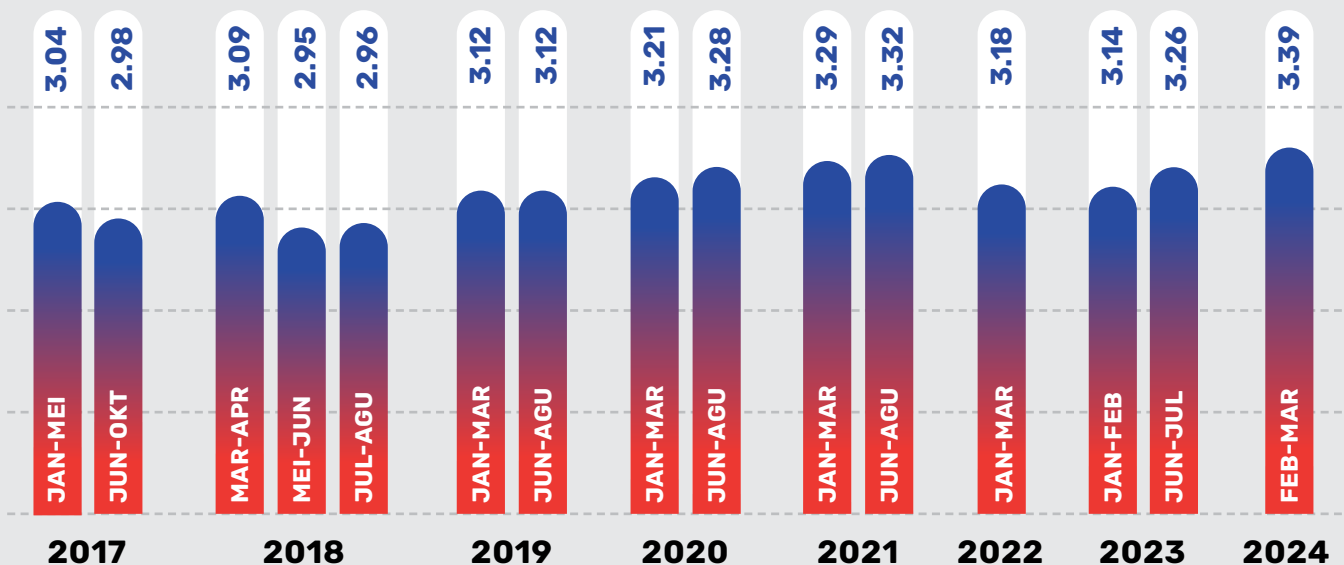
Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program anak memperoleh hasil indeks yang cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode I tahun 2024 sebesar 3.39. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode II tahun 2018, yakni 2.95.

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program anak sudah memenuhi standar KPI. Itu artinya, secara keseluruhan tayangan program siaran anak sudah berkualitas. Program anak mempunyai 6 (enam) dimensi, dan semuanya mencapai standar berkualitas yakni pada dimensi afektif (3.38), kepatuhan terhadap norma (3.43), kognitif (3.33), konatif (3.26), muatan kekerasan (3.27) dan muatan seksualitas (3.65).



Grafik 51. Indeks Program Anak Berdasarkan Dimensi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



Grafik 50. Perbandingan Indeks Kualitas Program Anak Tahun 2017-2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI AFEKTIF

Afektif adalah konten yang disajikan menumbuhkan sikap positif anak-anak dan remaja. Hasil analisa dimensi afektif pada program siaran anak periode I tahun 2024, ditemukan bahwa banyak konten yang berhasil menumbuhkan sikap positif dan emosi yang sehat pada anak-anak. Program-program seperti “Si Bolang” dan “Si Otan” di Trans 7 secara eksplisit menggambarkan nilai-nilai seperti keberanian, rasa ingin tahu, dan cinta terhadap alam serta budaya lokal, yang merangsang anak untuk lebih menghargai lingkungan dan masyarakat sekitar mereka. Selain itu, “Nussa” di RTV dan “Upin & Ipin” di MNCTV menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, seperti pentingnya kerjasama, tolong-menolong, dan rasa syukur. Tayangan “Mina & Mila” serta “Omar & Hana” juga di RTV, secara konsisten menampilkan nilai-nilai keislaman yang mengajarkan anak-anak tentang akhlak dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan, menghormati orang tua, dan berbuat baik kepada sesama.

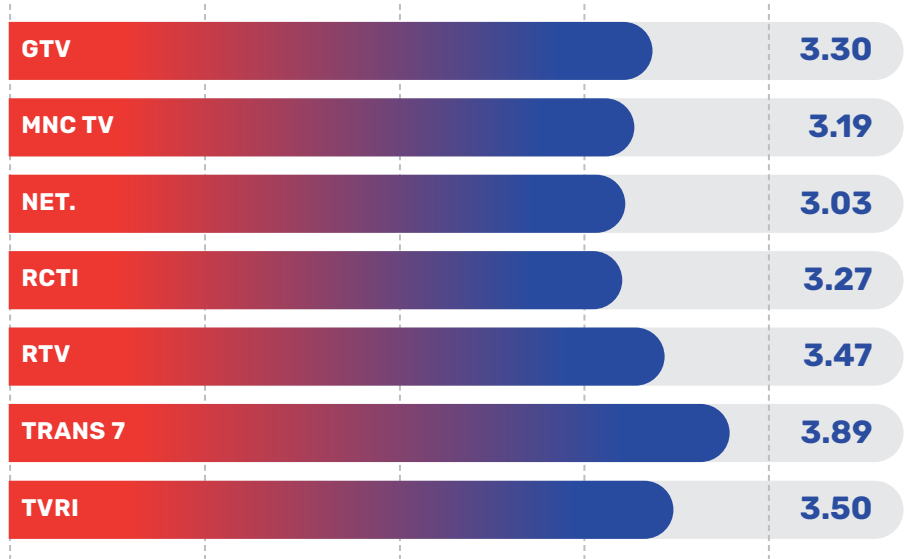
Program-program animasi asing seperti “Doraemon” di RCTI dan “Detective Conan” di NET juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan afektif anak. “Doraemon” misalnya, mempromosikan persahabatan dan kesetiaan melalui hubungan antara Doraemon dan Nobita yang selalu saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan. Sementara itu, “Detective Conan” meskipun lebih berfokus pada pemecahan kasus kriminal, seringkali menekankan nilai-nilai keadilan dan kebenaran. Selain itu, “My Little Pony” yang ditayangkan di GTV, dengan karakter-karakter yang memiliki latar belakang dan sifat yang beragam, menonjolkan pentingnya kerjasama, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan.

**i** Program seperti “Kiko” di RCTI juga memberikan contoh yang baik dalam menumbuhkan sikap positif, dengan menampilkan karakter-karakter yang selalu siap membantu sesama dan menghargai keberagaman budaya. Karakter Kiko, yang penuh semangat dan berjiwa baik, seringkali menunjukkan bagaimana kebaikan hati dan kerjasama dapat mengatasi berbagai rintangan.



Namun, tidak semua program siaran berhasil menumbuhkan sikap positif. Beberapa tayangan seperti “Zak Storm” dan “Paw Patrol” di GTV dan MNCTV, meskipun populer, kadang-kadang memuat elemen kekerasan dan kompetisi yang bisa kurang mendidik jika tidak dibarengi dengan bimbingan orang tua. Hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan orang tua saat anak menonton, untuk memastikan bahwa pesan yang diterima sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Secara keseluruhan, tayangan anak pada periode ini, terutama yang disiarkan oleh stasiun TV nasional seperti TVRI, Trans 7, dan RTV, umumnya mampu menumbuhkan sikap positif yang signifikan pada anak-anak dan remaja. Tayangan-tayangan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga secara efektif mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi perkembangan afektif anak. Program-program tersebut berhasil menyampaikan pesan-pesan positif dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak-anak, menjadikannya sarana pendidikan yang berharga dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik.



Grafik 52. Indeks Dimensi Afektif Program Siaran Anak  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI KEPATUHAN TERHADAP NORMA

Kepatuhan terhadap norma adalah konten yang disajikan bermuatan nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Adapun kepatuhan terhadap norma dalam program siaran anak menunjukkan bahwa sebagian besar tayangan anak-anak di televisi Indonesia mematuhi nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Program-program seperti “Nussa”, “Semangat Pagi”, dan “Riko the Series” sangat menonjolkan nilai-nilai masyarakat Indonesia yang seringkali bersumber dari agama Islam. Misalnya, dalam “Nussa”, tokoh-tokoh

perempuan digambarkan mengenakan kerudung, dan terdapat adegan adzan subuh dalam “Riko the Series”, yang mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang religius dan menjunjung tinggi pelaksanaan sholat lima waktu.

Secara umum, tayangan-tayangan ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai seperti kasih sayang terhadap sesama makhluk, kerjasama, dan saling membantu. Contoh yang jelas adalah dalam program “Kiko” di RCTI yang mengajarkan anak-anak untuk peduli terhadap

lingkungan dan sesama, atau “Detective Conan” di NET yang mengajarkan pentingnya meminta maaf dan berterima kasih. Program-program ini menanamkan nilai-nilai moral yang relevan dan penting dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Meskipun sebagian besar konten mematuhi norma-norma kepatutan, ada beberapa kasus di mana adegan tertentu disensor untuk menjaga kepatutan. Sebagai contoh, pada program “Pokemon” yang ditayangkan di RTV, karakter Jessie yang mengenakan baju crop top disensor untuk menyembunyikan bagian perutnya. Demikian juga dalam “Detective Conan”, adegan kekerasan disamarkan dengan efek blur. Upaya sensor ini dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengganggu jalannya cerita, meskipun beberapa penonton mungkin merasa sensor tersebut terlalu berlebihan dan kurang realistis.

Program lain seperti “Mechamoto” dan “Zak Storm” di GTV juga mempromosikan nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma sosial di Indonesia. Dalam “Zak Storm”,

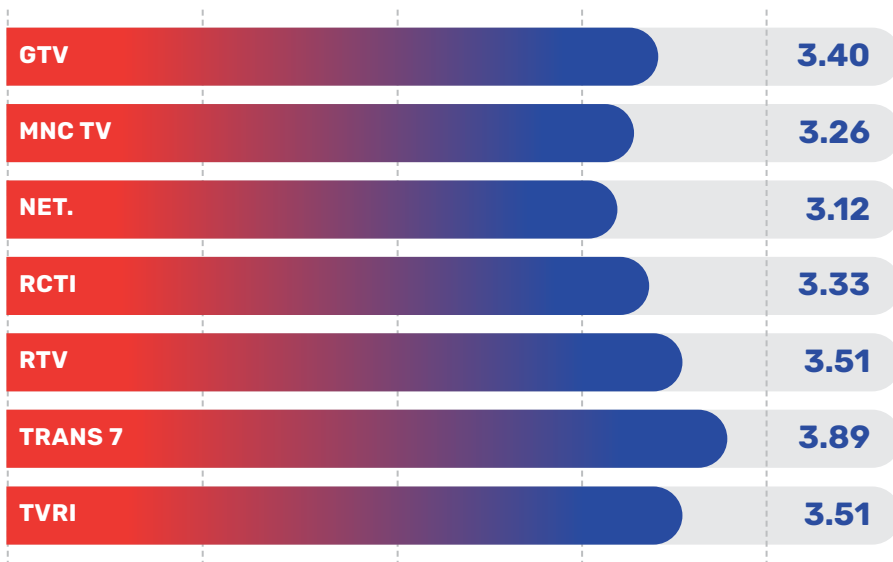
nilai-nilai seperti kerja sama, keberanian, dan kecerdasan dalam menghadapi tantangan sangat ditekankan. Hal ini selaras dengan budaya gotong royong yang dihargai dalam masyarakat Indonesia. Sementara itu, “Mechamoto” menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan kejujuran, mengajarkan anak-anak untuk bersikap adil dan konstruktif dalam memberikan pendapat.

Program-program lokal seperti “Upin & Ipin” dan “Mina Mila” menggambarkan kehidupan sehari-hari yang penuh dengan nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Mereka menampilkan kehidupan yang sederhana, saling menghormati, dan nilai-nilai kultural yang relevan bagi anak-anak Indonesia. Misalnya, dalam “Upin & Ipin”, terdapat banyak momen yang menunjukkan nilai-nilai seperti gotong royong dan persahabatan, serta bagaimana mereka memperlakukan sesama dengan penuh penghormatan.

Namun, beberapa program dari luar negeri seperti “Shinbi” dan “Detective Conan” di NET, serta “Zak

Storm” di GTV, kadang-kadang menampilkan karakter dan alur cerita yang tidak selalu selaras dengan budaya dan norma masyarakat Indonesia. Misalnya, sosok anak-anak dalam tayangan ini sering kali digambarkan dalam situasi yang lebih dramatis atau tidak sesuai dengan karakteristik riang dan ceria yang umum pada anak-anak Indonesia.

Secara keseluruhan, tayangan-tayangan ini berhasil menampilkan nilai-nilai kepatutan yang penting bagi masyarakat Indonesia. Program-program seperti “Si Bolang” dan “Si Otan” di Trans 7, serta “Kiko” di RCTI, terus mengangkat tema kehidupan sehari-hari, keindahan alam, dan pentingnya menjaga lingkungan, yang semuanya mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Dengan demikian, meskipun ada beberapa variasi dalam cara nilai-nilai ini disajikan, tayangan-tayangan ini secara umum mematuhi norma-norma yang dihargai oleh masyarakat, memastikan bahwa konten yang disampaikan sesuai dan mendidik bagi anak-anak.



Grafik 53. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Siaran Anak

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI KOGNITIF

Kognitif adalah konten yang disajikan menambah pengetahuan anak-anak dan remaja. Pada analisa penilaian indeks kualitas program siaran anak periode I tahun 2024, dimensi kognitif menunjukkan sejauh mana program-program tersebut memberikan kontribusi pengetahuan dan merangsang perkembangan intelektual anak. Beberapa program televisi telah menunjukkan kemampuannya dalam mengedukasi dan memperluas wawasan anak-anak dengan cara yang tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan dan tidak membosankan.

Program seperti “Si Bolang (Bocah Petualang)” dan

“Si Otan” di Trans 7 menonjol karena kemampuan mereka mengemas informasi baru dalam bentuk petualangan dan kegiatan fisik yang menarik. Ini membuat penonton anak-anak dapat dengan mudah menyerap informasi tanpa merasa diajari secara langsung. Dengan mengangkat tema pengetahuan lokal dan alam, tayangan ini membantu anak-anak mengenal lebih jauh tentang Indonesia, mulai dari flora dan fauna hingga budaya dan kehidupan masyarakat di berbagai daerah.

Di TVRI, program “Ayo ke Museum” membuka pintu bagi pengetahuan tentang sejarah dan budaya Indonesia. Dengan mengajak anak-anak

menjelajahi berbagai museum, program ini menghubungkan mereka dengan masa lalu bangsa secara visual dan interaktif, menciptakan kesadaran sejarah yang penting sejak usia dini. Selain itu, program “Team STEAM” juga memperkenalkan konsep-konsep sains dan teknologi dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi generasi muda yang tumbuh di era digital.

RTV juga menawarkan konten edukatif dengan serial “Nussa” yang memberikan wawasan tentang ajaran agama dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari dari perspektif Islam. Begitu juga dengan “Mina dan Mila” yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan moral melalui cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Sementara itu, serial “Detective Conan” di Net TV, meskipun mengandung elemen kriminalitas, tetap memiliki nilai kognitif dengan memperkenalkan anak-anak pada metode penyelesaian masalah dan pemikiran logis.

Secara keseluruhan, program-program ini memperkaya pengetahuan anak-anak dalam berbagai bidang, dari alam dan budaya hingga teknologi dan agama. Tayangan seperti “Si Bolang” dan “Si Otan” sangat efektif

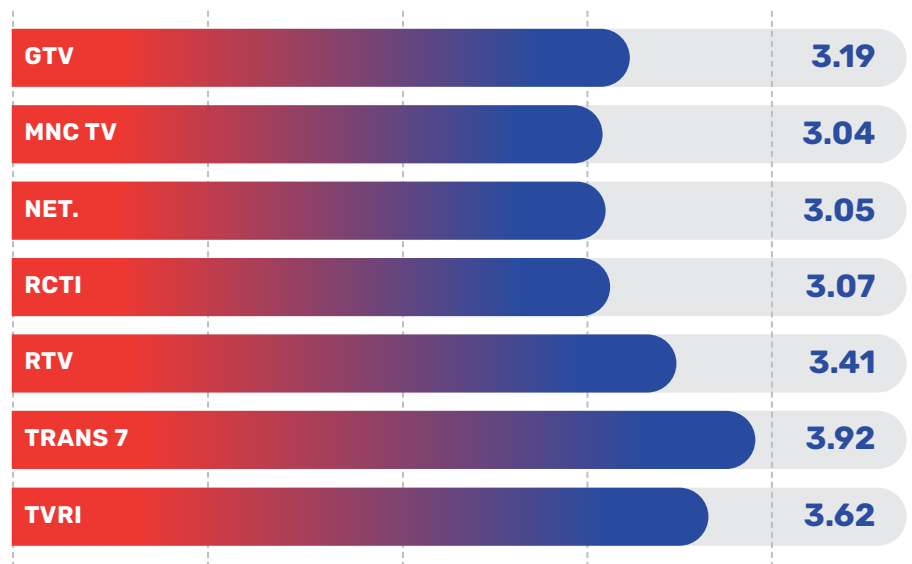
dalam memberikan informasi yang mendalam tentang lingkungan dan budaya. “Ayo ke Museum” menghidupkan sejarah dan budaya melalui kunjungan interaktif ke museum-museum, sementara “Nussa” dan “Mina dan Mila” mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Namun, tidak semua tayangan anak memiliki efek edukatif yang positif. Beberapa program, seperti “Zak Storm” dan “Shinbii”, mengandung elemen kekerasan dan pesan-pesan yang kurang sesuai untuk anak-anak, sehingga memerlukan bimbingan orang tua saat ditonton.

Di samping itu, aspek kognitif dari program-program

ini dapat lebih dioptimalkan dengan pemilihan waktu tayang yang lebih tepat agar sesuai dengan rutinitas harian anak-anak. Secara keseluruhan, mayoritas program televisi anak di

Indonesia sudah berhasil menstimulasi perkembangan kognitif anak, baik melalui konten yang mendidik, menghibur, maupun yang mampu menggabungkan keduanya dengan baik.



Grafik 54. Indeks Dimensi Kognitif Program Siaran Anak  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI KONATIF

Konatif adalah konten yang disajikan mendorong kreativitas anak-anak dan remaja. Dalam analisis dimensi konatif pada program siaran anak, terlihat bahwa sejumlah tayangan berhasil mendorong kreativitas dan aktivitas anak-anak serta remaja. Salah satu contoh yang menonjol adalah “Si Bolang” di Trans 7, yang secara konsisten mengajak anak-anak untuk berkreasi dan berinovasi. Misalnya,

dalam salah satu episodanya, anak-anak diajarkan bagaimana memanfaatkan bunga Sedap Malam yang biasanya digunakan dalam acara pernikahan, menjadi bahan utama untuk membuat sop. Proses ini tidak hanya menunjukkan cara alternatif dalam memasak tetapi juga mendorong penonton untuk berpikir kreatif dan memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang

inovatif.

Selain itu, program “Mari Menggambar” di TVRI juga memberikan dorongan kuat terhadap kreativitas anak-anak. Dalam tayangan ini, penonton diajarkan cara menggambar karakter-karakter populer seperti Woody dari “Toy Story”, yang tidak hanya melatih keterampilan motorik halus mereka tetapi juga memupuk imajinasi dan kemampuan artistik. Program

ini sering mendatangkan tamu-tamu inspiratif seperti atlet parkour atau peman yo-yo, yang memotivasi anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai bakat dan minat mereka.

Program “Team STEAM” di TVRI juga menekankan pentingnya pendekatan ilmiah dan teknologi dalam pemecahan masalah. Tayangan ini mengajarkan anak-anak untuk menggunakan kreativitas mereka dalam konteks ilmiah, teknologi, dan seni, yang sangat relevan dalam era digital ini. Dengan memadukan berbagai disiplin ilmu, program ini mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan masa depan dengan cara yang inovatif dan produktif.

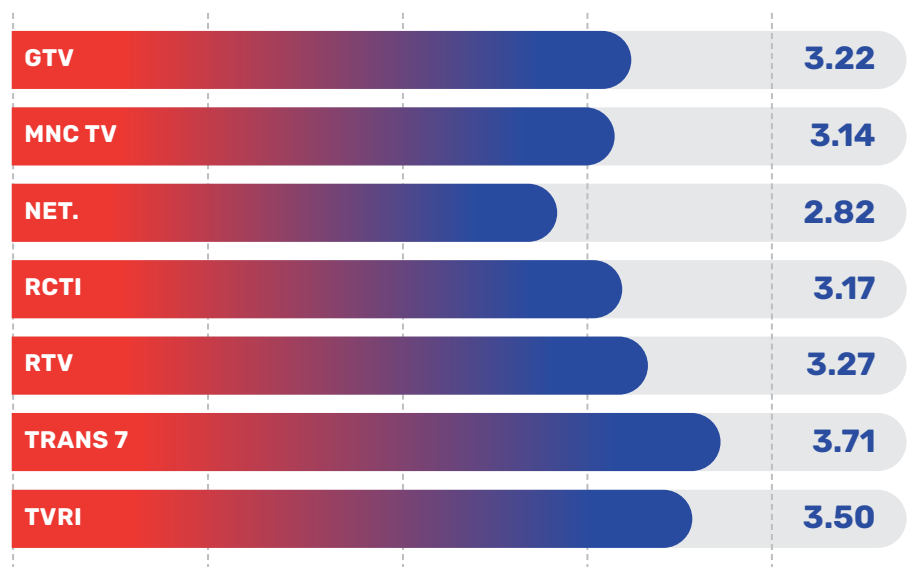
Di sisi lain, program-program seperti “Upin & Ipin” di MNCTV dan “Kiko” di RCTI juga memberikan kontribusi signifikan dalam memicu aktivitas kreatif. “Upin & Ipin” seringkali menggambarkan kehidupan sehari-hari anak-anak dengan segala keseruannya, seperti bermain dan belajar bersama, yang mendorong penonton untuk mengeksplorasi dan menghargai lingkungan sekitar mereka. “Kiko” di RCTI juga mengajarkan pentingnya kerjasama dan kreativitas melalui petualangan dan

tantangan yang dihadapi oleh karakternya, meskipun beberapa kritik menyatakan bahwa aspek kompetitif dalam program ini kadang kurang menginspirasi kreativitas yang positif.

Namun, tidak semua program memiliki dampak yang sama dalam mendorong kreativitas anak-anak. Beberapa tayangan cenderung lebih menghibur daripada edukatif dan tidak banyak menawarkan kesempatan bagi penonton untuk terlibat dalam aktivitas kreatif. Meskipun demikian, secara keseluruhan, program-program yang dianalisis menunjukkan potensi besar dalam menumbuhkan sikap kreatif dan proaktif pada anak-anak dan remaja, terutama jika didukung dengan

pendampingan dan arahan dari orang tua.

Dengan demikian, tayangan-tayangan ini tidak hanya menyediakan hiburan yang menyenangkan tetapi juga berperan sebagai alat pendidikan yang penting, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan konatif mereka melalui berbagai aktivitas yang melibatkan kreativitas, pemecahan masalah, dan kerjasama. Program-program seperti “Si Bolang”, “Mari Menggambar”, dan “Team STEAM” memberikan contoh yang baik tentang bagaimana televisi dapat digunakan untuk menstimulus dan mengembangkan potensi kreatif anak-anak dan remaja.



Grafik 55. Indeks Dimensi Konatif Program Siaran Anak (Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI MUATAN KEKERASAN

Muatan kekerasan adalah konten yang disajikan tidak bermuatan kekerasan. Analisis dimensi muatan kekerasan dalam program siaran anak pada periode I tahun 2024 menunjukkan adanya variasi dalam penyajian kekerasan, baik fisik maupun verbal. Secara umum, konten-konten yang menjadi sampel analisa sedikit bermuatan kekerasan, yang sering kali dikemas dalam bentuk yang lebih halus dan kontekstual. Misalnya, dalam program “Kiko” di RCTI, kekerasan sering kali muncul dalam bentuk perlombaan atau tantangan yang memacu adrenalin. Sementara dalam serial seperti “Detective Conan” di NET, “My Little Pony” di RTV, “Zak Storm” di GTV, dan “Mechamoto”, kekerasan lebih terlihat dalam konteks pertempuran antara kebaikan dan kejahatan.

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa beberapa program menampilkan unsur kekerasan verbal yang cukup mencolok. Contohnya, dalam “Doraemon” yang ditayangkan di RCTI, terdapat adegan di mana karakter mengatakan, “kamu tidak pantas berada di sini”, atau dalam “Detective Conan” di NET yang menunjukkan tindakan



memukul dan merusak barang sebagai ekspresi kemarahan. Begitu pula dalam “Upin & Ipin” di MNCTV, adegan di mana Kak Ros memarahi dan memukul Upin dan Ipin karena kesalahan mereka. Tayangan seperti “Zack Storm” di GTV juga sering kali menunjukkan adegan kekerasan fisik seperti berkelahi atau perkelahian untuk mendapatkan sesuatu. Kalimat-kalimat kasar seperti “kembalilah bekerja, dasar tidak berguna” sering kali terdengar dalam konteks konflik.

Beberapa tayangan seperti “Detective Conan” menampilkan adegan yang secara langsung melibatkan kekerasan serius, seperti adegan seorang kakek yang diracuni atau seorang wanita yang dipanah. Sementara dalam “Zak Storm”, adegan

aksi seperti berselancar di ombak besar atau melawan monster laut menjadi bagian integral dari cerita. Meskipun demikian, kekerasan dalam tayangan-tayangan ini sering kali ditampilkan dengan cara yang tidak terlalu brutal, dan biasanya dikaitkan dengan alur cerita yang lebih besar tentang petualangan dan keberanian.

Menariknya, beberapa program seperti “Nussa”, “Si Bolang”, “Si Otan”, dan “Mina Mila” lebih berfokus pada penyajian konten yang mengedukasi dan menghibur tanpa melibatkan kekerasan. Program-program ini menampilkan kehidupan sehari-hari yang positif, mendorong perilaku santun, kreatif, dan mandiri pada anak-anak. Mereka berhasil mengajarkan nilai-nilai

penting seperti gotong royong, keberanian, dan kemandirian tanpa harus menggunakan elemen kekerasan.

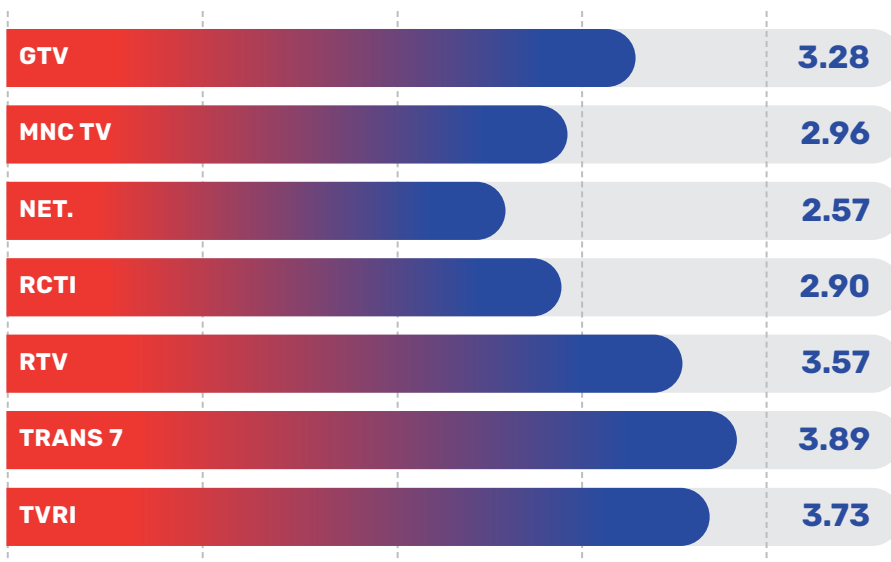
Namun, meskipun kekerasan fisik mungkin tidak selalu dominan, kekerasan verbal dan bentuk intimidasi lainnya tetap hadir dalam beberapa tayangan. Misalnya, dalam "Doraemon", karakter Giant sering kali melakukan bullying terhadap Nobita, sementara di "Detective Conan", kekerasan verbal dan intimidasi juga muncul secara berkala. Kekerasan semacam

ini, meskipun mungkin tampak tidak signifikan, bisa berdampak negatif pada anak-anak, mengajarkan mereka bahwa intimidasi dan penggunaan kata-kata kasar adalah cara yang dapat diterima untuk menyelesaikan masalah.

Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan klasifikasi rating dari acara-acara tersebut, terutama karena beberapa tayangan dengan tema aksi atau detektif mungkin memiliki muatan kekerasan yang

tidak sepenuhnya sesuai untuk anak-anak. Mengingat dampak potensial dari paparan kekerasan, baik fisik maupun verbal, pada perkembangan mental dan emosional anak-anak, sangat penting untuk memastikan bahwa tayangan tersebut mempromosikan nilai-nilai positif dan menunjukkan konsekuensi negatif dari kekerasan. Hal ini membantu anak-anak memahami bahwa kekerasan bukanlah cara yang efektif atau dapat diterima untuk menyelesaikan konflik.

Secara keseluruhan, meskipun ada upaya untuk meminimalisir muatan kekerasan dalam program siaran televisi anak, beberapa konten tetap menyajikan kekerasan dalam berbagai bentuk. Ini menunjukkan perlunya pengawasan yang lebih ketat dan penyajian yang lebih berhati-hati, terutama dalam program yang ditujukan untuk audiens yang lebih muda, agar mereka dapat menikmati hiburan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan aman.



Grafik 56. Indeks Dimensi Muatan Kekerasan Program Siaran Anak (Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI MUATAN SEKSUALITAS

Muatan seksualitas adalah konten yang disajikan tidak bermuatan seksual. Hasil analisa dimensi muatan seksualitas pada program siaran anak periode I tahun

2024, ditemukan bahwa mayoritas tayangan anak yang menjadi sampel tidak mengandung konten bermuatan seksual. Program-program ini umumnya

berfokus pada tema persahabatan, petualangan, dan kegiatan yang mendidik, tanpa menampilkan atau mengisyaratkan hubungan seksual. Misalnya, dalam "Zak



Storm” di GTV, interaksi antar karakter, meskipun terdiri dari berbagai gender, ditampilkan dalam konteks pertemanan dan kerjasama tim tanpa konotasi seksual.

Namun, ada beberapa pengecualian di mana aspek seksual atau romantis muncul, meskipun ringan dan tidak eksplisit. Contohnya adalah program “My Little Pony” di RTV, yang menunjukkan elemen-elemen jatuh cinta yang mungkin kurang sesuai bagi anak-anak yang belum siap untuk memahami konsep ini. Meskipun demikian, muatan ini disajikan dengan cara yang tidak vulgar dan dalam bentuk animasi yang tetap terlihat aman untuk anak-anak.

Program lain seperti “Detective Conan” di NET, yang berperingkat R13+, kadang menampilkan adegan yang bisa dianggap bermuatan seksual. Misalnya, karakter detektif Mori sering kali berperilaku genit

terhadap wanita, yang bisa memberikan pengaruh yang kurang baik bagi penonton muda.

Sebagian besar tayangan seperti “Upin & Ipin” di MNCTV dan “Kiko” di RCTI sepenuhnya bebas dari muatan seksual. Mereka fokus pada pendidikan nilai-nilai positif seperti kerjasama, persahabatan, dan kejujuran, tanpa menyentuh isu-isu seksual. Program-program ini sangat cocok untuk anak-anak karena memberikan hiburan yang aman dan mendidik.

Selain itu, “Upin & Ipin” juga memperkenalkan nilai-nilai budaya dan sosial yang relevan bagi anak-anak Indonesia, seperti dalam adegan di mana mereka belajar dan berinteraksi di sekolah dengan menggunakan tablet, atau dalam persiapan acara perayaan di kampung yang melibatkan pertunjukan seni. Semua ini disajikan tanpa

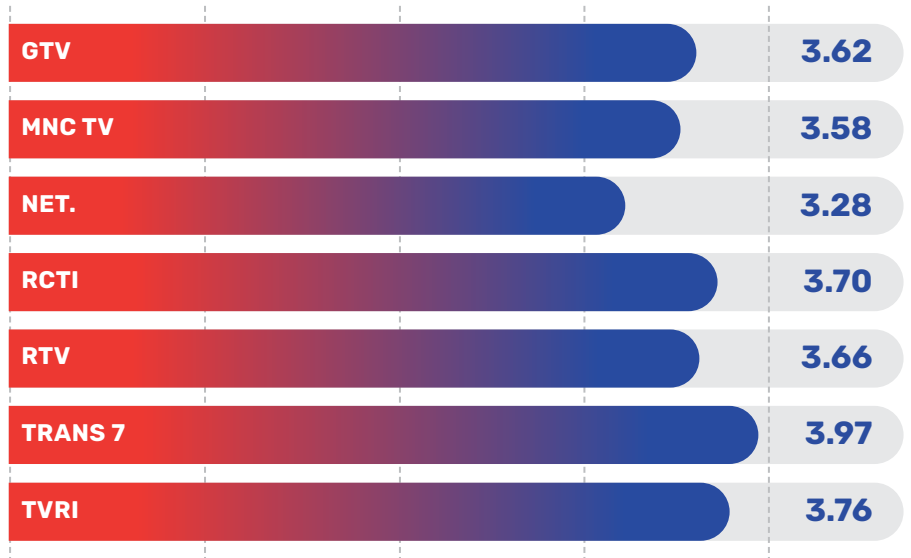
menyertakan unsur seksual, yang membuat program ini menjadi salah satu yang paling sesuai dan aman untuk penonton muda.

Secara keseluruhan, tayangan anak-anak di televisi Indonesia sebagian besar menjaga standar yang aman dan sesuai, dengan menghindari konten seksual yang tidak perlu. Meskipun ada beberapa kasus di mana unsur romantis atau genit muncul, ini biasanya disajikan dengan cara yang sangat ringan dan tidak vulgar. Adanya pengenalan hubungan antara gender yang berbeda dalam konteks non-seksual juga bisa menjadi bagian penting dari pendidikan awal anak-anak tentang perbedaan gender dan interaksi sosial.

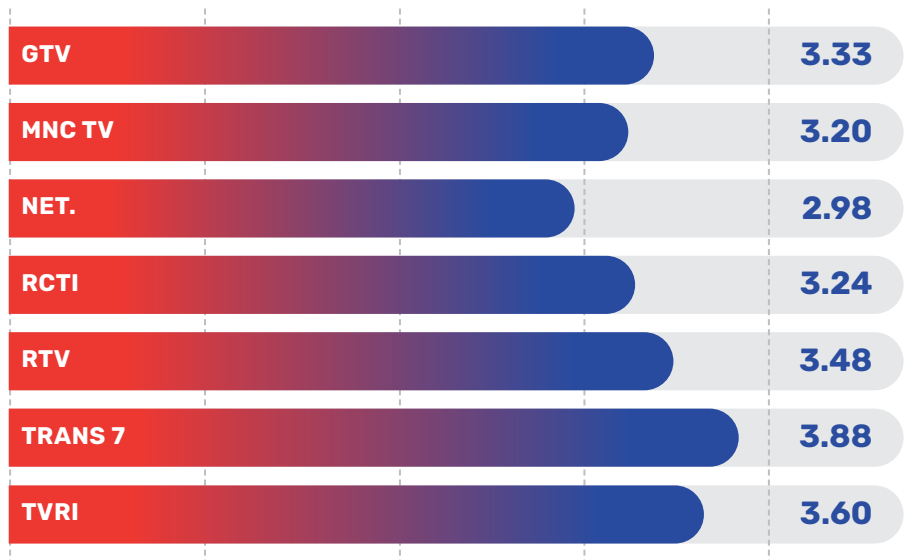
Penting untuk dicatat bahwa beberapa informan menyarankan agar pengenalan konsep seksual dan identitas gender dilakukan dengan

hati-hati dan sesuai dengan usia anak-anak, tanpa menyinggung pornografi atau muatan seksual yang eksplisit. Dengan demikian, tayangan seperti “Upin & Ipin” yang menampilkan karakter dengan berbagai latar belakang gender dan identitas, termasuk karakter trans gender, dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan pemahaman tentang perbedaan gender dalam konteks yang aman dan mendidik.

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program anak berdasarkan stasiun televisi masih ada yang belum memenuhi standar KPI yaitu NET dengan indeks 2.98. Adapun indeks tertinggi pada periode tahun 2024 untuk kategori program ini adalah Trans 7 dengan nilai indeks mencapai 3.88.



Grafik 57. **Indeks Dimensi Muatan Seksualitas Program Siaran Anak**  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



Grafik 58. **Indeks Program Anak Berdasarkan Stasiun Televisi**  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



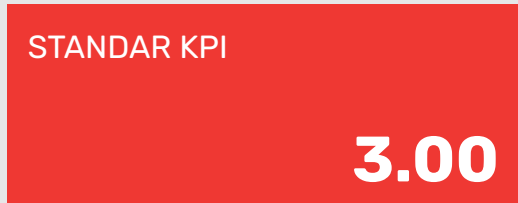
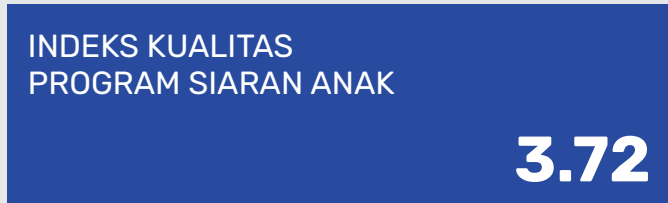


08

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

RELIGI

Pada periode I tahun 2024, kategori program siaran religi menghasilkan indeks sebesar 3.72. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI. Perlu diketahui, bahwa indeks kategori program siaran religi meningkat dari tahun sebelumnya 3.61.

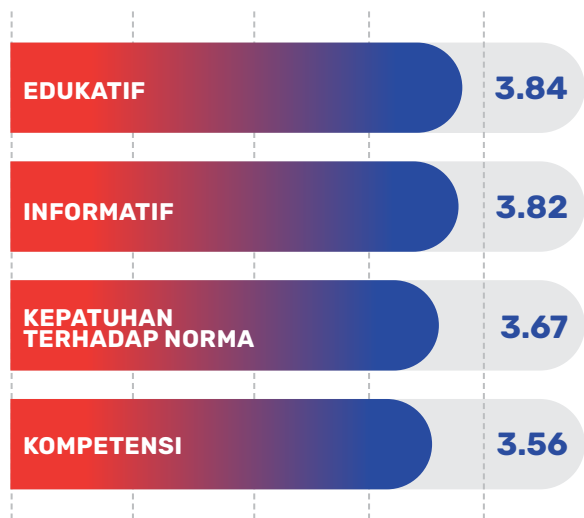


Grafik 59. Hasil Indeks Kualitas Program Religi Periode I Tahun 2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

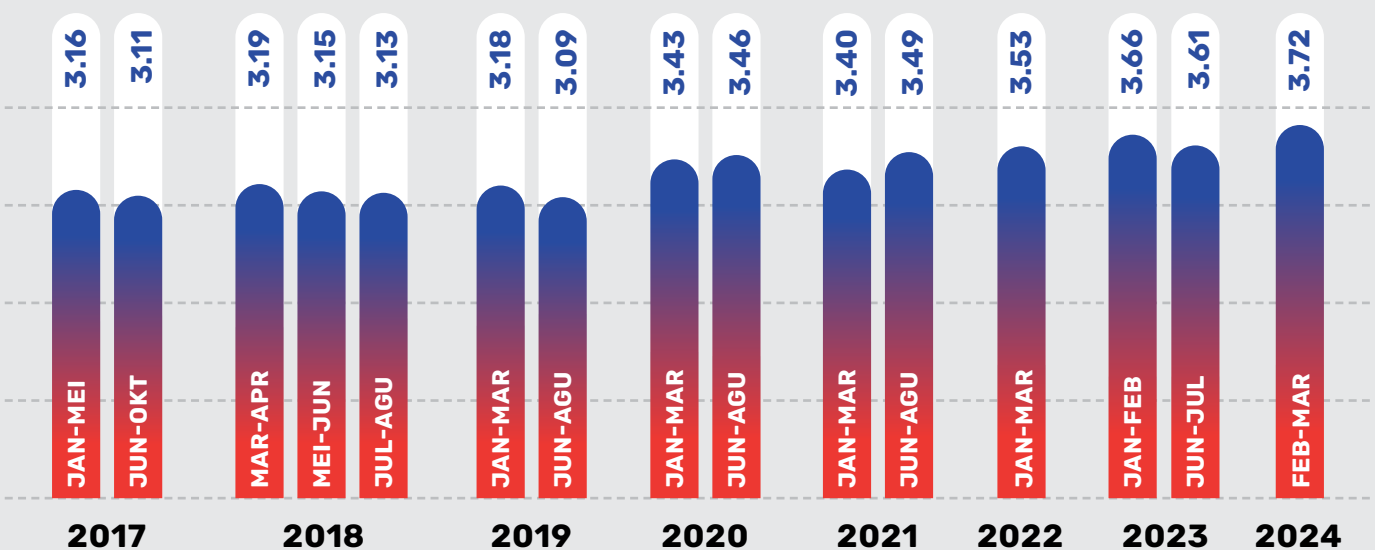
Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program religi memperoleh hasil indeks yang cukup fluktuatif di angka yang berkualitas sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode I tahun 2024 sebesar 3.72. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode II tahun 2019, yakni 3.09, meskipun nilai ini sudah berkualitas.

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program siaran religi sudah memenuhi standar KPI. Itu artinya, secara keseluruhan tayangan program religi sudah berkualitas. Adapun indeks tertinggi pada kategori ini yakni pada dimensi edukatif 3.84, kemudian dimensi kepatuhan terhadap norma (3.82), dimensi kredibilitas (3.67) dan dimensi toleransi (3.56).



Grafik 61. Indeks Program Siaran Religi Berdasarkan Dimensi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



Grafik 60. Perbandingan Indeks Kualitas Program Religi Tahun 2017-2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI EDUKATIF

Edukatif adalah konten yang disajikan mengandung pesan yang mendidik. Berdasarkan analisis dimensi edukatif program siaran religi dari Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) periode I tahun 2024, secara umum program-program religi di televisi dinilai cukup edukatif. Namun, ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal publik speaking dan pemahaman topik agama yang dibahas. Selain itu, orientasi program yang cenderung berfokus pada pasar dan konsep edu-tainment terkadang mengaburkan ajaran agama.

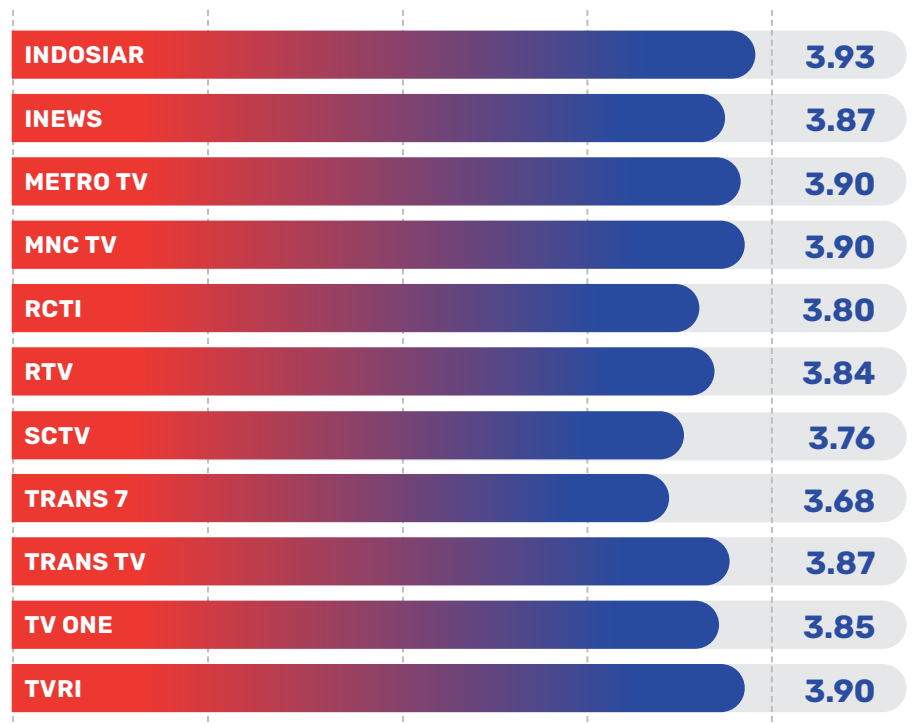
Contoh kasus yang menonjol adalah program “Indahnya Kebersamaan” di SCTV, yang meskipun edukatif dan relevan dengan dimensi program religi, kurang hidup karena pemateri yang tidak menguasai publik speaking. “Islam Itu Indah” di Trans TV, yang dipandu oleh ustadz Maulana, terlalu mengikuti format program media populer yang kurang mencerminkan ketenangan ajaran Islam. Program “Islam Pedia” di Trans 7 bahkan lebih parah, karena terlalu fokus pada elemen hiburan dan mistis, meski konsep ini mengikuti selera pasar.

Di sisi lain, program seperti “Serambi Islam” di TVRI berhasil memanfaatkan pencantuman teks ayat suci Al-Qur’an dan terjemahannya untuk membantu pemirsa memahami makna ayat. Sementara itu, “Gaspoll Bersama Ustadz Das’ad Latif” di Metro TV menawarkan konten yang sangat edukatif dan reflektif, serta memanfaatkan polling pendapat dan teks pernyataan penting untuk memperkuat pesan.

Namun, tidak semua program religi berjalan mulus. Misalnya, dalam “Islam Itu Indah” pada 9 Maret 2024, pernyataan mengenai ciri-ciri

penghuni surga berdasarkan berat badan penonton dapat menimbulkan tafsir yang salah dan kurang mendidik. Begitu pula, komentar ustadz Maulana yang menyebut “suami harus marah-marah sebagai tanda peduli” bisa menyesatkan penonton karena tidak disertai referensi yang jelas.

Secara keseluruhan, meskipun semua program religi menyampaikan pesan-pesan edukatif, masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam menyajikan konten yang sesuai dengan nilai-nilai agama secara lebih tepat dan terarah. Program-program ini harus lebih memperhatikan cara penyampaian agar pesan edukatif dapat diterima dengan baik oleh pemirsa yang beragam.



Grafik 62. Indeks Dimensi Edukatif Program Siaran Religi  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI KEPATUHAN TERHADAP NORMA

Kepatuhan terhadap norma adalah konten yang disajikan bermuatan nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Dimensi kepatuhan terhadap norma program siaran religi pada periode I tahun 2024, semua program religi menyajikan nilai-nilai positif dalam bahasa media yang populer. Namun, program “Islam Pedia” di Trans 7 dinilai kurang baik karena terlalu fokus pada unsur klenik. Materi yang dibahas dalam program-program ini umumnya baik dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat yang membutuhkan tuntunan dalam menyikapi berbagai persoalan. Program-program religi, baik dari agama Islam, Kristen, Buddha, maupun Konghucu, cenderung menghindari topik-topik yang dapat memicu mispersepsi di masyarakat dan mengutamakan toleransi antar umat beragama. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan ajaran agama yang diakui di Indonesia serta norma-norma yang berlaku baik secara hukum maupun adat istiadat.

Konten yang disajikan sangat relevan dengan nilai-nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat

Indonesia, seperti membangun dan menjaga hubungan harmonis dengan keluarga dan tetangga. Tema-tema yang diangkat berusaha mengedepankan nilai-nilai agama, kesopanan, adat, kebersamaan, hukum, dan keluarga. Dari sisi pembawa acara dan narasumber, mereka

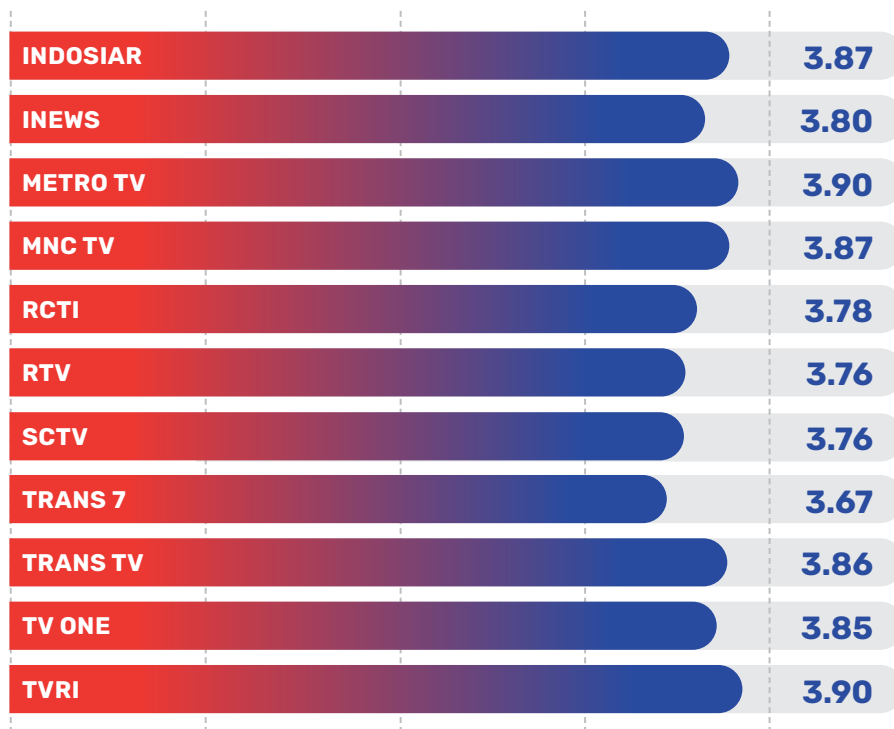


juga memperhatikan norma kesopanan, terutama dalam bercanda dengan audiens, untuk menghindari melukai perasaan penonton. Secara umum, program-program religi ini tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat Indonesia.

Meskipun demikian, ada beberapa catatan seperti pada tayangan “Islam Itu Indah” di Trans TV tanggal 9 Maret 2024, di mana host mengajak penonton untuk bertanya berdasarkan berat badan mereka, yang dianggap menyinggung norma

kesopanan. Tayangan “Siraman Qolbu Bersama Mamah Dedeh” di MNCTV menonjol dengan konten yang sangat relevan dan berfokus pada nilai-nilai keluarga. Pesan-pesan yang disampaikan Mamah Dedeh memberikan panduan yang baik layaknya seorang ibu kepada anak-anaknya.

Secara keseluruhan, program-program religi mayoritas telah sesuai dengan nilai-nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia, sejalan dengan ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan dan kemanusiaan. Konten yang disajikan dalam program-program tersebut tidak hanya mengedukasi dan menginspirasi, tetapi juga menciptakan suasana yang inklusif dan menghormati keragaman budaya dan agama di Indonesia.



Grafik 63. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Siaran Religi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI KREDIBILITAS

Kredibilitas adalah host dan narasumber memiliki kompetensi mengenai topik yang diperbincangkan. Dalam analisis dimensi kredibilitas pada program siaran religi periode I tahun 2024, ditemukan bahwa semua host memiliki kompetensi dan kredibilitas yang cukup memadai. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal publik speaking dan pemahaman topik agama yang dibahas. Secara umum,

program-program tersebut masih berorientasi pada pasar dan edu-tainment, yang menyebabkan adanya pengaburan antara klenik dan ajaran agama yang edukatif.

Contoh program seperti “Indahnya Kebersamaan” di SCTV menunjukkan bahwa meskipun host memiliki kredibilitas yang baik, kurangnya antusiasme dan keterampilan publik speaking membuat program tersebut kurang atraktif. Di “Islam Itu Indah” di Trans TV, host

cenderung overacting dan kurang tenang sesuai dengan ajaran Islam, namun ini bisa dimaklumi karena konsep program yang harus mengikuti format edu-tainment. Program “Islam Pedia” di Trans 7 juga menunjukkan kecenderungan untuk menghibur dengan konten agama dan mistis, menyesuaikan dengan selera pasar.

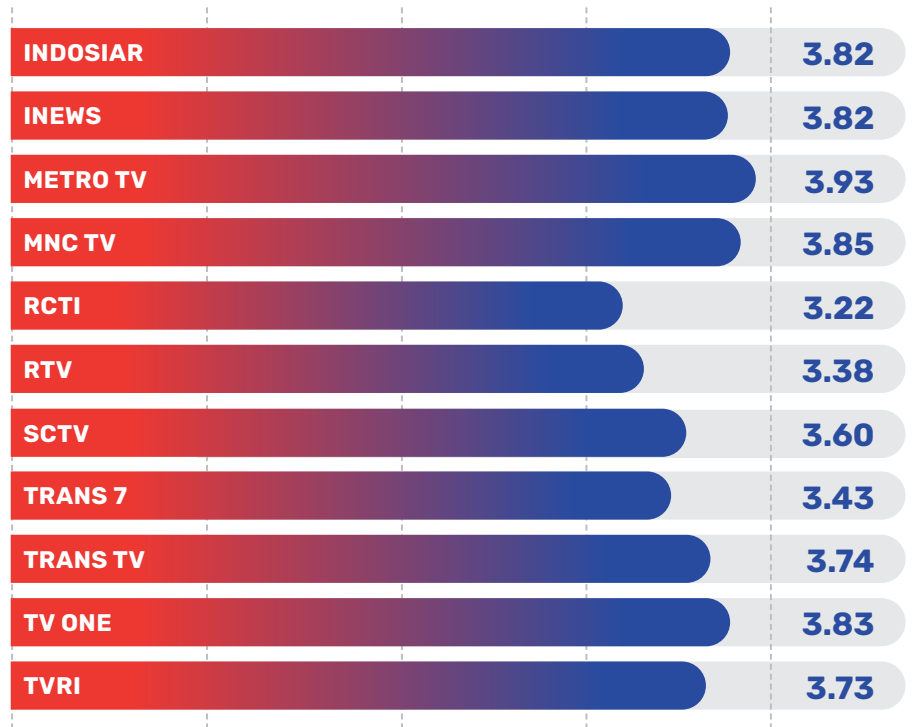
Secara keseluruhan, kompetensi host dalam membawakan program religi cukup baik, dari muqadimah hingga penutup acara. Namun, ada catatan penting terkait etika bertanya kepada narasumber, etika memotong pembicaraan, dan pemilihan kata-kata yang tidak menyinggung privasi. Kedekatan antara host dan narasumber terkadang menghasilkan candaan yang berlebihan, seperti yang terlihat pada program “Barakallah” di SCTV. Narasumber dalam program-program religi ini juga perlu menjaga perilaku dan ucapan mereka di depan kamera agar tidak terkesan over.

Program-program religi di berbagai stasiun televisi menampilkan narasumber yang

berkompeten dalam bidang keagamaan, yang mampu membahas topik dengan baik dan menjaga toleransi. Namun, pemilihan tema yang tepat dan pembahasan yang mendalam dari berbagai perspektif sangat penting untuk menghindari klaim kebenaran satu aliran saja. Misalnya, dalam program “Bunga-bunga Hati” di RCTI, narasumber Ustadzah Umi Laila membahas tata cara wudhu dengan baik.

Dalam tayangan religi, peranan host sangat penting. Host yang memahami materi, audiens, dan mampu berkolaborasi dengan narasumber akan membuat tayangan lebih cair dan hidup. Contoh host yang kompeten termasuk Najwa Shihab di “Shihab dan Shihab” di Indosiar dan Irfan Hakim di “Bunga-Bunga Hati” di RCTI. Di sisi lain, host yang kurang menguasai topik seperti Mellya Baskarani di “Indahnya Kebersamaan” di SCTV perlu meningkatkan pengetahuan mereka untuk mendukung narasumber dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, meskipun narasumber dan host memiliki kompetensi yang baik, ada kebutuhan untuk meningkatkan etika, pemahaman topik, dan keterampilan publik speaking untuk memastikan program-program religi tetap edukatif, menarik, dan sesuai dengan ajaran agama



Grafik 64. **Indeks Dimensi Kredibilitas Program Siaran Religi**  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI TOLERANSI

Toleransi adalah konten yang disajikan menghormati perbedaan antarumat beragama dan menghormati perbedaan aliran dalam beragama. Hasil analisis dimensi toleransi siaran religi menunjukkan bahwa secara umum konten program-program televisi di Indonesia menghargai perbedaan dan tidak mendiskreditkan agama atau aliran lain. Program-program religi dari berbagai stasiun televisi, baik TVRI maupun swasta, cenderung fokus pada penguatan iman dalam ajaran agama masing-masing tanpa menyinggung atau membandingkan

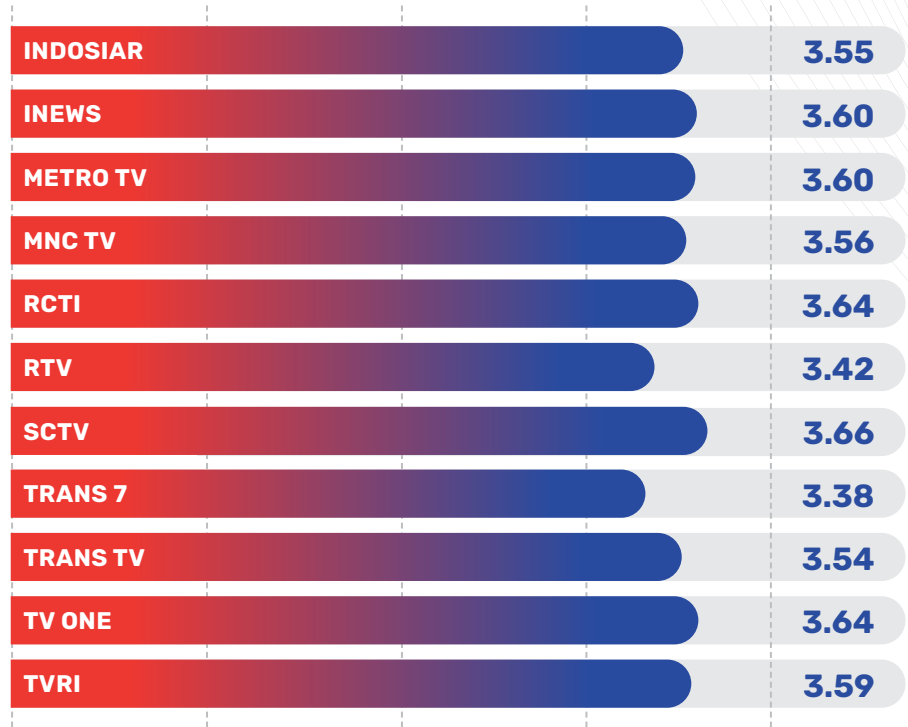
ajaran agama lain. Hal ini mencerminkan adanya penghargaan dan toleransi antarumat beragama.

Program-program religi dari agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, secara konsisten menunjukkan penghormatan terhadap perbedaan dan tidak menyentuh isu-isu kontroversial terkait aliran dalam agama. Misalnya, program “Mimbar Agama Konghucu” di TVRI dan “Terang Kasih” di RTV menyampaikan pesan-pesan toleransi dan inklusivitas. Namun, beberapa

program seperti “Cahaya Hati Indonesia” di iNews masih perlu memperhatikan lebih cermat pendekatan mereka untuk menghindari kesan eksklusifitas terhadap agama lain.

Meskipun mayoritas program religi menghormati perbedaan antarumat beragama, ada beberapa program yang masih kurang sensitif terhadap kepercayaan lain, terutama dalam hal konten mistis yang mungkin tidak sejalan dengan ajaran agama tertentu. Misalnya, tayangan “Islampedia” di Trans 7 yang mengandung unsur mistik mungkin dapat menimbulkan kontroversi di kalangan pemirsa yang berbeda keyakinan.

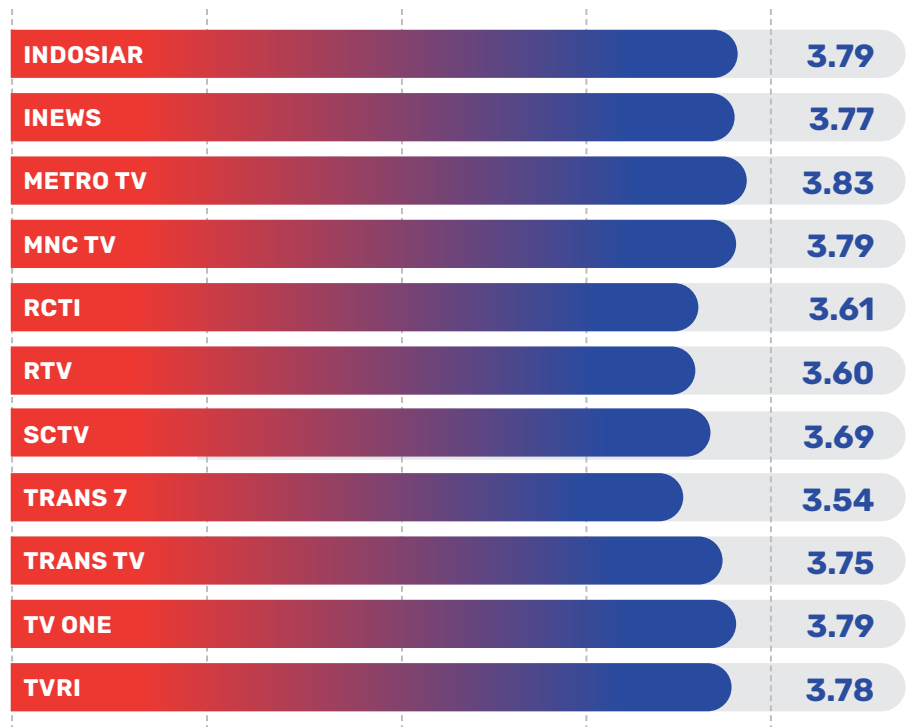
Secara keseluruhan, hasil riset ini menunjukkan bahwa program-program siaran televisi di Indonesia memiliki potensi besar untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama dengan terus meningkatkan pendekatan inklusifitas, memperkuat pesan-pesan toleransi, dan menghormati perbedaan agama dalam konten-konten mereka. Dengan demikian, program-program religi dapat menjadi sarana efektif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan menghormati keberagaman agama di Indonesia.



Grafik 65. Indeks Dimensi Toleransi Program Siaran Religi (Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program siaran religi berdasarkan stasiun televisi sudah memenuhi standar KPI. Adapun indeks

tertinggi pada periode I tahun 2024 untuk kategori program ini adalah Metro TV dengan nilai indeks mencapai 3.83. Sedangkan nilai indeks terendah yaitu Trans 7 3.54.



Grafik 66. Indeks Program Religi Berdasarkan Stasiun Televisi (Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



09

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

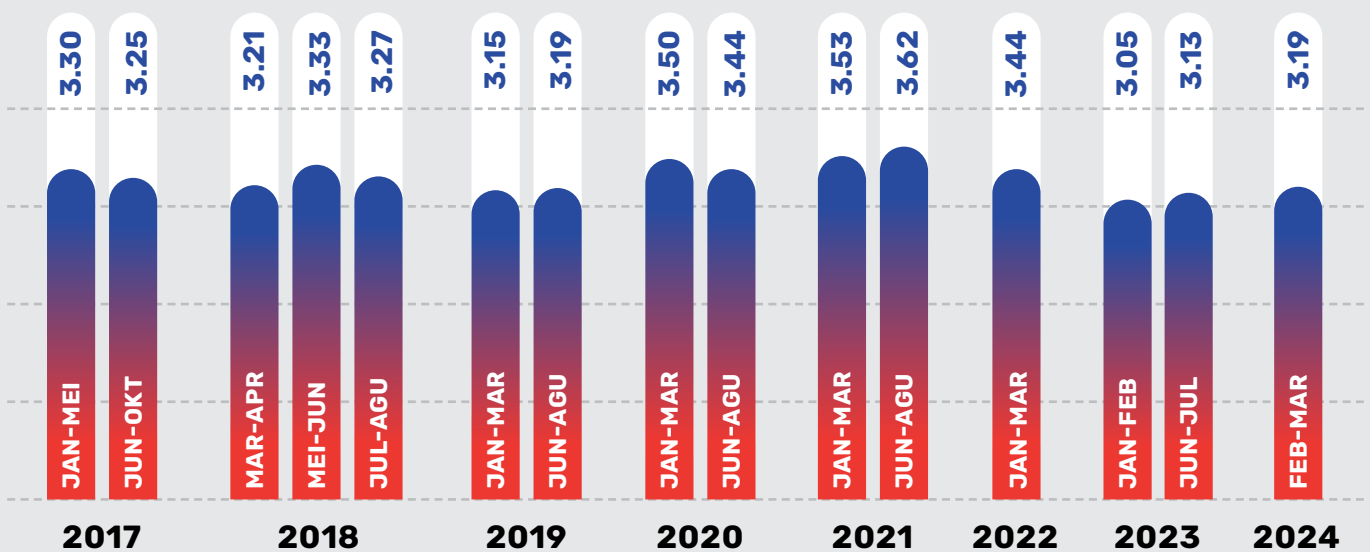
WISATA  
BUDAYA

Pada periode I tahun 2024, kategori program wisata dan budaya menghasilkan indeks sebesar 3.19. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI. Perlu diketahui bahwa indeks program wisata dan budaya meningkat dari tahun sebelumnya 3.13.



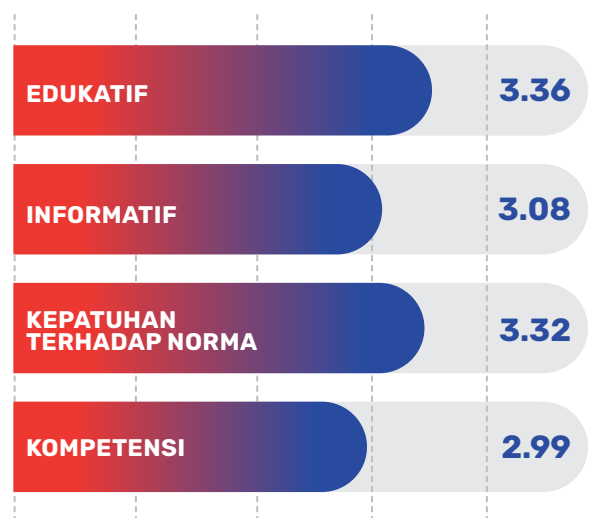
Grafik 67. Hasil Indeks Kualitas Program Wisata dan Budaya Periode I Tahun 2024  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program wisata dan budaya memperoleh hasil indeks fluktuatif di angka yang telah berkualitas sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode II tahun 2021 sebesar 3.62. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode I tahun 2023, yakni 3.05, meskipun nilai ini sudah berkualitas.



Grafik 68. Perbandingan Indeks Kualitas Program Wisata Budaya Tahun 2017-2024  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program wisata dan budaya masih terdapat yang belum memenuhi standar KPI. Itu artinya, meskipun nilai indeks wisata budaya (3.19) telah berkualitas namun tetap menjadi perhatian sebab dari 4 (empat) dimensi hanya ada pada aspek edukatif (3.36), Informatif (3.08), dan Kepatuhan terhadap norma (3.32) yang memenuhi standar berkualitas, sementara dimensi kompetensi (2.99) belum mencapai standar berkualitas.



Grafik 69. Indeks Program Siaran Wisata dan Budaya Berdasarkan Dimensi  
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI EDUKATIF

Edukatif adalah informasi yang disajikan memberikan wawasan baru. Program-program siaran televisi di Indonesia memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada penontonnya. Pada Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) Periode I Tahun 2024, dimensi edukatif menjadi sorotan dalam menilai keberhasilan tayangan wisata dan budaya. Ada beberapa elemen yang menjadi perhatian dalam dimensi edukatif.

## A. WAWASAN BUDAYA DAN LINGKUNGAN

Beberapa program berhasil menghadirkan konten yang mendalam dan edukatif, seperti tayangan “Tanah Air Beta” (Trans TV) dan “Pesona Indonesia” (TVRI). Program-program ini menggambarkan berbagai aspek kebudayaan Indonesia dengan menampilkan praktik-praktik seperti budidaya ikan dan rumput laut, serta teknik menangkap dan mengolah produk laut. Dengan cara ini, program-program tersebut tidak hanya memperkenalkan keanekaragaman budaya, tetapi juga memperlihatkan cara hidup masyarakat pesisir yang bergantung pada sumber daya alam.

“Pesona Indonesia” di TVRI memberikan wawasan baru dengan mengeksplorasi permainan tradisional Betawi, memperkaya pemahaman penonton tentang warisan budaya yang sering terlupakan. Program ini menunjukkan bahwa budaya Indonesia tidak hanya terbatas pada seni pertunjukan dan candi, tetapi juga meliputi permainan tradisional yang membantu anak-anak dalam bersosialisasi dan memahami budaya setempat maupun dari daerah lain.

## B. EKSPLORASI WISATA

Program seperti “Celebrity on Vacation” dan “MTMA” (Trans TV) cenderung lebih fokus pada hiburan daripada edukasi. Meskipun menawarkan pandangan yang menarik tentang lokasi-lokasi wisata, program-program ini sering kali kurang dalam menyampaikan informasi mendalam tentang budaya lokal atau tantangan pelestarian alam. Hal ini berbeda dengan program-program seperti “Jelajah Negeri” (TVRI) dan “Melihat Indonesia” (Metro TV) yang memberikan konten dokumenter lebih kaya dan informatif, meskipun pengemasan tayangannya kadang kurang menarik bagi penonton umum.

## C. KONTEN EDUKATIF SPESIFIK

“Jejak Petualang” (Trans 7) dan “Jejak Anak Negeri” (Trans 7) menunjukkan kekayaan alam dan sejarah Indonesia dengan cara yang mendalam dan edukatif. Misalnya, tayangan mengenai lobak dan belut tidak hanya menyajikan informasi tentang cara budidaya, tetapi juga menghubungkan penonton dengan asal-usul dan manfaat kesehatan dari tanaman tersebut. Begitu juga dengan “Authentic Indonesia” (Metro TV), yang berusaha untuk mengangkat isu-isu marjinal dan memberikan wawasan tentang perkembangan era perfilman nasional, meskipun masih perlu peningkatan dalam hal pengemasan dan kedalaman konten.

## D. TANTANGAN DALAM PENGEMASAN EDUKATIF

Beberapa tayangan seperti “MTMA” dan “Celebrity on Vacation” kurang optimal dalam penyampaian informasi edukatif. Narasi yang

kurang terstruktur dan fokus lebih pada hiburan mengurangi nilai edukatif program-program ini. Selain itu, adanya kecenderungan “Jakartasentris” dalam penggunaan bahasa dan kurangnya representasi gender juga menjadi isu yang perlu diperbaiki.

**E. EDUKASI MELALUI PERSPEKTIF WISATA DAN BUDAYA**

Program siaran wisata dan budaya yang edukatif mampu memikat penonton dengan memberikan wawasan baru yang relevan dan informatif. Namun, relevansi informasi tergantung pada kebutuhan penonton. Misalnya, tayangan yang membahas pelestarian habitat orangutan mungkin lebih relevan bagi masyarakat

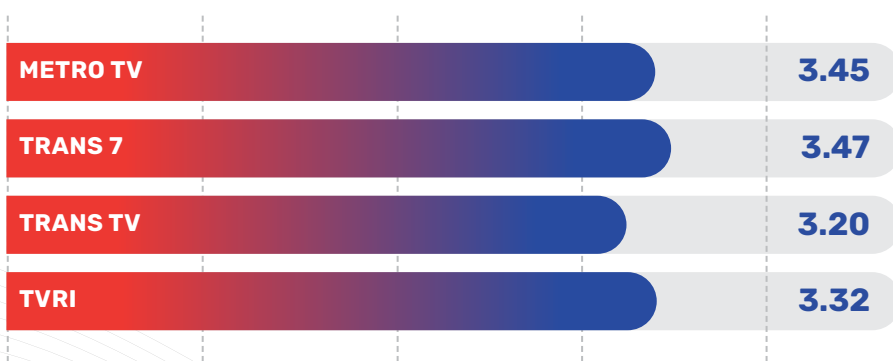
Kalimantan dibandingkan dengan penonton di daerah lain.

Secara keseluruhan, dimensi edukatif dalam tayangan wisata dan budaya memberikan nilai tambah yang signifikan. Tayangan yang mampu mengemas konten edukatif secara menarik dan informatif cenderung memiliki indeks kualitas yang lebih baik. Keberhasilan program siaran televisi dalam memberikan edukasi melalui konten wisata dan budaya tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi yang akurat tetapi juga pada pengemasan yang mampu menarik perhatian penonton dari berbagai latar belakang. Secara keseluruhan, program siaran wisata dan budaya dalam dimensi edukatif dinilai berkualitas.

# DIMENSI INFORMATIF

Informatif adalah informasi yang disajikan mendorong pemirsa untuk berwisata dan membuat pemirsa memahami budaya. Terkait dimensi informasi program siaran wisata dan budaya periode I tahun 2024, memberikan beragam informasi yang mendorong pemirsa untuk mengeksplorasi lebih jauh dan memahami keunikan budaya serta potensi wisata daerah di Indonesia. Tayangan seperti “Jelajah Negeri” dan “Pesona Indonesia” di TVRI mengilustrasikan dengan jelas bagaimana informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan wisata pemirsa.

“Jelajah Negeri,” misalnya, tidak hanya menampilkan keindahan Gunung Bromo dengan visual yang memukau tetapi juga memberikan informasi praktis yang membantu calon wisatawan merencanakan kunjungan mereka. Tayangan ini menggambarkan keindahan alam seperti Pasir Berbisik dan pengalaman unik seperti perjalanan jeep di malam hari menuju puncak Bromo untuk menyaksikan matahari terbit. Informasi semacam



Grafik 70. Indeks Dimensi Edukatif Program Siaran Wisata dan Budaya

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

ini tidak hanya menambah pengetahuan pemirsa tentang Bromo tetapi juga mendorong mereka untuk merasakan pengalaman tersebut secara langsung.

Sementara itu, program “Pesona Indonesia” memaparkan aspek budaya yang kaya dari berbagai daerah, seperti permainan tradisional meriam saat bulan Ramadhan di Kampung Meriam, Kalimantan Barat. Tayangan ini menggambarkan bagaimana informasi tentang tradisi lokal dapat memperkaya wawasan budaya pemirsa, sekaligus menarik minat mereka untuk mengunjungi dan merasakan langsung budaya tersebut. Dengan menyajikan informasi yang mendalam tentang sejarah dan kebiasaan masyarakat setempat, program ini mampu mengedukasi dan memotivasi pemirsa untuk berwisata dengan cara yang lebih bermakna.

Namun, tantangan yang muncul dalam beberapa program adalah kurangnya informasi yang memadai tentang aksesibilitas dan logistik perjalanan ke destinasi yang ditampilkan. Misalnya, program “Indonesiaku” di Trans 7 kadang-kadang lebih fokus pada kesulitan hidup masyarakat lokal daripada mempromosikan daerah

tersebut sebagai tujuan wisata yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendorong wisata, program harus mampu menyajikan narasi yang seimbang antara realitas kehidupan lokal dan potensi wisata yang dimilikinya.

Selain itu, program seperti “Jejak Petualang” di Trans 7, yang menggambarkan kehidupan masyarakat Tobelo Dalam di Halmahera Utara, memberikan informasi budaya

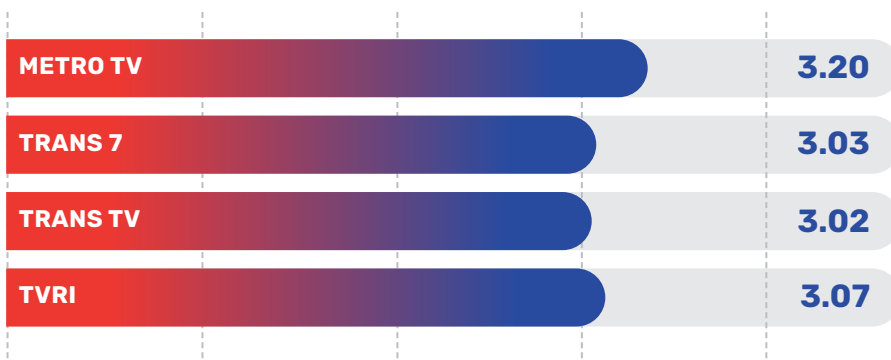


yang mendalam. Tayangan ini mengedukasi pemirsa tentang kearifan lokal dan adat istiadat masyarakat setempat, seperti cara berburu dan menggunakan sumber daya alam. Meskipun demikian, beberapa segmen mungkin kurang nyaman bagi pemirsa dengan budaya yang berbeda, seperti suara babi yang kesakitan dalam adegan perburuan, yang dapat mengurangi daya tarik program.

Program “Celebrity

on Vacation” di Trans TV dan “My Trip My Adventure” menampilkan destinasi wisata populer dengan visual yang menarik, namun sering kali kekurangan kedalaman dalam menyajikan informasi budaya atau panduan praktis untuk wisata. Tayangan ini lebih menonjolkan aspek hiburan dan petualangan tanpa cukup banyak membahas keunikan budaya lokal atau cara praktis untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut.

Secara keseluruhan, tayangan wisata budaya di televisi memiliki potensi besar untuk menginspirasi dan mengedukasi pemirsa tentang kekayaan budaya dan keindahan alam Indonesia. Namun, untuk benar-benar efektif dalam mendorong wisata, program-program ini perlu memperkuat narasi mereka dengan informasi yang praktis dan mendalam, serta menjaga keseimbangan antara promosi wisata dan penggambaran realitas lokal. Tayangan yang berhasil adalah yang mampu memberikan pengalaman yang menarik dan informatif, serta menghubungkan pemirsa dengan keindahan dan keragaman budaya Indonesia. Secara keseluruhan, program siaran wisata dan budaya dalam dimensi informatif dinilai berkualitas.



Grafik 71. Indeks Dimensi Edukatif Program Siaran Wisata dan Budaya

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

## DIMENSI KEPATUHAN TERHADAP NORMA

Kepatuhan terhadap norma adalah konten yang disajikan bermuatan nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Adapun dimensi kepatuhan terhadap norma pada siaran wisata dan budaya menjadi salah satu parameter penting yang dievaluasi. Fokus utama dari analisa ini adalah menilai sejauh mana program-program siaran televisi, khususnya yang berkategori wisata dan budaya, mematuhi nilai-nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat Indonesia.

Program-program seperti “Jejak Petualang” di Trans 7 dan “Jelajah Negeri” di TVRI secara konsisten menampilkan aspek-aspek kehidupan masyarakat yang menghormati tradisi dan norma lokal. Misalnya, episode “Jejak

Petualang” yang mengangkat kehidupan masyarakat Tobelo Dalam di Halmahera menunjukkan betapa eratnya mereka hidup berdampingan dengan alam, memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, dan menjaga kerukunan dalam komunitas mereka. Demikian juga, “Jelajah Negeri” menyoroiti masyarakat di Desa Adat Wae Rebo, Flores, yang masih teguh menjunjung nilai-nilai adat dan menjalani kehidupan dengan menghormati struktur sosial tradisional. Kesadaran akan pentingnya izin dari tetua adat bagi para pengunjung Wae Rebo mencerminkan betapa norma adat masih sangat dihargai dan diikuti.

Secara keseluruhan, program-program wisata dan budaya yang dianalisa telah

memenuhi standar kepatuhan terhadap norma yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. Mereka tidak hanya menghindari konten yang menyimpang dari norma sosial, tetapi juga secara aktif menonjolkan nilai-nilai seperti kerukunan, kejujuran, kerja keras, dan penghormatan terhadap adat dan tradisi. Namun, ada beberapa catatan penting terkait kepatuhan norma yang perlu diperhatikan. Contohnya, program “Celebrity on Vacation” di Trans TV menunjukkan beberapa adegan yang kurang pantas, seperti perilaku ugal-ugalan oleh host saat mengendarai jeep di malam hari, serta sikap kurang menghargai lingkungan dan pengunjung lain saat berjoget di puncak Gunung Telomoyo.

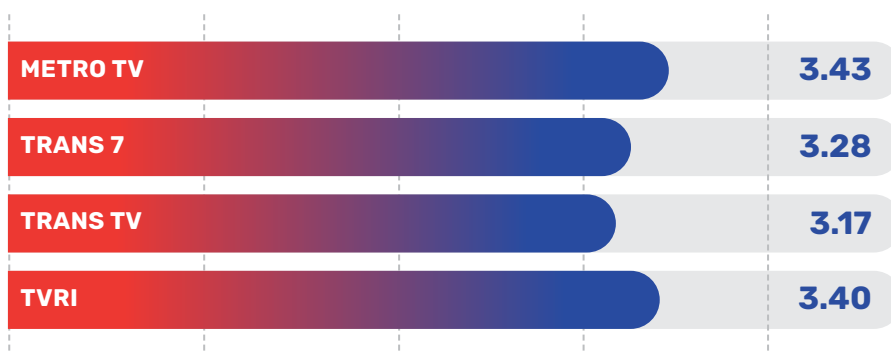
Program “Tanah Air Beta” di Trans TV juga memerlukan perhatian khusus terkait dua segmen yang dianggap tidak patut. Pertama, adegan di mana host laki-laki dipeluk dan diraba tanpa consent oleh sekumpulan ibu-ibu, yang kemudian dijadikan bahan candaan oleh host perempuan. Kedua, adegan di mana host laki-laki dan perempuan bermain-main dengan kemesraan yang tidak relevan dengan tema wisata budaya yang diangkat, menimbulkan kekhawatiran tentang dampaknya terhadap penonton muda.

Secara umum, dari empat stasiun televisi yang memiliki program wisata dan budaya, mayoritas telah mematuhi norma-norma yang dianut oleh masyarakat Indonesia, dengan beberapa pengecualian di Trans TV. Program seperti “Jejak Petualang” dari Trans 7 dan “Authentic Indonesia” dari Metro TV berhasil menonjolkan nilai-nilai positif dan menghormati adat serta tradisi lokal. Namun, penting bagi semua program untuk terus meningkatkan kesadaran mereka akan aspek-aspek seperti keamanan dan inklusivitas, termasuk menjadi lebih ramah terhadap penyandang disabilitas.

Standar kepatutan yang diterapkan dalam analisa ini mengacu pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang meskipun sudah cukup memadai, perlu terus disesuaikan dengan dinamika dan perkembangan masyarakat, termasuk

dalam konteks pelestarian lingkungan. Misalnya, dalam tayangan “Jejak Anak Negeri” di Trans 7 yang menampilkan nilai-nilai pelestarian alam, atau “Authentic Indonesia” di Metro TV yang menyoroti pentingnya menjaga warisan budaya seperti batik dan tari topeng.

Program-program ini menunjukkan komitmen terhadap norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia, meskipun perlu lebih memperhatikan dan mengakomodasi kebutuhan dan perspektif penyandang disabilitas, seperti penyediaan teks atau juru bahasa isyarat untuk aksesibilitas yang lebih baik. Ini akan membantu menciptakan program siaran yang tidak hanya informatif dan edukatif tetapi juga inklusif dan adil bagi semua lapisan masyarakat. Secara keseluruhan, program siaran wisata dan budaya dalam dimensi kepatutan terhadap norma dinilai berkualitas.



Grafik 72. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Wisata dan Budaya

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

# DIMENSI KOMPETENSI

Kompetensi adalah host mampu memahami informasi yang berkaitan dengan wisata dan budaya. Kompetensi pada program siaran wisata dan budaya ditekankan kepada host. Host memainkan peranan penting sebagai jembatan informasi antara media dan penonton, terutama dalam tayangan kategori wisata dan budaya. Rata-rata host mampu membawakan tayangan dengan baik, seperti terlihat dalam program “Authentic Indonesia” (TVRI) yang secara efektif menyampaikan informasi mengenai sejarah Batik Trusmi di Cirebon. Program “Celebrity on Vacation” (Trans TV) juga berhasil memberikan informasi wisata di Yogyakarta dan Semarang, yang memikat penonton untuk berkunjung.

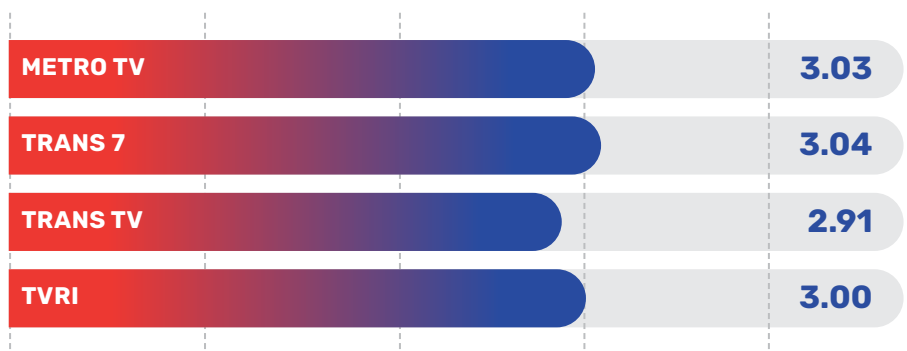
Namun, tidak semua host berhasil dengan baik. Beberapa tayangan seperti “Jelajah Anak Negeri” (Trans 7) memperlihatkan kelemahan dalam penyampaian informasi, dengan contoh host yang lupa nama daerah. Pada program Celebrity On Vacation, My Trip My Adventure (MTMA) dan Tanah Air Beta di Trans

TV cenderung menghadirkan host yang dominan pada sisi hiburan ketimbang informasi terkait budaya. Selain itu, Host di Celebrity On Vacation terlihat “penakut” dalam kegiatan outdoor dan minim penjelasan budaya lokal saat kunjungan ke Gunung Semeru, Merbabu dan Kampung Pinus. Ada juga di program Tanah Air Beta, host tampil seperti wisatawan biasa tanpa pengetahuan atau tanpa eksplorasi mengenai budaya pada kunjungan festival durian. Di sisi lain, program-program seperti “Jejak Petualang” (Trans 7) dan “My Trip My Adventure” (Trans TV) menunjukkan keunggulan host dalam menguasai informasi dan mengajak penonton merasakan petualangan.

Dalam konteks budaya,

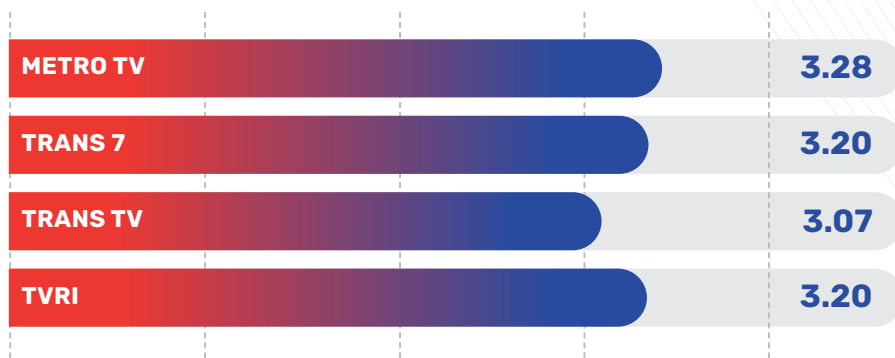
program “Pesona Indonesia” (TVRI) menonjol dengan penyampaian informasi mengenai batik Aksara dan Kain Basurek dari Bengkulu. Host mampu menjelaskan dengan baik aspek budaya ini, meskipun masih ada tayangan yang lebih menekankan pada aspek keindahan daripada informasi mendalam tentang budaya.

Secara umum, para host telah cukup baik dalam memahami dan menyampaikan materi wisata dan budaya. Meskipun ada beberapa kekurangan, terutama dalam hal host yang cenderung kaku atau kurang menguasai materi, mayoritas host berhasil menciptakan tayangan yang informatif dan menarik. Program-program ini memberikan kontribusi positif dalam menarik minat penonton untuk berwisata dan menghargai budaya lokal.



Grafik 73. Indeks Dimensi Kompetensi Program Wisata dan Budaya (Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program siaran Wisata dan Budaya berdasarkan stasiun televisi sudah memenuhi standar KPI. Adapun indeks tertinggi pada periode I tahun 2024 untuk kategori program ini adalah Metro TV dengan nilai indeks mencapai 3.28.



Grafik 74. **Indeks Program Wisata dan Budaya Berdasarkan Stasiun Televisi**

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



10

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) Periode I Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa indeks kualitas program siaran televisi periode I tahun 2024 telah memenuhi standar KPI dengan perolehan indeks keseluruhan sebesar 3.15. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas program televisi telah mencapai atau melampaui standar kualitas yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

Dari delapan kategori program yang dievaluasi, enam kategori berhasil memenuhi standar KPI (3.00), dengan kategori program religi mencatat indeks tertinggi sebesar 3.72. Kategori program lainnya yang juga menunjukkan kualitas tinggi adalah program anak (3.39), talkshow (3.33), berita (3.29), wisata budaya (3.19), dan variety show (3.17). Ini menunjukkan bahwa program-program tersebut tidak hanya memenuhi tetapi juga melebihi standar kualitas yang ditetapkan oleh KPI.

Namun, terdapat dua kategori program yang masih di bawah standar kualitas KPI, yaitu kategori infotainment dengan indeks 2.73 dan sinetron dengan indeks 2.42. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kategori ini memerlukan perhatian lebih dan upaya peningkatan kualitas yang signifikan untuk memenuhi standar KPI.

Grafik hasil indeks kualitas program siaran televisi dari tahun ke tahun menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan sejak tahun 2017. Meski demikian, rata-rata indeks kualitas yang memenuhi standar KPI terlihat pada periode tahun 2020 dengan nilai 3.14 dan 3.21, tahun 2021 dengan nilai 3.09 dan 3.13, serta meningkat pada tahun 2022 dengan nilai 3.20. Pada tahun 2023, nilai rata-rata indeks sedikit menurun menjadi 3.18 dan 3.12, namun kembali meningkat pada periode I tahun 2024 dengan nilai 3.15.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas program siaran televisi dari waktu ke waktu, meskipun masih terdapat beberapa kategori yang perlu diperbaiki. Upaya peningkatan kualitas harus terus dilakukan untuk memastikan semua kategori program dapat memenuhi standar KPI dan memberikan tayangan yang berkualitas bagi masyarakat.

# REKOMENDASI

Berikut adalah rekomendasi untuk lembaga penyiaran dalam meningkatkan kualitas program siarannya:

1. Sesuaikan tayangan dengan kategori usia yang tepat
2. Kurangi konten kekerasan
3. Tidak menampilkan hubungan asmara anak-anak
4. Hindari tayangan yang menginspirasi kekerasan seksual
5. Hadirkan tayangan yang mewakili berbagai kelompok dan kebudayaan dengan beragam perspektif tayangan
6. Produksi tayangan yang inklusif terhadap masyarakat tertentu (difabel, lansia, terpencil, dan lain-lain).
7. Jangan memproduksi tayangan yang memarginalisasi perempuan atau mendiskriminasi kelas sosial tertentu.
8. Kembangkan program yang mendorong kreativitas anak-anak
9. Utamakan edukasi positif dalam membuat tayangan.
10. Tampilkan berbagai setting kehidupan anak-anak, baik dari kota besar maupun pedesaan, untuk memberikan perspektif yang lebih luas.
11. Cerminkan realitas pada sinetron dengan menampilkan adegan yang realistis.
12. Jangan membuat tayangan anak dengan durasi lebih dari satu jam.
13. Pastikan program ditayangkan pada waktu yang tepat
14. Lakukan survei untuk mengetahui tayangan yang diminati anak-anak agar program sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.
15. Evaluasi program secara berkala untuk memastikan konten tetap informatif dan edukatif.
16. Verifikasi aktualitas berita dari media sosial sebelum menayangkannya.
17. Pastikan berita tidak mengandung unsur kriminalitas yang berlebihan dan tidak berdampak negatif terhadap citra bangsa.
18. Penuhi unsur 5W1H dan pastikan kualitas gambar dan suara baik.
19. Kurangi tayangan yang berulang-ulang agar tidak membosankan penonton.
20. Host pria tidak boleh berperilaku kewanita-wanitaan dan hindari kekerasan verbal dan non-verbal antar host.

Dengan mengikuti rekomendasi ini, lembaga penyiaran dapat memastikan program yang mereka tayangkan tidak hanya menghibur tetapi juga edukatif dan sesuai dengan norma yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat.







**KOMISI  
PENYIARAN  
INDONESIA  
PUSAT**

Jl. Ir. H. Djuanda No.36  
Jakarta, 10120

Telp: 021-22346444  
Fax: 021-21203907